

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Struktur Dialek Talamuta

Rektorat
Layanan



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

189/1991

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Struktur Dialek Talamuta

Struktur Dialek Tilamuta

417.2
MUS
S

Oleh:
Ny. M. Musa Kosim
Habu Wahidji
Aisa Daud
Harlin Hasan



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1983

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara 1977/1978, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980--1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah

oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan

sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Struktur Bahasa Talamuta* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Struktur Bahasa Talamuta", yang disusun oleh tim peneliti IKIP Manado dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara tahun 1977/1978. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. Caca Sudarsa dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesi Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, September 1983

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya memanjatkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa karena berkat hidayah dan taufiknya penelitian dialek Talamuta ini dapat diselesaikan walaupun mengalami banyak kesulitan.

Atas dukungan, dorongan, bimbingan, serta petunjuk-petunjuk yang sangat kami perlukan dalam menyelesaikan penelitian ini, terima kasih dan penghargaan dan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Prof. Dr. Amran Halim, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang selama ini telah berusaha keras meningkatkan mutu bahasa Indonesia dan memajukan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah di seluruh Nusantara. Juga kepada Drs. S. Effendi, Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk menangani penelitian dialek Talamuta saya sampaikan banyak terima kasih.

Ucapan yang sama tujukan kepada yang terhormat Drs. Zulkarnain, Bendaharawan Proyek, yang telah datang langsung ke Gorontalo memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang diperlukan serta pedoman penulisan naskah penelitian.

Kepada yang terhormat Dekan Koordinator IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo sekaligus sebagai konsultan yang telah banyak memberikan petunjuk, dorongan, dan fasilitas guna kelancaran tugas penelitian; ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya saya sampaikan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gorontalo atas izin dan fasilitas yang telah diberikan sehingga penelitian ini berhasil; saya yakin tanpa izin dan fasilitas yang diberikannya, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya saya sampaikan kepada Camat Tilamuta bersama staf dan para tua-tua dari semua desa lokasi penelitian yang telah memberikan perhatian dan bantuan kepada tim dalam pelaksanaan penelitian ini; teristimewa kepada semua responden dan informan yang dengan penuh keikhlasan telah membantu serta memberikan data yang diperlukan. Selain itu, ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Kepala Kantor Kakandep Kecamatan Tilamuta dan staf yang telah banyak membantu tim.

Selanjutnya, saya sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya pula kepada Kepala Tata Usaha IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo bersama staf, Kepala Tata Usaha FKSS IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo yang telah banyak membantu tim dalam pelaksanaan penelitian.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah turut serta memberikan perhatian dan bantuan dalam penyelenggaraan dan penyelesaian penelitian ini yang tak sempat saya sebutkan, saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Semoga amal bakti dari semua pihak akan beroleh ridho dari Allah s.w.t.

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Tujuan Penelitian	1
1.2 Metode dan Teknik	1
1.3 Populasi dan Sampel	2
1.4 Latar Belakang Sosial Budaya	2
Bab II Fonologi	13
2.1 Fonem Segmental	13
2.2 Bunyi Suprasegmental	28
Bab III Morfologi	37
3.1 Bentuk Morfem	37
3.2 Cara Pembentukan Kata	39
3.3 Morfofonetik	47
3.4 Fungsi dan Makna Afiks	55
3.5 Reduplikasi	73
Bab IV Sintaksis	81
4.1 Frase	81
4.2 Klausa	85
4.3 Kalimat	90
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Informan yang Pernah atau Tidak Pernah Keluar Desanya	5
2. Informan yang Bepergian	6
3. Tempat-tempat yang Dikunjungi Informan	7
4. Pemakaian Bahasa Informan sehari-hari	8

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh satu tim peneliti yang terdiri dari dosen-dosen FKSS IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk gambaran tentang dialek Talamuta yang merupakan dialek bahasa Gorontalo. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan dialek bagi masyarakat pemakainya.

Dialek Talamuta pada dasarnya adalah bahasa Gorontalo yang diucapkan dengan lagu dan irama yang lain. Tujuan utama penelitian ini tentu saja mendapatkan deskripsi mengenai dialek itu, khususnya yang menyangkut sistem bunyi, sistem kata, dan sistem kalimatnya.

1.2 Metode dan Teknik

Laporan penelitian ini merupakan studi deskriptif, dalam arti, data yang dioleh diperoleh melalui penelitian lapangan. Untuk keperluan pengumpulan data ini, tim memilih sejumlah informan sebagai responden yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- (1) Penutur asli yang sudah dewasa dan lancar berbicara.
- (2) Penutur asli yang dewasa dan belum terpengaruh oleh bahasa-bahasa lain.
- (3) Penutur asli yang dewasa dan mempunyai alat-alat ucap yang normal.
- (4) Penutur asli yang dewasa dan mempunyai pengetahuan tentang latar belakang kebudayaan masyarakatnya.

Untuk memudahkan pengumpulan data, tim telah mempersiapkan sejumlah daftar kata dan pertanyaan sebagai instrumen. Daftar kata dan pertanyaan itu harus diterjemahkan atau dijawab. Selain itu, tim juga pada kesempatan-kesempatan tertentu, mengadakan wawancara dengan berbagai pihak untuk mendapatkan data yang selengkap mungkin mengenai dialek dan masyarakat Tilamuta. Wawancara dan jawaban-jawaban para informan ini direkam, kemudian ditranskripsi dan dianalisis.

1.3 *Populasi dan Sampel*

Populasi meliputi seluruh pemakai dialek Tilamuta dan ujaran dialek Tilamuta. Sampel dipertimbangkan berdasarkan lokasi dan status pemakai. Dalam penelitian ini telah terpilih 48 informan yang tersebar di berbagai kampung di kecamatan Tilamuta. Keenam belas kampung di kecamatan Tilamuta diwakili dalam penyampelan ini. Penentuan informan dan responden selalu dikonsultasikan dengan pemerintah setempat demi kelancaran penelitian.

1.4 *Latar Belakang Sosial Budaya*

1.4.1 *Pemakai/ Penutur*

a. *Ciri Khas Penutur*

Masyarakat Tilamuta adalah sebagian dari masyarakat Gorontalo. Masyarakat Gorontalo, seperti yang sering dikatakan oleh pemerintah setempat, adalah:

- 1) masyarakat yang peramah;
- 2) masyarakat yang bersifat kekeluargaan; dan
- 3) masyarakat yang banyak terpengaruh oleh adat dan agama.

Masyarakat Tilamuta pun mempunyai ciri seperti di atas.

Kalau kita melihat sejarah masyarakat itu terdapat beberapa pendapat. Ada yang menghubungkan dengan datangnya masyarakat Maluku (Moloqu) Ternate pada waktu dulu dan ada pula yang menghubungkan dengan perpindahan raja-raja dari kerajaan Hulondalo (Gorontalo). Konon mengenai terciptanya dialek Tilamuta, menurut beberapa informan, berasal dari bahasa wanita. Menurut cerita dahulu ada satu keluarga yang didominasi oleh wanita.

Dominasi wanita itu sedemikian rupa sehingga cara mereka (laki-laki) berbicara menjadi kewanita-wanitaan. Sekarang ini di daerah asal dialek itu, di Lamu, masih tampak ciri-ciri kewanitaan. Laki-laki dapat melaksanakan/mengerjakan pekerjaan wanita (seperti memasak, menyulam), bahkan memakai sarung seperti wanita dan sebagainya. Gaya beberapa informan dalam penelitian ini pun menunjukkan gaya wanita.

b. *Jumlah Pemakai*

Penduduk wilayah Kecamatan Tilamuta berjumlah \pm 35.000 orang yang tersebar di 16 kampung dengan luas wilayah 40 X 20 km bujur sangkar.

Pada umumnya kita dapatkan penutur yang bergaya Lamu pada pusat-pusat desa seperti Lamu, Dulupi, Mohungo, Tapadaqa, dan Bolihutuqo. Pada desa-desa lain gaya ini sudah agak luntur. Namun, apabila mereka berbicara dengan sesamanya agu itu kadang-kadang muncul. Apabila mereka berhadapan dengan yang bukan kelompoknya, kecuali di pusat-pusat yang sudah disebutkan, mereka memakai lagu seperti masyarakat Gorontalo pada umumnya.

c. *Identitas*

Hasil angket yang diedarkan kepada 48 orang informan menggambarkan identitas penduduk sebagai berikut.

1) *Agama*

Seluruh penduduk asli beragama Islam, kecuali pendatang seperti Cina dan Minahasa. Golongan Cina dan orang Minahasa pada umumnya beragama Kristen. Keempat puluh delapan orang informan itu beragama Islam.

2) *Mata Pencaharian*

Walaupun data ini hanya menyangkut data informan, tetapi secara sepintas sudah menggambarkan penyebaran kerja di wilayah kecamatan ini. Secara garis besar mata pencaharian masyarakat di daerah ini dapat dikemukakan seperti berikut.

- a) Petani merupakan golongan mayoritas yang dapat dibagi atas petani ladang/sawah dan petani kelapa.

- b) Penangkap ikan yang umumnya berdiam di pesisir pantai. Ada di antara mereka, di samping sebagai penangkap ikan, juga petani. Bahkan, di antara mereka ada yang telah membeli motor tempel Johnson untuk menangkap ikan.
- c) Pegawai yang meliputi guru sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sekolah lanjutan tingkat atas, pegawai kecamatan, pegawai dinas pendidikan dan kebudayaan, dan pegawai di kantor desa.
- d) Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang umumnya datang dari Minahasa, Sulawesi Tengah, dan Irian Jaya.
- e) Pedagang merupakan kelompok masyarakat yang paling kecil. Sistem perdagangan pada umumnya tidak tetap kecuali di pusat kecamatan. Umumnya perdagangan adalah musiman sesuai dengan hari-hari pasar. Pada hari-hari lain bahan-bahan dikumpulkan untuk menunggu hari pasar. Pedagang yang menguasai toko-toko besar adalah Cina, Arab, dan beberapa penduduk asli. Penduduk asli lebih banyak sebagai pedagang musiman di pasar-pasar. Di samping itu, ada juga sebagian kecil penduduk yang menjadi buruh, tukang, dan lain-lain.

3) *Kesatuan Hidup*

Masyarakat Tilamuta termasuk masyarakat pedesaan. Hal ini tidak berarti bahwa tidak ada pengaruh dari kota. Tanda-tanda kehidupan desa ini mudah dilihat seperti melepas hewan sembarangan tanpa dipikirkan mengganggu kelancaran lalu lintas dan kehidupan kesatuan keluarga yang masih erat. Masyarakat ini masih mempunyai kebiasaan tinggal serumah dalam satu keluarga besar tiga generasi, yaitu orang tua, anak, dan cucu. Peranan orang tua dalam pengasuhan anak sampai cucu sangat besar.

4) *Mobilitas*

Sebagian besar penduduk Tilamuta lahir dan dibesarkan di Tilamuta. Dari 48 informan ternyata 35 orang atau 72,9% lahir dan dibesarkan di Tilamuta, 8 orang atau 16,6% bertempat tinggal di daerah itu sejak kecil dan sisanya 5 orang atau 10,6% datang sesudah berkeluarga. Jadi, pindahan dari daerah lain (wilayah kecamatan) hanya 27,2% dari semua informan. Keadaan mobilitas para informan itu mungkin sekali berlaku juga bagi keseluruhan penduduk wilayah Kecamatan Tilamuta.

Sebagai suatu masyarakat yang masih bersifat kedesaan, mereka masih berkeliling dalam lingkungan sendiri. Dari hasil pengumpulan melalui pertanyaan dalam angket ternyata sudah sebagian besar para informan keluar dari desanya. Tabel di bawah ini dapat memberikan gambaran mengenai mobilitas para informan.

TABEL I
INFORMAN YANG PERNAH ATAU TIDAK PERNAH
KELUAR DESANYA

Variabel	Jumlah	Persentase
Pernah	40	83,33
Belum pernah	4	8,33
Kadang-kadang	1	2,08
Seringkali	3	6,26
Jumlah	48	100

Ditinjau dari frekuensinya ternyata mereka masih termasuk cinta desa. Dari tabel di atas ternyata bahwa hanya 6,26 yang seringkali keluar desa; 83,33% tambah 8,33% termasuk yang mencintai desanya sehingga kurang atau tidak pernah melakukan perjalanan ke luar desanya. Pada umumnya yang kurang keluar ialah golongan tua atau perempuan; sebaliknya, kaum muda terutama laki-laki banyak melakukan lawatan keluar desa. Hal yang menyebabkan kurangnya mobilitas ini ialah di samping sifat kekeluargaan dan sayang keluarga juga karena alamnya masih memungkinkan untuk mendapatkan sumber pencaharian seperti tanah garapan yang masih luas, hutan yang cukup kaya, dan laut yang kaya dengan ikan.

Anggapan ini rupanya ditunjang oleh hasil angket mengenai keperluan mereka bepergian. Melalui data angket ternyata 47,92% keluar desa hanyalah untuk bertandang, 22,92% mencari pekerjaan, 4,16% berdagang, dan 6,25% untuk bersekolah. Yang lainnya, 18,75% sekedar ikut-ikutan atau meluaskan pemandangan atau ada sebab lain dalam kekeluargaan.

Kenyataan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 2
INFORMAN YANG BEPERGIAN

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	11	22,92
2.	Bertandang	23	47,92
3.	Berdagang	2	4,16
4.	Sekolah	3	6,25
5.	Lain-lain	9	18,75
	Jumlah	48	100

Tempat-tempat yang dikunjungi tidak terlalu jauh; paling jauh mereka sampai ke kecamatan yang berdekatan. Ada pula beberapa orang yang sudah ke luar Gorontalo seperti ke Manado dan Ujung Pandang dengan tujuan untuk bersekolah.

Dari 48 orang informan ada yang mencoret dua atau tiga variabel, tetapi pada umumnya mencoret pedukuhan atau desa sekitar. Dalam struktur pemerintah desa terdapat tingkat yang disebut dukuh (pedukuhan), yaitu wilayah yang merupakan bagian dari desa dan dikepalai oleh seorang kepala pedukuhan. Tabel berikut menggambarkan lokasi dan frekuensi kunjungan para informan ke tempat lain.

TABEL 3

TEMPAT—TEMPAT YANG DIKUNJUNGI INFORMAN

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Pedukuhan sekitar	21	18,27
2.	Desa sekitar	40	34,78
3.	Marisa (kecamatan)	15	13,04
4.	Paguyaman (kecamatan)	23	20
5.	Dan lain-lain (Manado, Ujung Pandang dan Kota Gorontalo (Manado,	16	13,91
	Total	115	100

d. *Sikap terhadap Bahasa*

Untuk menggambarkan sikap masyarakat terhadap bahasa, baiklah dikemukakan keadaan kebahasaan masyarakat Tilmuta.

Penguasaan dan pemakaian bahasa adalah sebagai berikut.

- (1) Dari 48 informan hanya 37 orang yang menyatakan menguasai bahasa Indonesia. Dari jumlah itu ternyata 22 orang (45,53%) yang menguasai aktif, sedangkan yang 15 orang (31,25%) menguasai secara pasif saja.
- (2) Bahasa Gorontalo dikuasai secara aktif oleh semua informan.
- (3) Bahasa Melayu dikuasai secara pasif oleh 4 orang (8,33%). Mereka yang menguasai bahasa Melayu ini pada umumnya mengenal/dipengaruhi dialek Melayu Manado.

e. *Bahasa Sehari-hari*

Pada umumnya mereka memakai bahasa Gorontalo dalam pergaulan di lingkungan keluarga, pekerjaan, perdagangan, bahkan dalam urusan kedinasan. Penggunaan bahasa Indonesia yang menonjol hanyalah dengan anak-anak mereka, dalam rapat-rapat ataupun kedinasan, dan tamu resmi walaupun frekuensinya tidak setinggi bahasa Gorontalo. Tabel di bawah ini dapat menggambarkan keadaan itu.

TABEL 4

PEMAKAIAN BAHASA INFORMAN SEHARI—HARI

No.	Yang diajak bicara	Bahasa Indonesia	Bahasa Gorontalo	Bahasa Melayu	Campuran	Bajo
1.	Istri	3	37	2	1	3
2.	Suami	—	9	—	—	2
3.	Anak	7	41	—	8	3
4.	Orang tua	1	45	—	1	3
5.	Mertua	—	43	—	1	3
6.	Saudara	—	40	—	5	3
7.	Menantu	—	34	—	3	3
8.	Paman	1	41	—	6	3
9.	Tamu resmi	9	38	—	8	3
10.	Tamu tidak resmi	3	38	—	7	2
11.	Tetangga	—	44	—	5	3
12.	Pegawai pemerintah	7	35	2	12	1
13.	Pembantu/buruh	1	29	1	2	1
14.	Dalam rapat	10	29	1	12	1
15.	Di pasar	2	31	—	13	1

Dari data yang terkumpul ternyata bahwa dalam perkembangan dari kecil sampai dewasa bahwa Gorontalo tetap merupakan bahasa utama para informan.

f. *Sikap terhadap Bahasa Sesuai Kegiatan*

Untuk mengukur sikap ini dipakai lima variable, yaitu:

- (1) bahasa yang dipakai waktu menulis,
- (2) bahasa yang disukai dalam mendengar radio,
- (3) bahasa yang disukai waktu membaca,
- (4) bahasa lagu, dan
- (5) bahasa pada umumnya.

Dari kelima variable di atas ternyata terdapat jawaban yang bervariasi. Dalam membaca atau menulis mereka lebih senang memakai bahasa Indonesia. Hal ini dapat dimengerti karena bahasa Gorontalo tidak memiliki sistem tulisan yang mantap di samping mereka tidak terlatih membaca atau menulis dalam bahasa Gorontalo. Sebaliknya, untuk mendengar radio hampir terdapat keseimbangan. Seperti kita ketahui, masyarakat Gorontalo umumnya tahu dan mengerti bahasa Indonesia sehingga tidak menyulitkan untuk mendengar siaran bahasa Indonesia. Dalam siaran pedesaan yang berisi informasi dan pelajaran bagi kaum tani/nelayan banyak dipakai bahasa Gorontalo sehingga siapa saja mudah menangkapnya.

Dalam hal yang menyangkut lagu-lagu, mereka masih menyenangi lagu daerah karena kita ketahui lagu-lagu daerah itu sebagian berisi perasaan masyarakat. Bahkan, sebagian dari lagu-lagu itu memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat Gorontalo. Demikianlah pula dalam percakapan umum, mereka lebih banyak memakai bahasa Gorontalo.

1.4.2 Ragam Dialek

a. *Ragam Dialek Sosial*

Dialek Tilamuta, seperti juga bahasa Gorontalo umumnya, tidak mengenal dialek secara stratifikasi masyarakat. Namun, ada kebiasaan khusus sebagai cara penghormatan dengan cara menghaluskan atau me-

rendahkan nada suara atau dengan ungkapan-ungkapan tertentu untuk orang-orang yang disegani. Kalimat *Ami mohile ila* 'kami minta nasi', misalnya, akan lebih sopan apabila terhadap orang tua atau orang yang disegani dipakai *wanu mowali amiatia mohile ila* 'kalau boleh kami minta nasi'. Di sini *ami* dan *amiatia* menentukan kesopanan.

Pada umumnya penggunaan kata ganti orang atau kata kerja sendiri mengandung unsur-unsur kesopanan itu. Bentuk kedua pasangan berikut lebih sopan daripada bentuk pertama.

- 1) *Ma toduwolo monga* 'Dipersilakan makan'
Ma toduwolo molamelo 'Dipersilakan makan'
- 2) *Waqu ma ylonga* 'aku sudah makan'
Watia tanu ma yilonga 'aku sudah makan'
- 3) *Wolo uwito ju?* 'apa itu?'
Tanu ma wolo utiwo ju? '(entah) apa itu?'

b. *Ragam Dialek Lokal*

Di Tilamuta di samping terdapat dialek Lamu juga terdapat dialek Bajo yang dipakai oleh masyarakat Bajo. Masyarakat Bajo ini dulunya dari Sulawesi Selatan yang kemudian mengembara sampai ke Pantai Tilamuta. Mereka hidup di laut atau di pinggir pantai. Dahulu mereka hanya hidup di perahu, sekarang telah biasa membangun rumah di pinggir pantai dan masih dicapai air laut.

Dialek Bajo ini sangat berbeda dengan bahasa Gorontalo dan sudah berbeda pula dengan bahasa sumbernya, yaitu bahasa Bugis. Pemakaian dialek Bajo hanya terdapat di desa Bajo yang dibatasi dari desa lain oleh pegunungan.

Dialek Lamu rupanya berpusat di Lamu Hungayonaqa. Di desa-desa sekitar Lamu seperti di desa Dulupi \pm 20 km dari Lamu, Tapadaqa \pm 10 km dari Lamu, Bolihutuqo \pm 20 km dari Lamu, dan di Kutaraja \pm 25 km dari Lamu terasa sekali pengaruh dialek Lamu ini bila berbicara dengan sesamanya.

Pengaruh pusat perdagangan dan pemerintah mempertipis pengaruh dialek itu. Seperti di desa Petandu Timur dan Barat yang merupakan desa yang banyak dikunjungi pedagang dari kota dan pusat pertokoan Cina dan Arab, pengaruh dialek ini sangat kurang walaupun jaraknya dari desa Hungayonaqa, salah satu desa yang memakai dialek Lamu hanya berkisar 4 km atau 5 km. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam peta dalam lampiran.

1.4.3 Tradisi Sastra

Tradisi sastra ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan dan adat masyarakatnya. Banyak bahasa berirama yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakatnya, seperti cara mengambil kayu dari hutan, cara menebang kayu, dan cara meminang. Dari tradisi sastra itu ada yang memakai instrumen ada pula yang tidak.

Tradisi sastra yang tertulis belum didapatkan karena sampai sekarang belum ada usaha pengumpulan tradisi sastra itu.

Dalam dunia kesenian kita dapatkan tradisi sastra yang berlagu atau dilagukan; bahkan, di ikuti oleh gerak dan tarian, seperti *dana-dana*, *marwas*, dan *zamra*. Dalam lampiran dicantumkan dua versi sastra yang sempat dikumpulkan, yaitu *pale bohu* dan *motolobalango*.

BAB II FONOLOGI

Dalam uraian ini akan dideskripsikan tentang fonem-fonem segmental secara fonem pada kata.

2.1 *Fonem Segmental*

2.1.1 *Peta Fonem Segmental*

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuat peta fonem bahasa atau dialek Talamuta sebagai berikut.

a. *Bagan Vokal*

BAGANI

	depan	tengah	belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e		o
Rendah		a	

b. *Bagan Konsonan*

Fonem-fonem konsonan dalam dialek Talamuta dapat dijelaskan secara singkat dalam bentuk peta berikut.

BAGAN 2

KONSONAN DIALEK TILAMUTA

Semi vokal	Sengau (nasal)	Geletar (trill)	Sampingan (lateral)	Geseran (frikatif)	Paduan (afrikat)	Plusif (letupan)	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> Jenis Konsonan Daerah Artikulasi </div>
w	m					p b	Bilibial
							Labio-dental
							Apiko-dental
	n	r	l			td	Apiko-Alveolar
	n						Apiko-palatal
				s	j		Lamino-alveolar
y							Medio-laminal
						kg	Dorso-vellar
							Uvular
				h			Faringal
						?	

a. *Gangguan Minimum*

Udara diganggu sedikit sekali, misalnya, pada vokal:

- /a/ pada /apula/ 'anjing'
- /i/ pada /ila/ 'nasi'
- /e/ pada /ego/ 'kera'
- /o/ pada /olobu/ 'kerbau'
- /u/ pada /udu/ 'tikus'

b. *Gangguan Maksimum (Plosif)*

Bunyi ini dihasilkan dengan menghambat arus udara sama sekali di tempat artikulasi lalu dilepas kembali, misalnya:

- /p/ pada /pate/ 'mati'
- /b/ pada /boqo/ 'baju'
- /t/ pada /tutu/ 'susu'
- /d/ pada /dihu/ 'pegang'
- /k/ pada /kiki?o/ 'kecil'
- /q/ pada /uqato/ 'kaki'
- /g/ pada /gaga/ 'bagus'

c. *Paduan (Afrikat)*

Udara ditutup secara rapat pada salah satu tempat artikulasi seperti dalam pembentukan bunyi letupan dilepas sedikit demi sedikit.

Contoh:

- /j/ pada /jou/ 'iya'

d. *Sengau (Nasal)*

Bunyi dihasilkan dengan menutup arus udara keluar melalui rongga mulut, tetapi udara keluar melalui rongga hidung.

Contoh:

- /m/ pada /moŋa/ 'makan'
- /n/ pada /no?u/ 'nona'
- /ŋ/ pada /ŋaŋo/ 'mulut'

e. *Sampingan (Lateral)*

Bunyi dihasilkan dengan menutup rapat jalan udara di tengah sehingga udara keluar melalui sisi rongga mulut.

Contoh:

- /l/ pada /lalo/ 'tamak'

f. *Geseran (Frikatif)*

Bunyi dihasilkan dengan hambatan sedikit sehingga alur menjadi sempit dan udara keluar sedikit demi sedikit.

Contoh:

/s/ pada /salapa/ 'tempat sirih'

/h/ pada /hama/ 'ambil'

g. *Geletar (Tril)*

Bunyi dihasilkan dengan menutup rapat udara ke rongga hidung dan ujung lidang dilekatkan pada alveum (gusi), (langit-langit tekak) dan uvula (anak tekak) lalu udara dihembuskan keluar. Hal ini menyebabkan ujung lidah bergetar.

Contoh:

/r/ pada /rabana/ 'rebana'

h. *Semi vokal*

Bunyi ini merupakan vokal yang mempunyai sifat seperti konsonan dalam arti tidak/kurang prominal vokal.

Contoh:

/w/ pada /watia/ 'saya'

/y/ pada /baya/ 'muka'

2.1.3 Fonem Berdasarkan Daerah Artikulasi

a. *Bilabial (Bibir-bibir)*

Bunyi dihasilkan oleh kedua bibir (bibir atas dan bibir bawah).

(1) Bilabial letupan (plosif):

/p/ pada /putu/ 'jantung'

/b/ pada /bubu/ 'gagap'

(2) Bilabial sengau (nasal):

/m/ pada /mimilo/ 'tahi mata'

(3) Bilabial semivokal:

/w/ pada /waqu/ 'aku'

b. *Apikoalveolar (Lidah-Lengkung Kaki gigi)*

Bunyi yang dihasilkan oleh lengkung kaki gigi (gusi) dengan ujung lidah.

- (1) Apikoalveolar plosif:
/t/ pada /ti?u/ 'siku'
/d/ pada /dulo/ 'mari'
- (2) Apikoalveolar sengau:
/n/ pada /nunu?o/ 'kremus'
- (3) Apikoalveolar lateral (sampingan):
/i/ pada /liodu/ 'jejak'
- (4) Apikoalveolar tril (geletar):
/r/ pada /ringi/ 'ringgit'

c. *Laminopalatal*

Bunyi yang terjadi antara daun lidah dan langit-langit keras. Biasanya disebut palatal. Dalam dialek Talamuta hanya terdapat satu fonem, yakni semivokal.

Contoh:

/y/ pada /yiŋo/ 'marah'

d. *Dorsovelar (Lidah langit-langit Lunak atau Tekak)*

Bunyi yang terjadi antara belakang lidah dan langit-langit lunak.

- (1) Dorso velar plosif (letupan):
/k/ pada /kokoi/ 'kudis'
- (2) Dorso velar nasal:
/ŋ/ pada /ŋota/ 'seorang'

e. *Faringal (Rongga Kerongkongan)*

Bunyi yang terjadi antara pangkal lidah dengan dinding belakang kerongkongan.

Faringal frikatif (geseran):

/h/ pada /hidi/ 'manja'

f. *Glotal*

Bunyi yang terjadi antara lubang pita suara. Glotal plosif:

/ʔ/ pada /bo?o/ 'baju'

g. *Vokal Depan*

Bunyi yang terjadi antara bagian depan lidah dan langit-langit.

- (1) Vokal depan tinggi:
/i/ pada /i?ilo/ 'kikis'

- (2) Vokal depan sedang
/e/ pada /bele/ 'rumah'

h. *Vokal Tengah*

Bunyi yang terjadi antara bagian tengah lidah dan langit-langit. Vokal tengah rendah:

/a/ pada /a?ato/ 'sapu'

i. *Vokal Belakang*

Bunyi yang terjadi antara bagian belakang lidah dan langit-langit yang biasa disebut *back vowels*.

- (1) Vokal belakang tinggi:
/u/ pada /putu/ 'jantung'
- (2) Vokal belakang sedang:
/o/ pada /bojo/ 'kelapa'

j. *Laminoalveolar (Daun Lidah-Lengkung Kaki Gigi)*

Bunyi yang terjadi antara daun lidah dan langit-langit keras.

- (1) Laminoalveolar afrikat:
/j/ pada /jojo/ 'ganggu'
- (2) Laminoalveolar dengan frikatif:
/s/ pada /si?i/ 'cit'

k. *Apikopalatal (Ujung Lidah Langit-langit Keras)*

Bunyi yang terjadi antara ujung lidah dengan langit-langit keras.

Apikopalatal nasal:

/n/ pada /nomo/ 'rendam'

2.1.4 *Contoh Pemakaian Fonem*

a. *Konsonan*

- /m/ : /mato/ 'mata'
/tamate/ 'tomat'
/alan:a/ 'kemenyan'
- /n/ : /na?o/ 'pergi
/neje-neje/ 'angkuh'
/no?u/ 'nona'
- /n/ : /nomo/ 'rendam'
/nunu?o/ 'muncung'

	/nawa/	'jiwa'
/ŋ/:	/ŋajo/	'mulut'
	/ŋowa/	'sebelah'
	/duŋo/	'daun'
	/amongo/	'tikar'
/b/:	/binde/	'jagung'
	/buheli/	'berani'
	/bala/	'pagar'
	/bubu/	'gagap'
/d/:	/dale/	'tikar rotan'
	/ode/	'ke'
	/padeno/	'padang'
	/duhelo/	'dada'
/p/:	/pale/	'padi'
	/apula/	'anjing'
	/ulopo/	'buduq'
	/alipo/	'kulit'
/t/:	/tangi/	'parit'
	/taluhu/	'air'
	/otili/	'belut'
	/botu/	'batu'
/k/:	/kukadu/	'kudis'
	/bokoti/	'babi'
	/bakakau/	'tengkorak'
	/kado/	'karung'
/ʔ/:	/uʔato/	'kaki'
	/aʔudu/	'galian'
	/buʔan/	'tempurung'
	/hayaʔo/	'panjang'
/s/:	/abonji/	'sabun'
	/sabela/	'belang'
	/kasubi/	'ubi'
	/kasumba/	'warna (pewarna)'
/g/	/gaga/	'gagah'
	/bagogo/	'setan'
/h/:	/huʔidu/	'gunung'
	/hayaʔo/	'panjang'
	/lohidu/	'pantun'

	/wahu/	'abu'
/j/:	/jiji?o/	'jijik'
	/jou/	'ya'
	/jalajala/	'sela-sela'
/r/:	/rabua/	'labuan'
	/rabana/	'rebana'
	/kuuraji/	'kurangan'
/l/:	/lamu?o/	'nyamuk'
	/labia/	'sagu'
	/li?a/	'kutu busuk'
	/latu/	'pisang masak'
	/lala/	'nanah'
/w/:	/wapidu/	'alas'
	/wala?o/	'anak'
	/ḡowa/	'sebelah'
/y/:	/yali-yali/	'adik'
	/baya/	'muka'
	/wulea/	'belakang'

b. *Vokal*

/j/:	/ileeḡi/	'kebung'
	/liito/	'pulau'
	/wuliḡo/	'hidang'
/e/:	/elepoonu/	'biarpun'
	/eela/	'ingat'
	/bele/	'ramah'
/a/:	/alupo/	'berburuh'
	/hulapa/	'bulu kecil'
	/apula/	'anjing'
/o/:	/olia/	'burung kakak tua'
	/o?odu/	'peluk'
	/endelo/	'marah'
	/eluto/	'pisau kecil'
/u/:	/uhu/	'kelapa kosong'
	/bulalo/	'danau'
	/bule/	'lelah'
	/tabu/	'air kelapa'

2.1.5 Distribusi Fonem

a. Posisi Awal

1) Konsonan

/m/:	/moolan ^o /	'jernih'
	/molito/	'malu'
	/mona/	'makan'
	/mate/	'mati'
	/malu ^o /	'ayam'
/n/:	/nanati/	'nenas'
	/nene ^o /	'cerewet'
	/nahutu/	'marah'
	/nonoolo/	'sangat gemuk'
/ŋ/:	/ŋonoto/	'sakit'
	/ŋan ^o /	'mulut'
	/ŋgopa/	'sebahagian'
	/ŋguu ^o /	'berbunyi'
/b/:	/batade/	'kambing'
	/butu/	'mata air'
	/bono/	'kelapa'
	/bele/	'rumah'
	/bite/	'dayung'
/d/:	/dalalo/	'jalan'
	/duhu/	'darah'
	/deheto/	'laut'
	/dila/	'lidah'
	/dongo/	'lagi'
/g/:	/gaga/	'gagah'
	/ge ^o i/	'Gegi (nama orang)'
/t/:	/taluhu/	'air'
	/tuluhu/	'tidur'
	/tulali/	'suling'
	/titihe/	'nyiru'
/k/:	/kando/	'kangkung'
	/keke/	'jangan'
	/kiki ^o /	'kecil'
	/koito/	'korek'

/ʔ/:	/ʔmi/	'kami'
	/ʔiʔi/	'tawa'
	/ʔeʔe/	'kibas'
/s/:	/sagela/	'ikan kering'
	/supe/	'lembek'
	/siʔi/	'cit'
	/sekeseke/	'hitung'
/h/:	/hau/	'rokok'
	/hulodu/	'bodoh'
	/hingi/	'geser'
	/hele/	'udang'
	/hale/	'hati'
/j/:	/jaranga/	'kurungan ikan'
	/jojo/	'ganggu/percepat'
	/jumula/	'jumlah'
	/jijiʔo/	'jijik'
/r/:	/rand/	'rantai'
	/roda/	'roda'
/l/:	/lungomo/	'kepala'
	/lano/	'lalat'
	/limbuʔo/	'pendek'
	/lohidu/	'pantun'
	/lengelenge/	'lebih ke atas'
/w/:	/waʔu/	'aku'
	/watia/	'ya'
	/waluo/	'ada'
	/wolo/	'apa'
	/wulipa/	'lipan'
/y/:	/yima/	'tunggu'
	/yiʔo/	'engkau'
	/yinda/	'entah'
	/yingolabu/	'heran'

2) Vokal

/i/:	/ihu/	'terung'
	/iyomo/	'senyum'

	/imato/	'perhatian'
	/ila/	'nasi'
/e/:	/elenge/	'bunyi'
	/etano/	'ikat pinggang'
	/endelo/	'larangan'
	/engamo/	'kutu ayam'
	/engadu/	'batas'
/a/:	/atihu/	'sema-sema'
	/abati/	'pisang batu'
	/amono/	'tikar'
	/alijuwa/	'kupu-kupu'
	/abuhu/	'kelelawar'
/o/:	/ombono/	'perut'
	/olonja/	'raja'
	/o?aahu/	'korek-korek'
	/olobu/	'kerbau'
	/otolopa/	'barat'
/u/:	/upano/	'harta'
	/upia/	'kopiah'
	/u?udu/	'kerudung'
	/u?undi/	'kunci'
	/udu/	'tikus'

b. Posisi Tengah

1) Konsonan

/m/:	/amono/	'tikar'
	/hama/	'ambil'
	/wamuta/	'mayang'
	/damahu/	'damar'
/n/:	/peenu/	'biar'
	/tanuhu/	'ikut'
	/nene?o/	'cerewet'
	/bano/	'angsa'
/n/:	/manu?o/	'moncong'
/ŋ/:	/ileeni/	'kebun'
	/heenjo/	'awan'
	/lanjo/	'lalat'

	/waŋopa/	'liang'
/b/:	/olobu/	'kerbau'
	/bubato/	'pengawal'
	/labia/	'sagu'
	/bubudu/	'tenggiling'
	/adidi/	'keranjang rotan'
	/huqidu/	'gunung'
	/wadupo/	'intip'
	/oqidi/	'sedikit'
	/dudetu/	'jarum'
/g/:	/gaga/	'gagah'
	/bagogo/	'setan'
/p/:	/wopoto/	'lambat'
	/dupoto/	'angin'
	/depuhu/	'tudung saji'
	/popati/	'pacul'
/t/:	/atetela/	'ketela'
	/patodu/	'tikar'
	/halati/	'gelas'
	/latu/	'mumbang'
/h/:	/luhuto/	'pinang'
	/wahu/	'abu'
	/kuheto/	'tegang'
	/deheto/	'laut'
	/heheto/	'tetes'
	/patihu/	'karang laut'
/s/:	/bulusi/	'blus'
	/asali/	'asal'
	/hasili/	'hasil'
/k/:	/puka/	'pukat'
	/bakakau/	'tengkorak'
	/kokaito/	'kait'
	/kokobu/	'mengkal'
/?/:	/de?e/	'tidak'
	/wa?olo/	'enau'
	/ba?alo/	'tinju'
	/pa?i/	'gasing'

/j/:	/jojo/	'ganggu'
	/baje/	'baji'
	/sujudu/	'sujud'
/r/:	/marisa/	'Marisa (nama kecamatan)'
	/paruda/	'parut'
/l/:	/bilohu/	'lihat'
	/bisala/	'bicara'
	/hihile/	'permintaan'
	/lalaŋo/	'air tergenang'
	/waluŋo/	'halaman'
/w/:	/wawoho/	'buluh'
	/pohuwalowa/	'tempat cuci tangan'
	/otaawa/	'tahu'
	/weewo/	'lain'
/y/:	/baya/	'muka'
	/utia/	'ini'
	/tio/	'dia'
	/huyula/	'gotong-royong'
	/tayano/	'lompat, jala'

2) *Vokal*

/i/:	/titudu/	'leper'
	/alihu/	'cepat'
	/ingimo/	'sulam'
	/hilao/	'kemauan'
	/lindidu/	'urat'
/e/:	/wulea/	'belakang'
	/ŋope?e/	'sedikit'
	/jalena/	'ke sana kemari'
	/depulo/	'dapur'
	/dudebu/	'pintu'
	/huhebu/	'pintu'
/a/:	/dudaŋata/	'kukuran'
	/datahu/	'datar'
	/pakeke/	'linggis'
	/o?ahu/	'korek nasi'

	/syambu/	'sejenis jala'
/o/:	/olojo/	'lorong'
	/bo'o/	'baju'
	/hulodu/	'bodoh'
	/apoto/	'kapas'
/u/:	/Puluwa/	'sungguh'
	/hulude/	'jembatan'
	/wayuhu/	'cair'
	/kabubu/	'melek'

c. *Posisi Akhir*

Kata-kata dalam dialek Tilamuta, juga dalam bahasa Gorontalo, semuanya mempunyai suku terbuka di akhir. Jadi, pada posisi akhir hanya vokal saja yang dapat menempatnya.

/i/:	/aladi/	'keladi'
	/ileeni/	'kebun'
	/laji/	'frambusia'
	/huali/	'kamar'
/e/:	/bele/	'rumah'
	/dale/	'tikar rotan'
	/pakeke/	'linggis'
	/pale/	'padi'
	/tete/	'kucing'
/a/:	/bala/	'pagar'
	/banga/	'bangku'
	/hama/	'ambil'
	/bata/	'basah'
	/daata/	'banyak'
/o/:	/ato/	'bahagian atap rumah'
	/?ito/	'kita'
	/hapato/	'bulu roma'
	/lanolo/	'lantai kayu'
	/watopo/	'atap'
/u/:	/lalahu/	'kuning'
	/wanjodu/	'kekang'
	/noonu/	'lusa'

/duleedehu/ 'ruang tengah'
 /pendadu/ 'pantai'

2.1.6 Pola Suku Kata

Suku kata bahasa Gorontalo adalah vokalis. Jadi, setiap suku selalu ditutup dengan vokal. Vokal menjadi puncak suku.

- a. Vokal sebagai suku yang berdiri sendiri (V):
 - /a-qa-to/ 'sapu'
 - /u-du/ 'tikus'
 - /o-qo/ 'ya'
 - /i-hu/ 'terung'
 - /e-pu-to/ 'sejenis alat penangkap ikan'
- b. Konsonan + vokal sebagai suku kata (KV):
 - /hu-hu-lo/ 'dingin'
 - /da-ma-ŋo/ 'besar'
 - /du-hu/ 'darah'
 - /tu-tu/ 'susu'
- c. Konsonan + gugus vokal sebagai suku kata (KVV):
 - /boi/ 'babi'
 - /tau/ 'orang'
 - /wai-to/ 'teman'
- d. Gugus konsonan + vokal sebagai suku kata (KVV):
 - /o-mbo-ŋo/ 'perut'
 - /a-nde/ 'anda'
 - /ba-ŋgo/ 'keris'

2.1.7 Bentuk Umum Morfem menurut Suku Kata

Kata-kata dalam dialek Tilamuta dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok dilihat dari segi sukunya. Di antara keempat kelompok itu, kelompok kata yang bersuku dua adalah yang terbanyak dalam dialek Tilamuta.

- a. Terdiri dari satu suku kata (eka/monosilabel):
 - /tau/ 'orang'

/boi/ 'babi'

/ei/ 'hai'

b. Terdiri dari dua suku kata (dwisuku, bisilabel):

/ha + ma/ 'ambil'

/ha + ta/ 'kurus'

/bi + ta/ 'dayung'

/ba + la/ 'pagar'

/pu + tu/ 'jantung'

c. Terdiri dari tiga suku kata (trisuku):

/a + li + hu/ 'cepat'

/qi + la + to/ 'kilat'

/bi + sa + la/ 'bicara'

/du + tu + la/ 'sungai'

d. Terdiri dari empat suku kata (polisuku):

/lu + lu + ge + la/ 'buahian'

/wu + wa + to + hu/ 'pusat kayu'

/ka + tu + mba + li/ 'ketumbar'

du + da + a + ta/ 'kukuran'

/o + to + lo + pa/ 'barat'

2.2 Bunyi Suprasegmental

Suprasegmental ialah bunyi yang turut serta bersma segmental. Bunyi suprasegmental ini meliputi tekanan, nada, panjang, jeda, dan intonasi.

2.2.1 Tekanan

Seperti juga dalam bahasa Indonesia dan bahasa Nusantara lain, tekanan dalam dialek Tilmuta tidak membedakan arti. Tekanan ada dua, yaitu tekanan keras dan tekanan dinamika.

a. Tekanan Keras

Tekanan keras umumnya jatuh paa suku kedua dari akhir. Apabila kata itu terdiri dari satu suku, tekanan keras jatuh pada vokalnya. Dalam

memberikan tanda tekanan dipakai tanda-tanda tertentu yang ditempatkan di atas vokal suku yang mendapat tekanan.

/ˈ/ keras

/˘/ agak keras

/ˆ/ agak lembut

(1) Kata yang bersuku satu (KV) tekanan jatuh pada vokal (V).

/tàu/ 'orang', tekanan jatuh pada /a/

/èi/ 'hai'; tekanan jatuh pada /e/

/yi/ 'heran'; tekanan jatuh pada /i/

(2) Kata yang terdiri dari dua suku kata tekanan jatuh pada suku kata kedua dari akhir.

/mà + ma/ 'ibu'; tekanan pada /ma/

/hà + ma/ 'ambil'; tekanan pada /ha/

/bò + ?o/ 'baju'; tekanan pada /bo/

Tanda-tanda dan arti masing-masing tanda adalah sebagai berikut.

/bò + tu/ 'batu' tekanan pada /bo/

(3) Kata yang terdiri dari tiga suku kata tekanan jatuh pada suku kedua dari akhir.

/hu + qì + du/ 'gunung'; tekanan pada /?i/

/o + qà + to/ 'kaki'; tekanan pada /?a/

/da + là + lo/ 'jalan'; tekanan pada /la/

/tu + là + du/ 'surat'; tekanan pada /la/

(4) Kata yang terdiri dari empat suku kata terjadi tekanan keras pada suku kedua dari akhir dan agak keras pada suku keempat dari akhir.

/bù + ba + là + ta/ 'tempat tidur'; tekanan keras pada /la/

dan agak keras pada /bu/

/bù + li + li + ?ì + du/ 'menelentang'; tekanan keras pada /qi/

agak keras pada /bu/

/pò + lo + mbò + lo/ 'bubungan'; tekanan keras pada /mbo/ dan

agak keras pada /po/

b. Tekanan Dinamik

Tekanan dinamik di sini ialah tekanan keras yang diletakkan pada satu kata karena kata itu mendapat perhatian dalam ujaran. Penekanan pada satu kata tertentu dalam ujaran akan membawa perubahan situasi tertentu pula.

Contoh:

- (1) /watiya mohile taluhu mama/
 'Saya minta air ibu'
 /watiya 'saya yang dipentingkan; artinya, saya yang minta air bukan orang lain).
- (2) /watiya mohile taluhu mama/
 Saya minta air ibu'
 (mohile 'minta' mendapat perhatian penting; artinya, pernyataan minta bukan memberi atau pernyataan lain).
- (3) /watiya mohile taluhu mama/
 'Saya minta air ibu'
 (taluhu 'air' mendapat tekanan; artinya, yang diminta air dan bukan yang lain).
- (4) /watiya mohile taluhu mama/
 'Saya minta air ibu'
 (mama 'ibu' yang dipentingkan; artinya' kepada ibu tempat minta bukan orang lain).

2.2.2 Nada atau Titik Nada

Nada dalam hal ini harus dibedakan dengan tekanan dinamik. Nada yang dimaksud ialah tinggi rendahnya suara sesuai dengan situasi dalam tutur atau ajaran. Untuk nada di sini dipakai tanda-tanda sebagai berikut:

- /1/ rendah
- /2/ agak rendah
- /3/ agak tinggi
- /4/ tinggi
- / / cepat
- /.../ lambat

Nada dalam satu kata:

- a. Dalam suasana berkelakar:

- 3 2
- /diila/ 'tidak'
- 2 3 2
- /apula/ 'anjing'
- 3 2
- /higi/ 'geser'

b. Dalam suasana marah atau kecewa:

4 3
/d i i l i/ 'tidak'
3 4 3
/a p u l a/ 'anjing'
4 3
/h i g i/ 'geser'

c. Dalam suasana bersedih:

2...1
/d i i l a/ 'tidak'
1 2 1.
/a p u l a/ 'anjing'
2...1
/h i g i/ 'geser'

d. Dalam suasana tergesa-gesa/takut:

3 1
/d i i l a/ 'tidak'
2 3 1
/a p u l a/ 'anjing'

2.2.3 Panjang

Dalam hal ini perlu diperhatikan kecepatan ucapan dan tekanan. Kecepatan dan tekanan tidak dapat dipisahkan karena ada hubungan perwujudan.

Pada waktu mengucapkan dalam keadaan marah dan ketakutan waktunya cepat, sedangkan waktu berkelakar kecepatannya biasa (sedang), dan dalam keadaan bersedih kecepatannya lambat (lama). Akibat-perubahan ucapan menyebabkan variasi yang berbeda pada setiap situasi; hal ini mempengaruhi lama ucapan.

a. Dalam suasana berkelakar:

/d i i l a/ tekanan agak keras diikuti oleh yang agak lembut dengan kecepatan biasa

b. Dalam suasana marah:

/d i i l a/ tekanan keras diikuti oleh yang agak keras dengan waktu cepat

- c. Dalam suasana sedih:
/di¹i¹l¹ä/ tekanan yang agak lembut diikuti oleh yang lembut dengan waktu yang lambat
- d. Dalam suasana takut:
/di¹il¹ä/ tekanan yang agak keras diikuti oleh tekanan lembut dengan waktu yang cepat

Apabila digabungkan pendeskripsiananya dengan tinggi nada, akan terjadi sebagai berikut.

- e. Dalam suasana berkelakar:

$\overset{3}{d}i\overset{2}{i}l\overset{2}{a}$ /
/di³i²l²a/ 'tidak'; tekanan agak keras diikuti dengan tekanan agak lembut dengan nada agak tinggi diikuti dengan nada agak lembut dalam kecepatan biasa.

$\overset{2}{a}p\overset{3}{u}l\overset{2}{a}$ /
/a²p³u²l²a/ 'anjing'

- f. Dalam suasana marah:

$\overset{4}{d}i\overset{3}{i}l\overset{3}{a}$ /
/di⁴i³l³a/ 'tidak'; tekanan keras diikuti oleh tekanan agak keras, dengan nada tinggi diikuti oleh nada agak tinggi dalam waktu yang cepat.

$\overset{2}{a}p\overset{3}{u}l\overset{2}{a}$ /
/a²p³u²l²a/ 'anjing'

Dalam suasana sedih:

$\overset{2}{d}i\overset{1}{i}l\overset{1}{a}$ /
/di²i¹l¹a/ 'tidak' : tekanan agak lembut diikuti oleh tekanan lembut dengan nada agak rendah dalam waktu lambat.

$\overset{1}{a}p\overset{2}{u}l\overset{1}{a}$ /
/a¹p²u¹l¹a/ 'anjing'

- h. Dalam suasana takut, tergesa-gesa:

$\overset{3}{d}i\overset{1}{i}l\overset{1}{a}$ /
/di³i¹l¹a/ 'tidak' ; tekanan agak keras diikuti oleh tekanan lembut dengan nada agak tinggi diikuti oleh nada rendah dalam waktu yang cepat.

$\overset{2}{a}p\overset{3}{u}l\overset{1}{a}$ /
/a²p³u¹l¹a/ 'anjing'

2.2.4 Persendian

Sebenarnya persendian tidak dapat dipisahkan dari yang sudah dijelaskan sebelumnya. Di sini akan dijelaskan penerapan kualitas kesenyapan dengan memakai tanda jeda (jeda buka dalam dan jungtur buka luar). Di bawah ini adalah sebuah teks (ditulis secara ortografis) yang dicobakan kepada responden disertai tanda-tanda jeda.

/# to dulate tuwau # lohila lonaqo # tei lahilote botia # ode mato lodu-lahu # Patujulio # ode butu # Donggo toqu molamingo # tei lahilote # maa iloohea # wau mayinggo yinggolabu #/.

Di sini dapat kita lihat adanya kesenyapan sesaat yang ditandai oleh jeda bukan dalam / + /; adanya kesenyapan agak lama yang ditandai dengan (#) sedangkan kesenyapan penuh ditandai dengan // pada awal dan akhir ujaran.

Pada umumnya petak kesenyapan sesaat dan agak lama itu tergantung pada unsur yang dipentingkan.

- (1) */#watiya # mohile taluhu mama ##/*
'Saya minta air ibu.'
Yang dipentingkan *watiya* 'saya'
- (2) */# Watiya mohile # taluhu mama #/*
'Saya minta air ibu.'
Yang dipentingkan *mohile* 'minta'
- (3) */# Watiya mohile taluhu # mama #/*
'Saya minta air ibu.'
Yang dipentingkan *taluhu* 'minta'
- (4) */# Watiya mohile taluhu mama #/*
'Saya minta air ibu.'
Yang dipentingkan *mama* 'bu'

2.2.5 Intonasi Kalimat

Pembicaraan dalam bagian ini akan dititikberatkan pada masalah tinggi, rendah, dan panjang suara dalam kalimat. Hal ini dilakukan dengan memberikan tanda titik nada pada setiap suku sebagai unsur bawahan terkenal dari satu ujaran. Untuk studi intonasi ini terlebih dahulu dipersiapkan instrumen yang terdiri dari berbagai jenis kalimat lalu dicobakan pada setiap responden. Berdasarkan hasil analisis auditoris, ditetapkan intonasi kalimat dialek Tilmuta sebagai berikut.

Contoh-contoh ditulis secara ortografis.

a. *Intonasi Kalimat Berita*

3 2 2 2 2 3 2 1

- 1) *Mura pale to paatali*
'Murah beras di pasar.'
- 2 2 3 2 2 2 22 2 321
- 2) *Masaatiya diduulu olongia*
'Sekarang tidak ada raja.'
- 2 2 232 2 2 2 2 3 2
- 3) *Amiyaatiya ledungga olaango*
Kami tiba kemarin'
- 2 3 2 2 3... 2 1
- 4) *Dadaata tau to paatali*
'Banyak orang di pasar.'

b. *Intonasi Kalimat Bertanya*

2 2 2 3 2 3 4

- 1) *Londo u toonu ito?*
'Dari mana Anda?'
- 2 3 2 3 4
- 2) *Ta toonu yiqo?*
'Siapa engkau?'
- 2 2 2 3 2 3 4
- 3) *Yinda woloolo mola?*
'Bagaimana adanya?'

Akan tetapi, terdapat pula pertanyaan yang tidak tinggi pada akhir pertanyaan seperti yang tampak pada contoh berikut:

2 3 2 2 2 2 2 2 3

- 4) *Ta toonu tangguluma botie?*
'Siapa nama Saudara?'

c. *Intonasi Kalimat Perintah*

2 2 3 2 3 1

- 1) *Ponaqolo yiqo!*
Pergilah engkau?'

- 2) $\begin{array}{cccccccccc} 2 & 2 & 2 & 3 & 2 & 3 & 1 & 2 & 2 & 2 & 2 & 1 \end{array}$
Taqelo mai yiqo to wohutaqu!
 'Naiklah engkau ke punggungku!'
- d. *Intonasi Kalimat Permintaan*
- 1) $\begin{array}{cccc} 3 & 32 & 222 & 32 \end{array}$
Dulo ito motihelumo.
 'Mari kita bersatu.'
- 2) $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 232 & 232 \end{array}$
Ponaqo mai wolami.
 Berjalanlah dengan kami.'
- 3) $\begin{array}{ccccccc} 3 & 2 & 3 & 222 & \dots & 3 & 2 \end{array}$
Dahai mai u ngalulaqa.
 Jagalah keluarga.'

BAB III MORFOLOGI

Morfologi adalah studi tentang kata dan pembentukan kata. Suatu kata dapat terdiri dari satu morfem atau lebih. Yang dimaksud dengan morfem adalah bentuk (*morf*) yang merupakan satuan atau unit linguistik terkecil yang mempunyai arti. Semua contoh-contoh yang disajikan dalam bab ini ditulis secara ortografis. Kode yang diberikan sesudah kata atau kalimat contoh menunjukkan instrumen dan nomor kata atau kalimat. Jadi, *mohindu* (1.9) berarti bahwa kata itu terdapat pada wacana I, nomor 9.

3.1 Bentuk Morfem

Berdasarkan bentuknya morfem dapat dibagi atas (1) morfem bebas dan (2) morfem terikat. Yang dimaksud dengan morfem bebas adalah morfem yang dapat menjadi kata dalam arti dapat berdiri sendiri. Morfem bebas dapat berupa, menurut istilah tata bahasa tradisional, (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata keadaan (sifat), (4) kata bilangan, dan (5) partikel. Sebaliknya, yang dimaksud dengan morfem terikat adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dan selalu melekat pada morfem bebas.

Dalam hubungan ini, morfem bebas itu disebut kata dasar, sedangkan morfem terikat itu disebut afiks atau imbuhan yang dapat berupa, menurut distribusinya, (1) prefiks (awalan), (2) sufiks (akhiran), dan (3) infiks (sisipan). Jumlah morfem terikat ini relatif jauh lebih kecil daripada jumlah morfem bebas.

Dalam dialek Tilamuta terdapat afiks sebagai berikut.

a. *Prefiks (Awalan)*

- 1) *mo-*: *mohindu* 'bertanya' (I.9)
- 2) *lo-*: *lowali* 'menjadi' (I.21)
- 3) *me-*: *mepahuto* 'terlepas' (I.33)
- 4) *le-*: *ledungga* 'telah tiba' (II.4)
- 5) *o-*: *odoi* 'beruang' (KK)
- 6) *ilo-*: *Ilopohileya* 'termintakan' (II.9)
- 7) *po-*: *pohile* 'mintalah' (II.11)
- 8) *pilo-*: *pilohile* 'diminta' (II.11)
- 9) *mopo-*: *mopowatu* 'menyimpankan' (I.28)
- 10) *lopo-*: *lopoturusi* 'meneruskan' (III.42)
- 11) *moti-*: *motiqudaya* 'membesarkan diri' (II.5)
- 12) *poqo-*: *poqopiyohu* 'perbaiki'
- 13) *mopoqo-*: *mopoqogaga* 'mempergagah'
- 14) *lopoqo-*: *lopoqogaga* 'mempergagah'
- 15) *ngo-*: *ngobotu* 'satu biji'
- 16) *mongo-*: *mongotiyombu* 'para tetua' (I.24)
- 17) *popo-*: *popohalale* 'halalkanlah' (II.34)
- 18) *poti-*: *potitambatiya* 'ditempati' (III.31)

b. *Sufiks (Akhiran)*

- 1) *-a tibota* 'tebangkan' (I.42)
- 2) *-i dahayi* 'jagalah'
- 3) *-olo tolimoolo* 'diterima' (I.46)
- 4) *-alo popohalaleyalo* 'halalkanlah' (II.29)
- 5) *-u iloqaalaqu* 'termakan olehku' (II.19)
- 6) *-lio tiluwahelio* disahutinya' (II.26)
- 7) *-ndo mongowutatondo* 'para saudara anda' (I.1)

c. *Infiks (Sisipan)*

- 1) *-um-* (↪ *-im-*)
lumandungo 'mengapung' (KK)
limimbuqo 'memendek'
- 2) *-il-* *hilama* 'diambil' (II.3)
- 3) *-ilum-* (↪ *-lim-*)

tilumayango 'melompat'

tilimiipo 'membengkak'

4) *-ul-* (← *-ol-*)

bulumbungo 'yang bulat pada kelambu' (KK)

polombolo 'tutup atap' (KK)

d. *Konfiks*

1) *mo-...-a: Mohihinduwa* 'saling tanya' (I.8)

2) *lo-...-a: lohahabariya* 'berkabar-kabaran' (I.23)

losatujuwa 'saling setuju' (I.47)

3) *o-...-a: otahangiya* 'tertahankan' (II.39)

4) *ilo-...-a: ilopohileya* 'termintakan' (II.9)

5) *po-...-a: pommateya* 'tempat membunuh' (KK)

6) *pilo-...-a: pilodelowa* 'tempat membawa' (KK)

7) *poqo-...-a: piloqogaga* 'dipergagah'

3.2 *Cara Pembentukan Kata*

Di depan telah dikemukakan bahwa kata dapat terdiri dari satu morfem atau lebih. Di bawah ini akan diberikan contoh-contoh kata dalam dialek Talamuta.

a. *Bentuk Kata Benda*

1) Terdiri dari satu morfem (morfem dasar):

a) kongkret

abuhu 'kelelawar'

ila 'nasi'

oile 'mangga'

tau 'orang'

liito 'pulau'

b) abstrak

hilawo 'hati'

sabari 'sabar'

landobu 'dugaan'

ngongoto 'penyakit'

janji 'janji'

2) Terdiri dari dua morfem atau lebih. Maksudnya, adalah pembentukan kata benda dari satu morfem (asal) + afiks (morfem terikat).

a) Dengan prefiks *po-*

Mempunyai hubungan dengan alat atau tempat.

po + time → *polime* 'penimba' (KK)

po + pati → *popati* 'pacul' (KK)

b) Dengan prefiks *pilo-*

Sama dengan prefiks *po-*, tetapi berhubungan dengan sesuatu perbuatan yang telah lampau.

pilo- + mulo → *pilomulo* 'tanaman'

pilo- + hinggi → *pilohinggi* 'penggeser' (I.2), (IV.22)

pilo- + hama → *pilohama* 'pengambil'

c) Dengan sufiks *-a* (↪ *-wa*)

Kebanyakan digabungkan dengan afiks lain. Lebih mengarah kepada tempat.

bubalato + -a → *bubalata* 'tempat tidur' (KK)

huhutaqo + -a → *huhutaqa* 'tempat injak' (KK)

tahu + -a → *tahuwa* 'tempat penyimpanan' (KK)

d) Dengan infiks *-ol-* dan *-ul-* (kurang produktif lagi)

pombolo + -ol- → *polombolo* 'penutup atap' (KK)

popalo + -ol- → *polopalo* 'alat permainan dari bulu'

bumbungo + -ul- → *bulumbungo* 'kelambu bayi'

b. *Bentuk Kata Kerja*

1) terdiri dari satu morfem

aato 'menjangkau' (KK)

bisala 'bicara' (KK)

kaito 'mengait' (KK)

tuluhu 'tidur' (KK)

2) Terdiri dari dua morfem atau lebih

a) Dengan prefiks *mo-*. (pembentuk kata kerja aktif)

mo- + hindu → *mohindu* 'bertanya' (1.9)

mo- + tiyango → *motiyango* 'memanggil' (KK)

mo- + tanggo -> *molango* 'mematahkan' (KK)
mo- + hile --- *mohile* 'minta' (KK)
mo- + huwalingo -> *mohuwalingo* 'pulang' (I.1)
mo- + wungguli -> *mohungguli* 'bercerita' (III.2)

- (b) Dengan prefiks *lo-* (bentuk lampau dari *mo-*)
lo- + hutu -> *lohutu* 'membuat' (III.6)
lo- + bite -> *lobite* 'mendayung', 'berlayar' (III.8)
lo- + logiya -> *loloqiya* 'berkata' (III.17)
- (c) Dengan prefiks *me-*
me- + paluto -> *mepaluto* 'terlewat' (I.33)
me- + taluhu -> *metaluhu* 'tertudur'
me- + dihu -> *medihu* 'terpegang'
- (d) Dengan prefiks *le-* (bentuk lampau dari *me-*)
le- + dungga -> *ledungga* 'tiba' (I.39)
le- + bongu -> *lebongu* 'terbangun di-' (III.37)
le- + tuwau -> *letuwau* 'menjadi satu' (I.48)
- (e) Dengan prefiks *o-*
 Lebih mirip bentuk 'dapat di...' atau menyatakan 'ber...'
 (mempunyai, ada) dalam bahasa Indonesia.
o- + tahangiya -> *otahangiya* 'dapat ditahan' (II.39)
o- Tuwa -> *otuwa* 'berisi' (KK)
o- + tau -> *otau* 'ada orang' (KK)
o- + dungonge -> *odungohe* 'dapat didengar' (KK)
- (f) Dengan prefiks *ilo-* (bentuk lampau dari *o-*)
ilo- + dungga -> *ilodungga* 'dapat ditemui' (III.33)
ilo- + ndonga -> *ilodonga* 'terlihat' (II.19)
ilo- + woheya -> *iloheya* 'terkejut' (KK)
- (g) Dengan prefiks *po-* (pembentuk kalimat imperatif)
po- + lele -> *polele* 'katakan' (I.3)
po- + tuhata -> *potuhata* 'benarkan' (I.34)
po- + hile -> *pohile* 'dimintalah' (II.32)
po- + mulo -> *pomulo* 'tanam' (IV.8)
po- + huwalingo -> *pohuwalingo* 'pulanglah' (KK)
po- + tahu -> *polahu* 'simpanlah' (KK)
- (h) Dengan prefiks *mopo-* (pembentuk kata kerja transitif)
mopo- + watu --- *mopowatu* 'menyimpankan' (I.28)
mopo- + ayito -> *mopoqayito* 'mengikatkan' (IV.11)

- mopo-* + *taqe* → *mopotaqe* 'menaikkan'
mopo + *tuluhu* → *mopotuluhu* 'menidurkan'
- (i) Dengan prefiks *lopo-* (bentuk lampau dari *mopo-*)
lopo + *naqo* → *loponaqo* 'menjalankan'
lopo + *taluhu* → *lopotuluhu* 'menidurkan'
lopo + *taqe* → *lopotaqe* 'menaikkan'
- (j) Dengan prefiks *motiti-* *moti-* (pembentuk kata kerja kausatif terhadap diri sendiri)
moti- + *pate* → *motipate* 'mematikan diri'
moti- + *tuluhu* → *motituluhu* 'membuat seolah tidur'
- (k) dengan prefiks *lotiti-* *loti-*, (bentuk lampau dari *moti-*)
lotiti- + *yindulo* → *lotitiyindulo* 'memudikkan diri' (III. 32)
loti- + *pate* → *lotipate* 'mematikan diri'
loti- + *tuluhu* → *lotituluhu* 'membuat diri seolah tidur'
- (i) Dengan prefiks *poqo-* (pembentuk kata kerja kausatif yang paralel dengan awalan *per-* dalam bahasa Indonesia)
poqo- + *dahawa* → *poqopiyohu* 'perbaiki'
poqo- + *dahawa* → *poqodahawa* 'jaga baik-baik'
poqo- + *damango* → *poqodamango* 'perbesar'
dutu- + *alo* → *dutuwalu* 'letakkanlah' *popohalaleyalo* 'katakanlah' (II
- (m) Dengan sufiks *-a*, (pembentuk kata kerja transitif) terutama bila dipakai bersama-sama dengan *mo-* dan *lo-*.
(lo-) + *dati* + *-a* → *lodatiya* 'berjabatan tangan' (I.32)
timbalato + *-a* → *timbalata* 'memangkas' (I.41)
tiboto + *-a* → *tibota* 'potong/tebang' (I.42)
(lo-) + *satuju* + *a* → *losatujuwa* 'menyetujui' (I. 47)
naqo + *(-il-)* + *-a* → *nilaqowa* 'dijalani' (II.31)
(lo-) + *hequpo* + *a* → *lohequpa* 'memegang' (II. 55)
- (n) Dengan sufiks *-i* (pembentuk kata kerja imperatif)
botulo + *-i* → *botulayi* 'naiklah' (I.16)
luwodu + *-i* → *luwode* 'tebanglah' (I.43)
totobu + *-i* → *totobe* 'cincanglah' (I.44)
- (o) Dengan sufiks *-olo* (pembentuk kata kerja pasif)
tolimo + *-olo* → *tolimoolo* 'diterima' (I.46)
dati + *-olo* → *datiyalo* 'dijabat'
tahu + *-olo* → *tahuwolo* 'disimpan'
- (p) Dengan sufiks *-alo* (pembentuk kata kerja imperatif)
popohale + *-alo* → *popohalaleyalo* 'halalkanlah' (II. 29)

dutu + -alo → *dutuwalo* 'letakkanlah'

tahu + -alo → *tahuwalo* 'simpanlah'

(q) Dengan infiks *-um-*, *~im-*

-um- dan *-im-* berdistribusi komplementer. Sufiks ini dapat dipakai pada kata yang tidak dapat ditambahi awalan *mo-* dan *lo-*.

landungo + -um- → *lumandungo* 'tenggelam' (KK)

laduqo + -um- → *lumoduqo* 'tenggelam' (KK)

tihulo + -im- → *timihulo* 'berdiri'

limbuqo + -im- → *limimbuqo* 'menjadi pendek'

(r) Dengan infiks *-il-* (pembentuk kata kerja pasif)

habari + -il- → *hilabari* 'dikabari (ditanyai)' (I.13)

hama + -il- → *hilama* 'diambil' (II.3)

tuwahu + -il- → *tiluwahu* 'disahuti' (II.26)

tolimolio + -il- → *tilolimolio* 'diterimanya' (II.38)

turuti + -il- → *tilurutialio* 'diturutinya' (II.49)

dehito + -il- → *dilehito* 'disambar' (III.40)

udaqa + -il- → *iludaqa* 'dijadikan besar' (III.39)

(s) Dengan gabungan *poqo + -il-* (pembentuk kata kerja kausatif pasif)

poqo + -il- + langgato → *piloqolanggato* 'dipertinggi'

poqo + -il- + lomahu → *piloqolomahu* 'dipercantik'

poqo + -il- + damango → *piloqodamango* 'diperbesar'

c. *Kata Sifat/Keadaan*

Kata sifat/keadaan terdiri dari:

1) satu fonem

Agak sukar membedakan kata sifat dari kata kerja kalau tidak di hubungkan dengan morfem lain.

lapato 'selesai' (KK)

lapato 'selesai' (KK)

wayuhu 'cair' (KK)

kohengo 'tegang' (KK)

putiqo 'putih' (KK)

bata 'basah' (KK)

buheli 'berani' (KK)

wolingo 'manis' (KK)

- 2) dua morfem, yaitu morfem dasar dan morfem penanda (afiks) *mo-*:
mo + baango mobaango 'terang' (I.5)
mo + delomo modelomo 'dalam' (III.1)
mo + piyohu mopiyohu 'baik' (III.22)
mo + pulito mopulito 'habis' (IV.3)
mo + bulia mobulia 'janggal' (IV.5)

d. *Partikel*

1) *Konjungsi Setara*

a) *Wau* 'dan', *wolo* 'dengan'

(1) Dipakai untuk hubungan kesejajaran atau sederajat:

ila wau ponula 'nasi dan ikan'

watia wau tio 'saya dan dia'

(2) Dipakai untuk mempertentangkan:

bodelo taluhu wau vinulo

'seperti air dengan minyak'

bodelo huta wau hulungo

'seperti tanah dengan langit'

b) *dabo* 'tetapi'

Diila waqu dabo tio 'bukan saya tetapi dia'

c) *Mealo* 'atau'

Tihu-tihulo mealo hulo-huloqo

'Berdiri atau duduk'

d) *Donggolo* 'lagi', 'masih'

Donggo taatoonu taa hewulatalo?

'Siapa lagi yang ditunggu?'

tau donggolo mai 'orang itu lagi kemari'

e) *Bodelo* 'seperti', 'seolah-olah'

tio boito bodelo taa otawaqu

'Dia itu seperti yang kuketahui'

Bodelo tio 'seolah-olah dia'

f) *Hiambola* 'sedangkan'

Hiambola tio motota debolo waqu

'Sedangkan dia tahu apalagi aku'

g) *Delo* 'sebagai', 'seperti'

Delo u otawando 'Sebagai yang Anda ketahui'

- h) *Bo 'hanya', 'saja'*
Dialu u mali wohimai botiye, bo utiye!
 Tidak ada yang dapat diberikan ini, hanya ini!
- i) *De 'nanti'*
De watiya taa mokarajaa mai
 'Nanti saya yang akan mengerjakannya'

2) Konjungsi Tak Setara

- a) *toqu 'sejak', 'pada', 'waktu'*
Toqu boito amiyaatia dipoolu
 'pada waktu itu kami belum ada'
Toqu ilotawa maqo liamolio tio he molotopo, tio loberendi motali hawu
 'Sejak diketahui ayahnya dia merokok, dia berhenti membeli rokok'
- b) *donggo 'sementara'*
Donggo he mokaraja tio
 'Sementara bekerja dia'
- c) *toqu ma 'setelah' 'sesudah'*
Toqu ma yilapataa mola karajalia, tio ma maqo loyitohu
 'Setelah selesai pekerjaannya, dia pergi bermain'

- 3) *Konjungsi Korelatif*
boli (odito) 'walaupun', 'meskipun'
Boli odito tio debo ma lonaqo
 'Walaupun begitu dia tetap pergi'

4) Preposisi

- a) *Direktif:*
- (1) *to 'di'*
to bele 'di rumah'
to karaja 'di pekerjaan'
- (2) *ode 'ke'*
ode butu 'ke mata air'
ode oloihi 'ke kiri'
- (3) *lonto atau monto 'dari'*
lonto utoona? 'dari mana'

- lonto dutula* 'dari sungai'
 (4) *to le, to li* 'pada'
to le Taani 'pada Taani' (laki-laki)
to li maama 'pada ibu' (perempuan)
 (5) *ode le, odeli* 'kepada'
ode le Ali 'kepada Ali' (laki-laki)
ode li Tini 'Kepada Tini' (perempuan)
 (6) *lo* 'untuk'
bele lo olongia 'rumah (oleh) untuk raja'
bele lo tau 'rumah untuk orang'
 (7) *te, ti 'si'*, penunjuk (kata sandang) orang
te Ali 'si Ali' (laki-laki)
ti Tini 'si Tini' (perempuan)

5) Model (Kecaraan)

- (a) *diila* 'tidak', 'bukan'
diila tio 'bukan dia'
diila otawa laatia 'saya tidak tahu'
 (b) *diyaaq/diyalu* 'tidak ada'
Diyaalu taa to bele boito
 'Tidak ada orang di rumah itu'
 (c) *Olo* 'juga'
teeto olo dialu buku boito
 'di situ juga tidak ada buku itu'
 (d) *wolo* 'apa'
wolo u he lolohunde? 'apa yang Anda cari?'
 (e) *wolue* 'ada'
woluo he yinduwondo? 'Adakah yang Anda tanyakan?'
 (f) *keke* 'jangan'
Keke diila hamawa 'jangan ambil'
keke uito 'jangan yang itu'
 (g) *ndali* 'silakan', 'mari'
Ndali ma monga 'silakan akan makan'
 (h) *alihu* 'agar', 'supaya'
Popobilohe mota alihu otaawalio
 Perhatikan agar (supaya) diketahuinya'
 (i) *opeenu (peenu)* 'meski', 'walau', 'biarpun'

Dipakai untuk penguluran

Opeenu taa toonu diila moohe tio

'Walau siapa tidak takut dia'

(J) *Wonu* 'jika, 'kalau'

Wonu odito, waatia sambelo

'Kalau begitu, saya sudahlah'

6) *Aspek*

(a) *ma* 'telah', 'sudah', 'akan'

ma wolo utie 'sudah apa ini'

Ma ilapato karaja boito 'telah selesai pekerjaan itu'

Ma mokaraja 'akan bekerja'

(b) *donggo* 'sedang', 'lagi'

Donggo he karajalo 'sedang dikerjakan'

(c) *diipo* 'belum'

diipo yilapato 'belum selesai'

7) *Derajat*

(1) *sambe* 'sangat'

Sambe ngongotio 'sangat sakitnya'

(2) *daqa* 'sekali'

Mangongotas daqa 'sakit sekali'

(3) *ngopeqe* 'sedikit', 'kurang'

Mangongotaa ngopeqe 'sakit sedikit'

(4) *dadaata* 'banyak'

Tau dadaata 'orang banyak'

(5) *ngoqidi* 'sedikit'

Tau ngoqidi 'orang sedikit'

(6) *he* 'sedang'

ti mana he motubu 'Ibu sedang memasak'

3.3 *Morf fonemik*

Pada bagian ini akan dibicarakan distribusi morfem terikat, khususnya afiks-afiks dalam dialek Talamuta. Pada bagian 3.1 telah disebutkan bentuk-bentuk afiks yang terdapat dalam dialek Talamuta. Pada bagian 3.2 telah kita lihat, secara tidak langsung, fungsi afiks-afiks itu. Titik berat pembicaraan di sini adalah perubahan-perubahan fonemis morfem (afiks) bila digabungkan dengan bentuk-bentuk lain.

3.3.1 Prefiks

a. Bentuk Prefiks *mo-*

Sebelum kita membicarakan bentuk-bentuk fonemis (alomorf) prefiks ini, lebih dahulu kita perhatikan bentuk-bentuk berikut.

Bentuk-bentuk pertama adalah kata turunan yang berawalan *mo-*.

Kata Turunan

- 1) *momutu* 'memutuskan'
momata 'membasahkan'
- 2) *mongeyamo* 'meraba'
mongutu 'berkutu'
mongotolo 'menuai'
mongiqihu 'memarut'
- 3) *mongokoqo* 'mengetuk'
- 4) *molime* 'menimba'
- 5) *mohungguli* 'bercerita'
- 6) *modungohu* 'mendengar'

Kata Dasar

- putu* 'putus'
bata 'basah'
eyamo 'raba'
utu 'kutu'
otolo 'tuai'
iqihu 'parut'
kokoqo 'ketuk'
time 'timba'
wonggulu 'cerita'
dungohu 'dengar'

Dari bentuk-bentuk di atas dapat disimpulkan bahwa prefiks *mo-* dapat mempunyai bentuk *mo-* (/mo-/), *mom-* (/mom-/), *mong-* (/mong-/), *mol-* (/mol-/), an *moh-* (/moh-/). Distribusi masing-masing alomorf itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (i) /*mom-*/ terdapat di depan kata dasar yang berfonem awal /p, b/.
Kedua konsonan ini akan luluh bila didahului prefiks: *mo-*
- (ii) /*mong-*/ terdapat di depan kata dasar yang berfonem awal vokal /k/ dengan catatan bahwa fonem konsonan /k/ ini akan luluh bila didahului *mo-*
- (iii) /*mol-*/ terdapat di depan kata dasar yang bersuku dua yang berfonem awal (t), dengan catatan bahwa /t/ akan luluh bila didahului *mo-*
- (iv) /*moh-*/ terdapat di depan kata dasar yang berfonem awal /w/ dengan catatan bahwa /w/ ini akan luluh bila didahului prefiks *mo-*
- (v) --*mo-*/ terdapat di depan kata dasar yang mulai dengan konsonan lain.

Catatan:

- 1) Alofon /*mom-*/ dapat juga terdapat di depan kata dasar yang mulai

dengan /h/ dengan catatan bahwa /h/ ini akan luluh, seperti pada *momuangi* 'melubangi' (mom- + huangi 'lubang')

- 2) Fonem awal /t/ pada kata dasar tertentu tidak luluh bila mendapat prefiks *mo-* direalisasikan sebagai /mo-/, seperti pada *motiyango* 'memanggil' (mo + tiyango 'panggil').
- 3) Tampaknya awalan *mo-* ini hanya menyebabkan perubahan fonologis kalau berfungsi derivatif. Hal ini perlu memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Bentuk Prefiks *lo-*

Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaian prefiks *lo-*. Bentuk bentuk pertama adalah kata turunan dan bentuk-bentuk yang kedua adalah kata dasar.

Kata Turunan

- (1) *longeela* 'mengingat'
longulungo 'mengurung'
longoqodu 'memeluk'
- (2) *lonatu* 'memanaskan'
lomata 'membasahi'
- (3) *longaqato* 'menyapu'
lolani 'menyendok'
- (4) *lohetopo* 'mengatasi'
- (5) *lodedeqo* 'menarik'

Kata Dasar

- eela* 'ingat'
ulungo 'kurung'
oqodu 'peluk'
patu 'panas'
bata 'basah'
aqato 'sapu'
tani 'sendok'
watopo 'atap'
dedeqo 'tarik'

Dari contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa prefiks *lo-* dapat mempunyai bentuk *lo-* /*lom-* (/lom-/) ^o *long-* (/long-/) _o *lol-* (/lol-/) dan *loh-* (/loh-/. Distribusi masing-masing alomorf itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (i) /lom-/ terdapat pada kata dasar yang berfonem awal /p, b/ dengan catatan bahwa konsonan awal ini akan luluh.
- (ii) /long-/ terdapat pada kata dasar yang berfonem awal vokal dan konsonan /k/ dengan catatan bahwa konsonan ini akan luluh.
- (iii) /lol-/ terdapat pada kata dasar yang berfonem awal /t/, dengan catatan bahwa /t/ akan luluh.
- (iv) /loh-/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan /w/, dengan catatan bahwa /w/ akan luluh
- (v) /lo-/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan konsonan lainnya.

Catatan:

- 1) Prefiks *lo-* di depan kata dasar tertentu yang mulai dengan /h/ akan menjadi *lom-* (/lom-/): dan /h/ akan luluh, seperti pada *lomuango* 'melubangi' (*lo + huango* 'lubang')
- 2) Prefiks *lo-* di depan kata dasar tertentu yang mulai dengan /t/ akan mempunyai bentuk *lo-* (/lo-/), dan /t/ tidak luluh, seperti pada *lotowuh* 'kembali' (*lo + towuli* 'kembali').
- 3) Tampaknya prefiks *lo-* hanya akan menyebabkan perubahan fonologis kalau prefiks berfungsi derivatif. Hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut.

c. *Bentuk Prefiks po-*

Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaian awalan *po-*. Bentuk-bentuk pertama adalah kata-kata turunan berawalan *po-* dan bentuk-bentuk kedua adalah kata dasar.

Kata Turunan

Kata Dasar

(1) <i>pomala</i> 'pemagar'	<i>bala</i> 'pagar'
<i>pomaqi</i> 'pelempar'	<i>paqi</i> 'lempar'
(2) <i>pongoloto</i> 'penyembelih'	<i>oloto</i> 'sembelih'
<i>pongembe</i> 'penggepeng'	<i>embe</i> 'gepeng'
<i>pongilito</i> 'pengiris'	<i>ilito</i> 'iris'
<i>pongutu</i> 'pengutu'	<i>utu</i> 'kutu'
<i>pongalupo</i> 'pemburu'	<i>alupo</i> 'buru'
<i>pongukusa</i> 'pengukus'	<i>kukusa</i> 'kukusan'
(3) <i>polambali</i> 'penampar'	<i>tambali</i> 'tampar'
(4) <i>pohelito</i> 'pengulit'	<i>walito</i> 'kulit'
(5) <i>podelo</i> 'pembawa'	<i>delo</i> 'bawa'

Dari contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa prefiks *po-* dapat mempunyai bentuk *po-* (/po-/), *pom-* (/pom-/), *pong-* (/pong-/), *pol-* (/pol-/), dan *poh-* (/poh-/). Distribusi masing-masing itu adalah sebagai berikut.

- (i) /pom-/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan /p, b/, dengan catatan bahwa konsonan awal itu luluh.
- (ii) /pong-/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan vokal dan konsonan /k/, dengan catatan bahwa /k/ akan luluh.

- (iii) /*pol-*/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan /*t*/, dengan catatan bahwa /*t*/ akan luluh.
- (iv) /*poh-*/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan /*w*/, dengan catatan bahwa /*w*/ akan luluh.
- (v) /*po-*/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan konsonan lainnya.

Catatan:

- 1) Prefiks *po-* menjadi *pom-* (/pom-/) pada kata-kata dasar tertentu yang mulai dengan /*h*/, dan /*h*/ akan luluh, seperti pada *pamuqo* 'pembuka' (*po* + *huqo* 'buka').
- 2) Prefiks *po-* menjadi *po-* (/po-/) pada kata-kata dasar tertentu. Yang mulai dengan /*t*/, dan /*t*/ tidak akan luluh, seperti pada *potahuta* 'benarkah' (*po* + *tahuta* 'benar').
- 3) Tampaknya prefiks *po-* hanya akan menimbulkan perubahan fonologis bila prefiks ini berfungsi derivatif.

d. Bentuk Prefiks *pilo-*

Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaian prefiks *pilo-*

Kata Turunan

Kata Dasar

- (1) *pilomotu* 'dipakai membantu' *botu* 'batu'
- pilomale* 'dipakai untuk padi' *pale* 'padi'
- (2) *pilongolongo* 'dipakai memotong' *olongo* 'potong'
- pilongeputo* 'dipakai untuk me' *eputo* 'alat penangkap'
- nangkapikan'
- pilonguluhu* 'dipakai mencukur' *uluhu* 'cukur'
- pilonginggino* 'dipakai menyulam' *inggino* 'sulam'
- pilongokobu* 'dipakai menggigit' *kokobu* 'gigit'
- (3) *pilolaqe* 'dipakai untuk naik' *taqe* 'naik'
- (4) *pilohalamo* 'dipakai menganyam' *walamo* 'anyam'
- (5) *pilolilingo* 'dipakai membuat' *lilingo* 'lingkaran-lingkaran'

Dari contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa prefiks *pilo-* dapat mempunyai bentuk *pilo-* (/pilo-/), *pilom-* (/pilom-/), *pilong-* (/pilong-/), *pilol-* (/pilol-/), dan *piloh-* (/piloh-/). Distribusi masing-masing alofon itu adalah sebagai berikut.

- (i) /*pilom-*/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan /*p*, *b*/ dengan catatan bahwa /*p*, *b*/ akan luluh.

- (ii) /pilo-/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan vokal atau /k/ dan konsonan ini akan luluh.
- (iii) /pilo-/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan /t/ dan /t/ ini akan luluh.
- (iv) /piloh-/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan /w/ dan /w/ ini akan luluh.
- (v) /pilo-/ terdapat pada kata dasar yang mulai dengan konsonan lainnya.

Catatan:

- 1) Prefiks *pilo-* dapat menjadi /pilom-/ pada kata-kata dasar tertentu yang mulai dengan /h/, dan /h/ ini akan luluh, seperti pada *pilo-mulato* 'dipakai mencampur' (*pilo* + *hulato* 'campur').
- 2) Prefiks *pilo-* dapat menjadi /pilo-/ pada beberapa kata dasar yang mulai dengan /t/, seperti pada *pilotali* 'dipakai membeli' (*pilo-* + *tali* 'beli').

e. *Bentuk prefiks mopo-*

Bentuk *mopo-* ini sesungguhnya merupakan kombinasi dua prefiks, yaitu *mo-* dan *po-*. Dalam distribusinya gabungan prefiks itu mempunyai kaidah-kaidah fonologis yang sama dengan prefiks *po-* (lihat 3.3.1 c)

f. *Bentuk Prefiks lopo-*

Bentuk *lopo-* sebenarnya merupakan gabungan dari prefiks *lo-* dan *po-*. Dalam distribusinya gabungan prefiks *po-* (pembentuk kata kerja transitif). Dalam distribusinya gabungan prefiks *popo-* ini mempunyai kaidah fonologis yang sama dengan prefiks *po-* (lihat 3.3.1 c)

g. *Bentuk Prefiks popo-*

Bentuk *popo-* ini merupakan gabungan dari prefiks *po-* (*membentuk* kalimat imperatif) dengan prefiks *po-* (pembentuk kata kerja transitif). Dalam distribusinya gabungan prefiks *popo-* ini mempunyai kaidah fonologis yang sama dengan prefiks *po-* (lihat 3.3.1 c).

h. *Bentuk-bentuk Prefiks lain*

Prefiks-prefiks *me-* (/me-/), *le-* (/le-/), *o-* (/o-/), *ilo-* (/ilo-/), *moti-* (/moti-/), *loti-* (/loti-/), *poqo-* (/poqo-/), *ngo-* (/ngo-/), *mongo-* (/mongo-/), dan *poti-* (/poti-/) tidak mengalami perubahan bentuk bila ditambahkan pada kata-kata dasar yang dimulai dengan konsonan.

Contoh:

me- + *tepa* 'sepak' → *metepa* 'tersepak'
le- + *tepa* 'sepak' → *letepa* 'tersepak' (lampau)

o- + *bele* 'rumah' → *obela* 'berumah'
ilo- + *bele* 'rumah' → *ilobele* '(sudah berumah)'
moti- + *huloqo* 'duduk' → *motihuloqo* 'mendudukkan (diri)'
 lampu'
ngo- + *kalanji* 'keranjang' → *ngokalanji* 'sekeranjang'
mongo- + *tiyamo* 'ayah' → *mongotiyamo* 'para ayah'
poqo- + *piyohu* 'baik' → *poqo piyohu* perbaiki'
poti- + *tuwau* 'satu' → *potituwau* 'bersatulah'

Apabila prefiks-prefiks di atas ditambahkan pada kata dasar yang mulai dengan vokal, di antara prefiks dan kata dasar harus disiapkan hambat glotal (/ʔ/).

Contoh:

me- + *ali* 'sumur' → *meqali* 'dapat dibuat sumur'
le- + *ali* 'sumur' → *leqali* 'dapat dibuat sumur' (lampau)
o- + *ali* 'sumur' → *oqali* 'bersumur'
ilo- + *ali* 'sumur' → *iloqali* '(sudah) bersumur'
moti- + *ali* 'sumur' → *motiqali* 'menceburkan diri ke dalam 'sumur'
loti- + *ali* 'sumur' → *lotiqali* 'menceburkan diri ke dalam sumur'
ngo- + *ali* 'sumur' → *ngoqali* 'sebuah sumur'
moqo- + *ali* 'sumur' → *mongoali* 'semua sumur'
poqo- + *ali* 'sumur' → *poqoqali* 'jadikan sumur'
poti- + *ali* 'sumur' → *potiqali* 'buat sumurlah'

3.2 Sufiks

a. Bentuk Sufiks-*i*

Di bawah ini diberikan beberapa contoh pemakaian sufiks *-i* dalam dialek Tilamuta. Bentuk-bentuk pertama adalah kata turunan dan yang ke dua adalah kata dasar.

Kata Turunan

balayi 'pagari'
botuyi 'batui'

Kata Dasar

bala 'pagar'
botu 'batu'

<i>paleyi</i>	'tanami padi'	<i>pale</i>	'padi'
<i>boqoyi</i>	'bajui'	<i>boqu</i>	'baju'
<i>wohiye</i>	'berikanlah'	<i>wohi</i>	'beri'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa sufiks *-i* dapat mempunyai bentuk sebagai berikut.

- (i) *-ye* (/ *-ye*/) pada kata dasar yang berakhit dengan vokal /i/,
- (ii) *-yi* (*i-yi*) pada kata dasar yang berakhir dengan vokal lain

b. Bentuk Sufiks-*a*

Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaian sufiks *-a* dalam dialek Talamuta.

Kata Turunan		Kata Dasar	
<i>hutuwa</i>	'(hasil) buatan'	<i>hutu</i>	'buat'
<i>ilalowa</i>	'(hasil) penyelidikan'	<i>ilalo</i>	'selidik'
<i>losatujuwa</i>	'saling menyetujui'	<i>losatuju</i>	'setuju'
<i>dahawa</i>	'jagalalah'	<i>daha</i>	'jaga'
<i>boliya</i>	'patahkanlah'	<i>boli</i>	'patah'
<i>biteya</i>	'dayunglah'	<i>bite</i>	'dayung'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan sufiks *-a* dapat mempunyai bentuk sebagai berikut.

- (i) *-wa* (/ *-wa*/) pada kata dasar yang berakhir pada vokal tengah dan belakang (/a, u, o/)
- (ii) *-ya* (/ *-ya*/) pada kata dasar yang berakhir dengan vokal depan (/i, e/).

c. Bentuk Sufiks-*alo*

Di bawah ini diberikan beberapa contoh pemakaian sufiks *-alo* dalam dialek Talamuta.

Kata Turunan		Kata Dasar	
<i>duhuwalo</i>	'diberi darah'	<i>duhu</i>	'darah'
<i>deluwalo</i>	'bawalah'	<i>delo</i>	'bawah'
<i>hutawalo</i>	'diberi tanah'	<i>huta</i>	'tanah'

<i>ilengiyalo</i>	'kebunilah'	<i>ilengi</i>	'kebun'
<i>beleyalo</i>	'didirikan rumah'	<i>bele</i>	'rumah'

Dari contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa sufiks *-alo* dapat mempunyai bentuk sebagai berikut.

- (i) *-walo* (/walo/) pada kata dasar yang berakhir dengan vokal belakang dan tengah (/u, o, a/).
- (ii) *-yalo* (/yalo/) pada kata dasar yang berakhir dengan vokal depan (/i, e/).

d. *Bentuk Sufiks -olo*

Di bawah ini diberikan beberapa contoh pemakaian sufiks *-olo*

<i>Kata Turunan</i>		<i>Kata Dasar</i>	
<i>ahuwolo</i>	'(akan) disimpan'	<i>ahu</i>	'(garuk)'
<i>paliyolo</i>	'(akan) dipacul'	<i>pati</i>	'pacul'
<i>hamawolo</i>	'(akan) diambil'	<i>hama</i>	'ambil'
<i>taqeyolo</i>	'(akan) dinaikkan'	<i>taqe</i>	'naik'
<i>boqowolo</i>	'(akan) dibajui'	<i>boqo</i>	'baju'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa sufiks *-olo* dapat mempunyai bentuk sebagai berikut.

- (i) *-wolo* (/wolo/) pada kata dasar yang berakhir dengan vokal belakang dan tengah (/u, o, a/).
- (ii) *-yolo* (/yolo/) pada kata dasar yang berakhir dengan vokal depan (/i, e/).

3.4 *Fungsi dan Makna Afiks*

Seperti juga dalam bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo, afiks dalam dialek Tilamuta mempunyai fungsi dan makna bentukan.

3.3.1 *Prefiks mo-*

a. *Fungsi*

Prefiks ini mempunyai fungsi sebagai (1) pembentuk kata kerja dan (2) penanda kata sifat/keadaan.

Contoh: dari kata *patu* 'panas' dapat dibentuk:

momatu 'memanasi' (bentuk kata kerja) dan
mopatu 'panas' (bentuk kata sifat)

b. *Makna*

Prefiks ini mempunyai makna sebagai berikut.

(1) Melakukan kerja atau membuat sesuatu:

modihu 'memegang'
molihu 'mandi'
mongayo 'mengayunkan tangan'
memela 'membuat rumah'
mongaqato 'menyapu'
mohindu 'bertanya'
motuhelo 'menuai'

(2) Mengeluarkan sesuatu atau menghasilkan sesuatu *molo*:

moloqiya 'mengatakan' (mengeluarkan kata)
momawayo 'mengatai' (mengeluarkan kata-kata kotor)
momutito 'bertelur' (*mengeluarkan/menghasilkan telur*)
mohalaqo 'beranak' (menghasilkan anak)

(3) Dalam keadaan seperti yang disebut oleh kata dasar:

mopatu 'panas' (dalam keadaan panas)
modelomo 'dalam keadaan'
mopiyohu 'dalam keadaan baik'
mopulito 'dalam keadaan habis'

(4) Menuju ke arah yang disebut oleh kata dasar:

mongolowala 'menuju ke arah kanan'
mongoloyihi 'menuju ke arah kiri'

3.3.2 *Prefiks lo-*

Prefiks ini adalah bentuk lampau dari bentuk *mo-*. Perhatikan contoh-contoh berikut.

Contoh:

- (1) *Tio mohama pomula*
 'Dia mengambil ikan'
 (2) *Tio lohama ponula*
 'Dia mengambil ikan'

Bentuk-bentuk di atas tidak begitu jelas menunjukkan perbedaan arti prefiks *mo-* dan *lo-*.

Perbedaan ini akan menjadi jelas bila diberi partikel *ma*.

- (1) *Tio ma mohama ponula*
'Dia akan mengambil ikan'
- (2) *Tio ma lohama penula*
'Dia telah mengambil ikan'

a. Fungsi prefiks ini adalah untuk membentuk (1) kata kerja dan (2) penanda kata sifat.

Contoh:

lomata 'membasahi' (kerja)
lobata 'basah' (sifat)

b. Makna prefiks ini adalah sebagai berikut.

- (1) Melakukan kerja atau membuat sesuatu:

<i>Losalamu</i>	'menyalam' (memberi salam)
<i>lobotulo</i>	'naik'
<i>lomotulo</i>	'menaikkan'
<i>lonika</i>	'kawin'
<i>loqondo</i>	'melihat'
<i>longaturu</i>	'mengatur'
<i>lonaqo</i>	'pergi'
<i>lotowuli</i>	'kembali'
<i>lomongu</i>	'membangun'
- (2) Mengeluarkan sesuatu atau menghasilkan sesuatu:

<i>loloqiya</i>	'berkata' (mengeluarkan kata)
<i>losalamu</i>	'mengeluarkan salam'
<i>lohalaqo</i>	'menghasilkan anak'
- (3) Dalam keadaan yang disebut oleh kata dasar.

<i>longongoto</i>	'dalam keadaan sakit'
<i>lohengu</i>	'dalam keadaan kering'
<i>lobutu</i>	'dalam keadaan pecah'
- (4) Menuju atau mengikuti arah:

<i>longoloyihi</i>	'mengikuti arah kiri'
<i>longolowala</i>	'ikut kanan'

3.3.3 *Prefiks o-*

a. *Fungsi*

(1) Prefiks *o-* mempunyai fungsi untuk:

membentuk kata kerja yang sejajar dengan *ber-* dalam bahasa Indonesia dan (2) membentuk derajat paling (kata sifat).

obele 'berumah'

otau 'ada orang'

otau 'ada orang'

odoi 'beruang'

b. *Makna*

Prefiks ini mempunyai makna sebagai berikut.

(1) Mempunyai sesuatu:

obele 'mempunyai rumah'

oboqo 'mempunyai baju'

olabiya 'mempunyai sagu'

oluhuto 'mempunyai pinang'

(2) Menyatakan derajat paling (superlatif):

ohulodu 'sangat bodoh'

opatu 'sangat panas'

olimo 'kelima'

3.3.4 *Prefiks ilo-*

Bentuk ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *o-*. Perhatikan contoh-contoh berikut.

(1) *Tio opangimba* 'dia bersawah'

(2) *Tio ilopangimba* 'dia bersawah'

Perbedaan kedua prefiks ini tidak begitu jelas dalam contoh di atas. Hal ini akan menjadi jelas bila diberi partikel *ma-*.

(1) *Tio ma opangimba* 'dia sudah (akan) mempunyai sawah'

(2) *Tio ma ilopangimba* 'dia sudah (telah) mempunyai sawah'

a. *Fungsi*

Prefiks ini mempunyai fungsi yang sama dengan *o-*, yaitu (1) membentuk kata kerja dan (2) membentuk derajat paling (kata sifat).

b. *Makna*

Prefiks ini mempunyai makna sebagai berikut.

- (1) Mempunyai sesuatu
ilohuta 'mempunyai tanah'
ilomotoro 'mempunyai motor'
- (2) Menyatakan derajat paling
iloputiqo 'sangat putih'

Catatan:

Terasa bahwa perbedaan antara *o-* dan *ilo-* juga adalah sebagai berikut:

- o-* menyatakan bahwa memang seseorang/sesuatu mempunyai yang disebut oleh kata dasarnya telah lama; jadi, *ohuta* berarti bahwa telah lama mempunyai tanah, mungkin dari nenek moyang.
- ilo-* menyatakan bahwa apa yang dipunyai itu dulunya tak ada lalu menjadi ada; jadi, *ilohuta* berarti bahwa dulu tak ada tanah, tetapi sekarang ada.

3.3.5 *Prefiks me-*

a. *Fungsi*

Prefiks ini mempunyai fungsi untuk membentuk kata kerja.

hayaqo 'panjang' (sifat/keadaan/menjadi)
mehayaqo 'menjadi panjang' (kerja)

b. *Makna*

Prefiks ini mempunyai makna sebagai berikut.

- (1) Menyatakan peristiwa terjadi tidak sengaja atau tiba-tiba
mepaqi 'terlempar' (tidak sengaja kena lempar)
mehutaqo 'terinjak' (tidak sengaja injak)
mehuloqo 'terduduk' (tiba-tiba duduk)
- (2) Menyatakan "dapat" atau "akan dapat"
metaqe 'dapat naik'
mehuloqo to DPR 'akan dapat duduk di DPR'

3.3.6 *Prefiks le-*

Prefiks ini terasa sebagai bentuk lampau *me-* seperti tampak pada contoh di bawah ini.

- (1) *Dadaata ta metepa to botu boito*
'Banyak yang (akan) terantuk pada batu itu'
(2) *Dadaata ta letepa to bota boito*
'Banyak yang (telah) terantuk pada batu itu'

a. *Fungsi*

Prefiks ini berfungsi untuk membentuk kata kerja.

b. *Makna*

Prefiks ini dapat bermakna sebagai berikut.

- (1) Menyatakan peristiwa yang terjadi tidak sengaja atau tiba-tiba:
lehuloqo 'terduduk'
ledihu to u mopatu 'terpegang benda yang panas'
(2) Menyatakan 'dapat' atau 'telah dapat'.
lebele 'dapat menjadi rumah'
letaqe to oto 'telah dapat naik di oto'

3.3.7 *Prefiks mopo-*

a. *Fungsi*

Prefiks ini merupakan gabungan *mo* dan *po-* dan mempunyai fungsi untuk membentuk kata kerja.

mopo + pakeke 'linggis' *mopomakeke* 'melinggiskan'
mopo + aqato 'sapu' *mopongawato* 'menyapukan'

b. *Makna*

Prefiks ini mempunyai makna sebagai berikut.

- (1) Mengerjakan sesuatu yang ditujukan untuk kepentingan objek (sesu-
atu):
mopolaahu baarangi 'menurunkan barang'
mopopake to bulenditi 'memakaikan kepada mempelai'
mopotahu lo buku 'menyimpan buku'
(2) Menggunakan sesuatu persis seperti yang disebut oleh kata dasar:
mopomadeqo lo popati 'membajakkan dengan pacul'
mopowadala lo kadera 'mengudakan kursi' (kursi dibuat seperti ku-
da).
(3) Membuat agar sesuatu mempunyai apa yang disebut oleh kata dasar
atau dalam keadaan yang disebut oleh kata dasar:

- mopohalaqo lo sapi* 'membuat supaya sapi beranak'
mopomutito lo maluqo 'mengusahakan agar ayam bertelur'
mopopatu lo taluhu 'membuat supaya air panas' (*memanaskan air*)
mopolanggato lo bele 'meninggalkan rumah'
mopopatiqo lo dungito 'memutihkan gigi'

3.3.8 *Prefiks lopo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *mopo-* seperti tampak pada contoh di bawah ini.

- (1) *Ti mama ma mopotuluhu oleh uuti*
 'Ibu akan menidurkan adik'
 (2) *Ti mama ma lopotuluhu ole uuti*
 'Ibu telah menidurkan adik'

a. *Fungsi*

Prefiks ini mempunyai fungsi untuk membentuk kata kerja.

b. *Makna*

Prefiks ini mempunyai arti sebagai berikut.

- (1) Mengerjakan sesuatu untuk kepentingan objek:
lopotuluhu ole uuti 'menidurkan adik'
lopotomboto 'menerbangkan *buurungi*'
 (2) Menggunakan sesuatu sama seperti yang disebut kata dasar:
lopokadera lo meja 'membuat menjadi sebagai kursi'
lopowadala lo kadera 'membuat kursi sebagai kuda'
 (3) Membuat agar sesuatu mempunyai apa yang disebut kata dasar atau dalam keadaan yang disebut kata dasar:
lopomutito lo maluqo 'mengusahakan agar ayam bertelur'
ma lopolanggato lo bibilohu 'sudah meninggikan penglihatan'
ma lopoahalaqo lo sapi 'telah mengusahakan agar sapi beranak'

3.3.9 *Prefiks po-*

a. *Fungsi*

Prefiks ini mempunyai fungsi untuk:

- (1) membentuk kata benda dan (2) membentuk kata kerja imperatif (perintah).

Contoh: (dari kata *tali* 'beli')

(1) *Botia doi potali pale* 'Ini uang pembeli beras'

(2) *Yiqo to maqo potali pale* 'Engkau yang pergi membeli beras'

b. *Makna*

Prefiks ini dapat mempunyai makna sebagai berikut.

(1) Menyatakan sesuatu dipakai sebagai alat, bahan atau berfungsi sebagai yang disebut kata dasar.

u polametaqo olio

'yang dipakai untuk menjawab kepadanya'

wolo u pomulolo to paango 'apa yang ditanamkan di halaman'

potali pale 'pembeli beras'

botu pomaqi apula 'batu untuk melempar anjing (pelempar)'

pomadeto dingingo 'pengecat dinding'

u pongaqato bele 'yang dipakai sebagai sapu rumah'

(2) Menyatakan suruhan

pokaraja yiqo 'bekerjalah engkau'

polahu mota ila yiqo 'simpanlah nasi engkau'

diila bolo polime teeto 'janganlah menimba di situ'

3.3.10 *Prefiks pilo-*

a. *Fungsi*

Prefiks ini mempunyai fungsi untuk membentuk kata benda.

b. *Makna*

Prefiks ini mempunyai makna untuk menyatakan alat yang telah dipergunakan pada waktu lampau.

doi pilotali bele 'uang yang telah dipakai pembeli rumah'

pilodindingo 'telah dipakai untuk mendinding'

pilongaqato 'telah dipakai untuk menyapu'

pilolime 'telah dipakai untuk menimba'

3.3.11 *Prefiks moti-*

a. *Fungsi*

Prefiks ini mempunyai fungsi untuk membentuk kata kerja yang ditujukan pada diri.

b. **Makna**

Prefiks ini dapat mempunyai makna sebagai berikut.

- (i) Menyatakan kerja yang dikenakan pada diri pelaku atau supaya pelaku kena atau berada seperti yang disebut kata dasar itu:

<i>motititage</i>	'menaikkan diri'
<i>motibala</i>	'mengusahakan berlaku seperti pagar'
<i>motitiwengahu</i>	'berbuat seolah gembira'
<i>motitipatu</i>	'membuat supaya kena panas'

- (2) Menyatakan supaya sesuatu berada pada tempat yang disebut oleh kata dasar:

motitikadera 'membuat supaya berada di kursi'

3.3.12 **Prefiks loti-**

Prefiks *ni-* merupakan bentuk lampau dari *mati-*

a. **Fungsi**

Prefiks ini mempunyai fungsi untuk membentuk kata kerja yang ditujukan pada diri sendiri.

b. **Makna**

Prefiks ini dapat mempunyai makna sebagai berikut.

- (1) Menyatakan kerja yang dikenakan pada diri pelaku atau supaya pelaku kena atau berada seperti yang disebut kata dasar.

<i>lotitage</i>	'menaikkan diri'
<i>lotibala</i>	'mengusahakan berlaku seperti pagar'
<i>lotiwengahu</i>	'berbuat seperti gembira'
<i>lotihuhulo</i>	'membuat supaya kena dingin'

- (2) Menyatakan supaya sesuatu berada pada tempat yang disebut kata dasar

lotikadera 'membuat supaya berada di kursi'

3.3.13 **Prefiks poqo-**

a. **Fungsi**

Prefiks ini berfungsi untuk membentuk kata kerja.

b. **Makna**

Prefiks ini dapat bermakna sebagai pengeras apa yang disebut pada kata dasar.

- poqodaha yiqo* 'berjaga kuat engkau' (perketat penjagaanmu)
poqopiyohu teeto 'lebih baik di situ' (di situ harus baik-baik betul/hati-hati)
poqotoheta pindu 'perkuat pintu' (tutup kuat pintu)
poqodaata mebaca 'pertanyaan membaca'
poqotolupita 'perhatikan betul'

3.3.14 Prefiks *piloqo-*

a. Fungsi

Prefiks ini berfungsi untuk membentuk kata kerja.

b. Makna

Prefiks ini mempunyai makna untuk menyatakan pasif kausatif.

delo ma piloqobilohu 'Apakah sudah dilihat betul'

piloqotinelu 'diperterang' (betul-betul terang)

piloqongoqidi 'dipersedikit' (betul-betul sedikit)

piloqotuhata 'diperbenar' (dibuat lebih benar)

3.3.15 Prefiks *mopoqo-*

a. Fungsi

Prefiks gabungan ini mempunyai fungsi untuk membentuk kata kerja.

b. Makna

Prefiks gabungan ini mempunyai makna kausatif.

mopoqodamango 'memperbesar'

mopoqolamingo 'memperjauh'

mopoqotuhata 'memperbenar'

mopoqobata 'memperbasah'

3.3.16 Prefiks *lopoqo-*

Prefiks *lopoqo-* merupakan bentuk lampau dari *mopoqo-* seperti tampak pada contoh berikut.

Ti papa ma mopoqodamango wawaqo 'Ayah akan memperbesar badan'

Ti papa ma lopoqodamango wawaqo 'Ayah sudah memperbesar badan'

a. *Fungsi*

Fungsi prefiks ini adalah untuk membentuk kata kerja.

b. *Makna*

Makna prefiks ini adalah menyatakan kausatif.

<i>lopoqodamango</i>	'memperbesar'
<i>lopoqolanggato</i>	'mempertinggi'
<i>lopoqohengu</i>	'memperkering'

3.3.17 *Prefiks ngo-*a. *Fungsi*

Fungsi prefiks ini adalah untuk membentuk partikel/bilangan.

b. *Makna*

Makna prefiks ini adalah sebagai berikut.

(1) Menyatakan satu

<i>ngobotu</i>	'satu biji'
<i>ngowale</i>	'satu rumah'
<i>ngobungo</i>	'satu batang'
<i>ngomato</i>	'satu mata'

(2) Menyatakan sama-sama

<i>Amiyatiya ngobebe</i>	'kami serumah'
<i>Timongolio ngokandoori</i>	'mereka sekantor'
<i>ngonaqowa</i>	'seperjalanan'
<i>ngotutuluhe</i>	'seketiduran'

3.3.18. *Prefiks mongo-*a. *Fungsi*

Fungsi prefiks *mongo-* adalah untuk membentuk partikel/bilangan

b. *Makna*

Makna prefiks *mongo-* adalah untuk menyatakan semua atau banyak.

<i>mongotiyombu</i>	'para orang tua'
<i>mongowalaqo</i>	'para anak'
<i>mongololaqi</i>	'para lelaki'
<i>mongobuwa</i>	'para perempuan'
<i>mongoeeya</i>	'para tuan besar'

3.3.19 Prefiks *popo-*

a. Fungsi

Fungsi prefiks *popo-* adalah membentuk kata kerja.

b. Makna

Makna prefiks *popo-* adalah untuk menyatakan arti kausatif.

popohalale 'agar sesuatu menjadi halal'

popodamango 'agar sesuatu menjadi besar'

popolilingga 'agar sesuatu menjadi mengkilap'

popopiyohu 'agar sesuatu menjadi baik'

3.3.20 Prefiks *poti-*

a. Fungsi

Fungsi prefiks *poti-* adalah untuk membentuk kata kerja.

b. Makna

Makna prefiks *poti-* adalah untuk menyatakan tekanan pada apa yang disebut kata dasar dan menunjukkan arah.

yiqo potihuloqo teeto 'engkau duduklah di situ'

uyito potitihulamu 'itu tempat kau berdiri'

bele potitambatiyalo 'rumah itu ditempati'

oto potitaqeya li maama 'oto untuk dinaiki oleh ibu'

3.3.21 Sufiks *-a*

a. Fungsi

Fungsi sufiks *-a* adalah untuk membentuk kata kerja dan kata benda.

b. Makna

Makna sufiks *-a* adalah sebagai berikut.

(1) Menyatakan hasil dari kegiatan

deelowa 'hasil berbawaan'

(2) Digabungkan dengan *po-* menyatakan tempat kegiatan

pomumateya 'tempat membunuh'

pollahuwa 'tempat menyimpan'

potihuloqa 'tempat duduk'

(3) Digabungkan dengan *mo-* atau *lo-* menyatakan:

(a) pekerjaan berbalasan

moyingowa 'saling marah'

- | | | |
|--|---------------------|--------------------|
| | <i>lopaateya</i> | 'saling tengkar' |
| | <i>lolohuluwa</i> | 'saling berkelahi' |
| (b) kebiasaan | <i>mototaqowa</i> | 'biasa mencuri' |
| | <i>mommoqiya</i> | 'biasa melempar' |
| | <i>mongongolota</i> | 'biasa memotong' |
| (4) Dalam reduplikasi menyatakan peristiwa | <i>popateya</i> | 'hal perang' |
| | <i>dedelowa</i> | 'hal membawakan' |
| | <i>tiitihula</i> | 'hal berdiri' |
| (5) Mengeraskan arti perintah | <i>delowa</i> | 'bawalah' |
| | <i>paqiya</i> | 'lemparlah' |
| | <i>pateya</i> | 'pukullah' |

3.3.22 Sufiks-i

a. Fungsi

Sufiks ini berfungsi membentuk kata kerja kausatif.

b. Makna

Sufiks ini bermakna mengeraskan dalam kalimat imperatif:

<i>lawoli</i>	'kirim!
<i>deloyi</i>	'bawakan!
<i>teteqi</i>	'kejarlah!
<i>bohuyi</i>	'barui (perbaharui)!

3.3.23 Sufiks-olo

a. Fungsi

Sufiks -olo berfungsi untuk membentuk kata kerja pasif.

b. Makna

Sufiks -olo dapat bermakna sebagai berikut.

- (1) mengeraskan arti kata dasar, yang ditujukan pada objek.

<i>buku ma tahuwolo</i>	'buku akan disimpan'
<i>pale ma lobuqolo</i>	'beras akan ditumbuk'
<i>apula ma paqiyolo</i>	'pekarangan akan dipacul'
<i>paango ma patiyolo</i>	'anjing akan dilempari'

- (2) menyatakan agar sesuatu mempunyai apa yang disebut oleh kata dasar

<i>bele ma botuwolo</i>	'rumah akan dibatui'
<i>rande ma yinulalo</i>	'rantai akan diminyaki'
<i>pangimba ma taluhuwolo</i>	'sawah akan diairi'

3.3.24 *Sufiks -alo*

a. *Fungsi*

Sufiks ini berfungsi untuk membentuk kata kerja.

b. *Makna*

Sufiks ini bermakna sebagai berikut.

(1) Menyatakan arti kausatif dalam kalimat pasif:

<i>ti kaka lawolalo tuladu</i>	'kakak dikirimi surat'
<i>ti papa wohiyalo kameja</i>	'ayah diberikan kemeja'
<i>meja dutuwalo buku</i>	'meja diletaki buku'
<i>ti mama pateyalo tohe</i>	'ibu dimatikan lampu' (lampu dimatikan agar ibu tidak bisa melihat lagi).

(2) Mengeraskan perintah:

<i>dutuwalo teeto</i>	'letakkanlah di situ'
<i>pateyalo tohe</i>	'bunuhlah lampu'
<i>dutuwalo buku</i>	'letakkan buku'

3.3.25 *Sufiks -u*

Sufiks ini merupakan kata ganti orang pertama.

a. *Fungsi*

Sufiks ini berfungsi sebagai penunjuk atau pembentuk kata benda.

b. *Makna*

Sufiks ini bermakna untuk menyatakan milik.

<i>bukuqu</i>	'buku milikku'
<i>nonaquoqu</i>	'perjalananku'
<i>pottuluhequ</i>	'tempat tidurku'
<i>tutuluhuqu</i>	'tidurku'

3.3.26 *Sufiks -lio*

Sufiks ini menyatakan bentuk kata ganti orang pertama tunggal.

a. *Fungsi*

Sufiks (kata ganti) ini berfungsi sebagai penunjuk atau pembentuk kata benda.

b. **Makna**

Sufiks ini mempunyai makna untuk menyatakan milik:

<i>palelio</i>	'padinya'
<i>bisalalio</i>	'bicaralah'
<i>bilohelio</i>	'penglihatannya'
<i>titihulio</i>	'cara berdirinya'

3.3.27 **Sufiks -ndo**

Sufiks merupakan kata ganti orang kedua tunggal.

a. **Fungsi**

Fungsi ini adalah sebagai penunjuk atau membentuk kata benda.

b. **Makna**

Makna sufiks ini adalah untuk menyatakan milik

mongowatatundo 'saudara-saudara Anda'

titihulundo 'cara berdirimu'

tetequndo 'lari Anda'

popolindo 'tingkah laku Anda'

3.3.28 **Infiks -um**a. **Fungsi**

Fungsi kedua infiks ini adalah membentuk kata kerja.

b. **Distribusi**

Distribusi sisipan *-um-* ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apabila suku kata pertama kata dasar mengandung fonem /u/, /o/, /e/, /a/, bentuk infikisnya ialah *-um-* (/ -um/).
- (2) Apabila suku kata pertama kata dasar berfonem /i/, bentuk infikisnya ialah *-im-* (/ -im/).
- (3) Apabila suku pertama berbentuk KV maka sisipan berada di antara KV seperti pada *tumayango* 'melompati' (< -um- + *tayango* 'lompat').
- (4) Apabila suku pertama berbentuk V, sisipan diletakkan di depan V itu, seperti pada *imilato* 'berkilat' (< -um- + *ilato* 'kilat').

b. **Makna**

Makna infiks *-um-* adalah sebagai berikut.

- (1) Melakukan kegiatan/kerja sesuai dengan kata dasar:
tumayango 'melompat'

timihulo 'berdiri'

tumeteqo 'berlari'

- (2) Menyatakan arti kausatif:

humayaqo 'memanjang'

kumodoqo 'memendek'

- (3) Menghasilkan apa yang disebut oleh kata dasar:

timinelo 'mengeluarkan tinelo (sinar)'

imilato 'mengeluarkan ilato (kilat)'

3.3.29 *Infiks -il-*

a. *Fungsi*

Fungsi infiks ini adalah untuk membentuk kata kerja.

b. *Distribusi*

Infiks ini diletakkan mempunyai distribusi sebagai berikut.

- (1) Jika suku pertama KV, *-il-* di antara K dan V

- (2) Jika suku pertama V, *-il-* di depan V.

c. *Makna*

Makna infiks *-il-* adalah sebagai berikut.

- (1) Menyatakan arti pasif

buku hilama 'buku diambil'

tau ngilamo 'orang kena tikam'

oile pilaqi 'mangga dilempari'

- (2) Menyatakan hasil kerja

ta piilate 'yang dibunuh'

u biluhuto 'yang diikat'

- (3) Menjadi seperti yang disebut oleh kata dasar

gilaga 'menjadi gagah'

biliyongo 'menjadi gila'

hilumayaqo 'menjadi panjang'

kilumodoqo 'menjadi pendek'

- (4) Dibuat agar menjadi seperti kata dasar

biluku 'dibukukan'

bilele 'dibuat rumah'

tiluladu 'dibuat surat'

silate 'dibuat satai'

3.3.30 *Infiks-ilmu-*

a. *Fungsi*

Fungsi infiks ini adalah untuk membentuk kata kerja.

b. *Distribusi*

Infiks ini mempunyai dua alomorf, yaitu *-ilum-* (-ilum-) dan *-ilim-* (-ilim) dan kaidah yang berlaku pada kedua alomorf itu sama dengan yang berlaku pada /-um/ dan /-im/.

c. *Makna*

Makna infiks ini adalah untuk menyatakan perbuatan selesai.

ma tilumayango 'sudah melompat'

ma tilimiipo 'sudah membengkak'

ma tilumooto 'sudah masuk'

3.3.31 *Infiks-ul-*

Infiks ini tidak produktif lagi. Alofonnya adalah /-um-/ dan /-ol-/, tetapi distribusinya tampak tidak bergantung kepada kondisi fonologis.

a. *Fungsi*

Fungsi infiks ini adalah untuk membentuk kata benda.

b. *Makna*

Makna infiks ini adalah sebagai berikut.

(1) Menyatakan alat:

polombolo 'penutup atap'

polomali 'alat untuk melukai'

(2) Menunjukkan keadaan atau sifat yang sama

bolumbungo 'mempunyai sifat bulat'

bulotaqo 'mempunyai sifat membagi'

3.3.32 *Konfiks mo- + -a*

a. *Fungsi*

Konfiks ini berfungsi untuk membentuk kata kerja.

b. *Makna*

Makna konfiks ini adalah sebagai berikut.

(1) Saling berbalasan:

<i>mopaapaqiya</i>	'saling berlemparan'
<i>mohinduwa</i>	'saling bertanya'
<i>motondonga</i>	'saling berpandangan'
<i>mobundunga</i>	'saling meninju'

(2) Kebiasaan.

<i>mototaqowa</i>	'biasa mencuri'
<i>mollambaliya</i>	'biasa menampar'

3.3.33 *Konfiks lo- + -a*

Konfiks ini adalah bentuk lampau dari konfiks *mo- + -a*

a. *Fungsi*

Fungsi konfiks ini adalah untuk membentuk kata kerja.

b. *Makna*

Makna konfiks ini menyatakan pekerjaan berbalasan.

<i>lopateya</i>	'saling bertengkar'
<i>lodulohuwa</i>	'saling mengadu'

3.3.34 *Konfiks o- + -a*a. *Fungsi konfiks ini adalah untuk membentuk kata kerja*

Fungsi konfiks ini adalah untuk membentuk kata kerja.

b. *Makna*

Makna konfiks ini adalah untuk menyatakan arti ''dapat di-''

<i>otahangiya</i>	'dapat ditahan' (tertahankan')
<i>odelowa</i>	'dapat dibawa' (tertawakan)
<i>opateya</i>	'dapat dipukul' (terpukulkan)
<i>otuloqa</i>	'dapat ditukar' (tertukarkan)

3.3.35 *Konfiks ilo- + -a*

Konfiks ini merupakan bentuk lampau dari *o- + -a* sebagaimana dapat dilihat pada kedua kalimat berikut.

- (1) *Buku boita ma otuloqa lo watia*
'Buku itu akan tertukarkan oleh saya'
- (2) *Buku boito ma ilotuloqa lo watia*
'Buku itu telah tertukarkan oleh saya'

a. *Fungsi*

Fungsi konfiks ini adalah untuk membentuk kata kerja.

b. *Makna*

Makna konfiks ini adalah untuk menyatakan arti "dapat di-" dalam masa lampau:

ilohuloqa 'dapat diduduki'

ilotahuwa 'dapat disimpan'

ilopanggeya 'dapat dipetik'

ilobatawa 'dapat dibasahi'

3.3.36 *Konfiks po- + -a*a. *Fungsi*

Fungsi konfiks ini adalah untuk membentuk kata benda.

b. *Makna*

Makna konfiks ini adalah untuk menyatakan tempat melakukan yang disebut kata dasar.

pongolota 'tempat memotong'

pommateya 'tempat membunuh'

pollahuwa 'tempat menyimpan'

pottuqowa 'tempat muntah'

3.3.37 *Konfiks pilo- + -a*a. *Fungsi*

Fungsi konfiks ini adalah untuk membentuk kata benda.

b. *Makna*

Makna konfiks ini adalah untuk menyatakan tempat yang telah dilakukan oleh apa yang dinyatakan kata dasar.

pilommateya 'tempat di mana telah dilakukan pembunuhan'

pilonggolota 'tempat di mana telah diadakan penyembelihan'

pilottubuwa 'tempat di mana telah dilakukan pemasakan'

pilommaqiya 'tempat di mana telah diadakan pelemparan'

3.5 *Reduplikasi*3.4.1 *Jenis reduplikasi*

Reduplikasi (Red) dapat ditinjau dari beberapa segi. Dari segi unsur-nya terdapat reduplikasi bentuk dasar dan reduplikasi bentuk kompleks.

Dari segi cara pengulangan kata dasar dapat dibagi atas yang utuh (sempurna) dan yang sebagian atau persial. Dari segi jenis dasarnya dapat dibagi atas yang reduplikasi dari kata benda, kata kerja, kata sifat/keadaan, dan bilangan.

Hasil dari reduplikasi itu kadang-kadang mengubah kelas atau jenis kata, dan kadang-kadang tidak. Di samping itu, reduplikasi dapat mengubah arti leksikalnya.

3.4.2 Reduplikasi Kata Dasar

a. Kata Benda

(1) Reduplikasi Sempurna

Reduplikasi sempurna dengan kata benda sebagai kata dan bermakna menyatakan sudah mempunyai apa yang disebut oleh kata dasar atau sudah dibuat dari apa yang disebut kata dasar.

Red + bala 'pagar' -> *bala-bala* 'sudah mempunyai pagar'

Red + bele 'rumah' -> *bele-bele* 'sudah mempunyai rumah'

Red + botu 'batu' -> *botu-botu* 'sudah dibuat dari batu'

Red + dupi 'papan' -> *dupi-dupi* 'sudah dibuat dari papan'

Red + huta 'tanah' -> *huta-huta* 'sudah dibuat dari lantai tanah'

(2) Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian dapat dengan jalan mengulangi suku awal atau dua suku pertama.

(a) Reduplikasi sebagian dengan satu suku awal bermakna mempergunakan/memakai apa yang disebut kata dasar.

Red + kaini 'kain' -> *kakaini* 'memakai kain'

(b) Reduplikasi dengan mengulangi kedua suku awal mempunyai makna dalam keadaan atau mempunyai/memakai apa yang disebut oleh kata dasar. Fungsinya mengubah kelas kata benda menjadi kata keadaan/kerja.

Red + watopo 'atap' -> *wato-wato* 'mempunyai atap'

Red + dingingo 'dinding' -> *dingi-dingingo* 'mempunyai dinding'

Red + talala 'celana' -> *tala-talala* 'memakai celana'

Red + dalalo 'jalan' -> *dala-dalalo* 'mempunyai jalan'

Red + tingohu 'bunyi' -> *tingo-tingohu* 'mempunyai bunyi'

Red + bubulo 'penghalang' -> *bubu-bubulo* 'mempunyai penghalang'

Apabila kata dasar mempunyai hubungan dengan tempat, artinya menyatakan sudah dalam keadaan atau berada dalam.

Red + lamari 'lemari' -> *lama-lamari* 'dalam lemari'

Red + apabila 'peti' -> *abi-abila* 'dalam peti'

Red + yibungo 'lambung' -> *yibu-yibungo* 'dalam lambung'

b. *Kata Kerja*

(1) *Reduplikasi Sempurna*

Bentuk reduplikasi ini pada umumnya dipakai untuk kata keadaan. Reduplikasi sempurna dengan kata dasar kata kerja berarti dalam keadaan atau sedang dalam apa yang disebut oleh kata dasar.

Red + naqo 'pergi' -> *naqo-naqo* 'sedang (dalam keadaan)

berjalan'

Red + delo 'bawa' -> *delo-delo* 'sedang (dalam keadaan)

membawa'

Red + tahu 'simpan' -> *tahu-tahu* 'sedang (dalam keadaan)

tersimpan'

(2) *Reduplikasi Sebagian*

Reduplikasi sebagian dilakukan dengan jalan mengulangi:

(a) satu suku awal umumnya pada kata yang bersuku dua, dan berarti hasil/cara yang dinyatakan pada kata dasar.

Red + hile 'minta' -> *hihile* 'permintaan'

Red + loqiya 'berkata' -> *loloqiya* 'perkataan'

Red + bilohu 'lihat' -> *bibilohu* 'penglihatan/cara melihat'

Red + tihulo 'berdiri' -> *titihulo* 'cara berdiri'

Red + dihu 'pegang' -> *didihu* 'pegangan'

(b) dua suku awal, umumnya pada bersuku tiga atau lebih dan berarti sedang melakukan apa yang disebut oleh kata dasar.

Red + loqiya 'berkata' -> *loqi-loqiya* 'sedang berkata'

Red + tumulo 'hidup' -> *tumu-tumulo* 'sedang hidup (tumbuh)'

Red + botulo 'naik' -> *botu-botulo* 'sedang naik'

Red + parenda 'perintah' -> *pare-pare* 'sedang diperintah'

(c) satu suku awal dengan perubahan bunyi yang berarti hasil atau cara,

dengan catatan bahwa apabila vokal akhir kata dasar /i/, vokal awal akan /o/ dan dalam keadaan lain vokal awal selalu /u/.

Red + bale 'baik' -> *bubale* 'cara balik/kebalikan'

Red + delo 'baik' -> *dudelo* 'bawaan'

Red + hama 'ambil' -> *huhama* 'pendapat'

Red + paqi 'lempar' -> *popaqi* 'lemparan' (cara lempar)

Red + detu 'jahit' -> *dudetu* 'jarum'

Red + dehu 'jatuh' -> *didehu* 'cara jatuh'

Red + bato 'iring' -> *bubato* 'pengiring'

c. Kata Sifat

(1) Reduplikasi Sempurna

Reduplikasi ini berarti dalam keadaan atau menguatkan sifat/keadaan.

Red + talu 'hadap' -> *talu-talu* 'menghadap'

Red + woli 'muka' -> *woli-woli* 'terbelakang'

Red + mulo 'muka' -> *mulo-mulo* 'duluhan'

Red + pate 'mati' -> *pate-pate* 'dalam keadaan mati'

Red + wela 'merah' -> *wela-wela* 'dalam keadaan merah'

Red + polu 'penuh' -> *polu-polu* 'dalam keadaan penuh'

Red + wopa 'rendah' -> *wopa-wopa* 'dalam keadaan rendah'

Red + hengu 'kering' -> *hengu-hengu* 'dalam keadaan kering'

(2) Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian ini dilakukan dengan jalan mengulangi:

(a) satu suku awal yang berarti cara/proses keadaan tersebut.

Red + tuluhu 'tidur' -> *tutuluhu* 'cara tidur'

Red + pate 'mati' -> *popate* 'cara mati'

Red + baango 'terang' -> *'babaango* 'dalam keadaan terang'

(b) dua suku awal pada kata dasar yang tiga atau lebih sukunya yang bermakna sedang dalam keadaan

Red + ndayango 'gantung' -> *ndaya-ndayango* 'sedang tergantung'

Red + langgato 'tinggi' -> *langga-langgato* 'sedang berada di tempat tinggi'

Red + wopoto 'lambat' -> *wopo-wopoto* 'sedang lambat'
Red + huhulo 'dingin' -> *huhu-huhulo* 'sedang berada di tempat dingin'

Red + linggahu 'cepat' -> *lingga-linggahu* 'sedang cepat'
Red + huhulu 'bulat' -> *hulu-hululo* 'dalam keadaan bulat'
Red + alato 'kasar' -> *ala-alato* 'dalam keadaan kasar'
RedPoqoyo 'diam' -> *poqo-poqoyo* 'dalam keadaan diam'

d. *Kata Bilangan*

(1) *Reduplikasi Sempurna*

Reduplikasi ini bermakna dalam jumlah atau seperti yang dinyatakan kata dasar.

Red + dluwo 'dua' -> *dluwo-dluwo* 'dua-dua'
Red + totolu 'tiga' -> *totolu-totolu* 'tiga-tiga'
Red + dadaata 'banyak' -> *dadaata-dadaata* 'banyak-banyak'
Red + ngoqidi 'sedikit' -> *ngoqidi-ngoqidi* 'sedikit-sedikit'

2) *Reduplikasi Sebagian*

Reduplikasi ini dilakukan dengan jalan mengulangi satu atau dua suku awal yang bermakna semua.

Red + dluwo 'dua' -> *duduluwo* 'kedua-duanya'
Red + totolu 'tiga' -> *totototolu* 'ketiga-tiganya'

3.4.3 *Reduplikasi Bentuk Kompleks*

Yang dimaksud dengan bentuk kompleks adalah kata yang terdiri dari dua morfem atau lebih.

a. *Reduplikasi Sempurna Bentuk Kompleks*

(1) *Bentuk kompleks berafiks -a. Reduplikasi dengan bentuk kompleks ini menyatakan perulangan atau proses terus menerus.*

Red + hama-hamawa 'ambil' => *hamawa-hamawa* 'terus menerus mengambil'

Red + delo-delowa 'bawa' -> *delowa-delowa* 'terus-menerus membawa'

Red + dutu-dutuwa 'letak' -> *dutuwa-dutuwa* 'berulang kali letak'

Red + tihulo-tihula 'berdiri' -> *tihula-tihula* 'berulang kali berdiri'

Red + taqey-taqeya 'naik' -> *taqeya-taqeya* 'berulang kali menaikkan'

- (2) Bentuk kompleks hasil reduplikasi + afiks *-a* reduplikasi dari reduplikasi menyatakan pekerjaan saling berbalasan dan prosesnya banyak sekali.

Red(hama) hahamawa -> *hahamawa-hahamawa* 'saling ambil mengambil'

Red + (pate) papateya -> *papateya-papateya* 'saling bertengkar banyak sekali'

Red + (loqiya) loloqiyawa -> *loloqiyawa-loloqiyawa* 'saling kata mengatai banyak sekali'

Red + (tiqilo) titiqila -> *titiqila-titiqila* 'saling tekan menekan'

b. Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian ini merupakan:

- 1) perulangan suku awal bentuk kompleks yang berafiks *-a* atau *-i*, dengan arti saling.

Red + naqowa - (naqo 'pergi') --- *nanaqowa* 'saling kunjung mengunjungi'

Red + bilohe - (bilohu 'lihat') -> *bibilohe* 'saling bertentangan'

Red + pateya - (-ate 'tengkar') -> *papateya* 'saling bertengkar'

Red + tinggode - (tinggodu 'sepak') -> *titinggode* 'saling sepak/tendang'

Red + wundude - (wundudu 'tolak') -> *wuwundude* 'saling tolak'

- 2) perulangan kata dasar dari bentuk kompleks yang bermakna banyak sekali.

Red + momate - (hama 'ambil') -> *mohama-hama* 'mengambil-mengambil'

Red + momate - (pate 'pukul') -> *momate-mate* 'memukul-mukul'

Red + podihu - (dihu 'pegang') -> *podihu-dihu* 'pemegang-megang'

Red + pilomate - (pate 'pukul') -> *pilomate-mate* 'dipakai untuk memukul-mukul'

- 3) perulangan suku awal dan afiks yang berarti berulang kali.

Red + mohequpo - (hequpo 'pegang') -> *mohe-mohequpo* 'memegang-megang'

Red + molambali - (tambali 'tampar') -> *mola-molambali* 'menampar-nampar'

Red + pilutu - (putu 'potong') -> *pilu-pilutu* 'dipotong-potong'

- 4) Perulangan afiks saja (prefiks) dan menyatakan banyak yang dikenai oleh apa yang dinyatakan kata dasar.

Red + ilohama - (hama 'ambil') -> ilo-ilohama 'banyak yang dapat diambil'

Red + motituluhu - (tuluhu 'tidur') -> moti-motituluhu 'banyak yang berlaku tidur'

Red + pilotepa - (tepa 'sepak') -> pilo-pilotepa 'banyak yang disepak '

BAB IV SINTAKSIS

Dalam bagian ini akan dibicarakan masalah frase, klausa, dan kalimat dalam dialek Tilamuta.

4.1 *Frase*

Frase ialah satuan sintaksis yang merupakan gabungan antara 2 kata atau lebih yang tidak bersifat predikatif. Frase dapat dibagi atas frase endosentris dan frase eksosentris. Frase endosentris adalah frase yang sama fungsinya dengan salah satu atau lebih unsurnya, yang disebut "hulu". Frase eksosentris adalah frase yang fungsinya tidak sama dengan fungsi salah satu unsurnya.

4.1.1 *Frase Endosentris*

Frase endosentris dapat bersifat koordinatif atau subordinatif (atributif). Frase koordinatif mempunyai distribusi yang sama dengan unsur-unsurnya secara sendiri-sendiri, sedangkan frase subordinatif mempunyai distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya saja.

Menurut jenis kata yang menjadi hulunya, frase sifat, atau frase bilangan.

a. *Frase Koordinatif*

Berikut ini adalah beberapa contoh frase koordinatif yang terdapat dalam dialek Tilamuta.

mohihinduwa Mohahabariya 'bertanya-tanya + 'berkabar-kabaran'
hiwapi-wapita + hitulu-tuluhe 'singgah-singgah + tidur-tidur'

walaqo ta dadaata + wutato ta daata 'anak orang banyak + saudara
orang banyak'

mohindu + mohuwalingo 'bertanya + pulang'

olando + wolo + wutatondo 'anda + dengan + saudara + anda'

u woli-woli + u mulo-mulo 'yang terkebelakang + dan yang ter-
dahulu'

bungolo + pepeqo + pitoqo 'tuli + lumpuh + buta'

talenga + wombuwa + wau + bubato 'ahli + bijaksana + dan +
pengawal'

puqo + wau + modelomo 'gosong + dan + (yang) dalam'

b. *Frase Subordinatif*

Berikut ini adalah beberapa contoh frase subordinatif (atributif) dalam dialek Tilamuta yang dikelompokkan menurut jenis kata hulunya.

1) *Frase Kerja*

Hulu frase kerja dalam dialek Tilamuta adalah kata kerja dengan konstruksi sebagai berikut.

a) *Atribut + Hulu*

Contoh:

bo + talu-talumai 'hanya menuju'

donggo + mohihidua 'lagi bertanya-tanya'

donggo + mohindu 'lagi bertanya'

ma + lobotulaqo 'sudah naik'

ma + losalamu 'sudah bersalam'

debo maa + lohihinduwa 'sudah bertanya-tanya'

mohindu + monaqo 'bertanya pergi'

ma + lolaheqo 'telah turun'

bo + pare-parenda 'hanya diperintah'

ma + mohudu 'akan menyerahkan'

ma + losatujua 'sudah setuju'

ma + letuwawu 'sudah bersatu'

b) *Hulu + Atribut*

Contoh:

lotabia + asari 'bersembahyang asar'

mokalaja + ileengi 'bekerja kebun'

2) *Hulu Benda*

Hulu frase benda dalam dialek Tilamuta adalah kata benda dengan konstruksi Hulu + Atribut.

Contoh:

polohungo + dulobungo 'bunga dua pohon'
walaqo + lo taa duulota 'anak (dari) dua orang'
taa + dadaata 'orang banyak'
dulahe + botiya 'hari ini'
walaqo + saalehe 'anak saleh'
ta bohu + lo tau ngota 'pemuda seorang'
bungo lo ayu + tuwau 'pohon kayu sebatang'
ilengi + tuwau 'kebun satu'
bele + ngowale 'rumah satu'
ta + ohuquwalio 'yang empunya'
oile + botie 'mangga ini'
tio + moqolohu 'dia rajin'
walaququ + boito 'anakku itu'
bubato + dulopulu 'pegawai dua puluh'
lipu + tuwau 'negeri satu'
datahu + lipu 'dataran negeri'
milango + lo tilamuta 'pelabuhan tilamuta'

3) *Frase Sifat*

Hulu frase sifat dalam dialek Tilamuta adalah kata sifat dengan konstruksi sebagai berikut.

a) *Hulu + Atribut*

Contoh:

laba + tutu 'besar sungguh'
polu-polu + lo pilomulo 'penuh dengan tanaman'

b) *Atribut + Hulu*

Contoh:

lebe + mopyohu 'lebih baik'

4.1.2 *Frase Eksosentris*

Frase eksosentris dalam dialek Tilamuta yang akan dibicarakan di sini terbatas pada frase yang mengandung partikel. Dalam hubungan ini,

frase eksosentris dalam dialek Tilamuta dapat dibagi atas frase eksosentris direktif dan konektif.

a. *Frase Eksosentris Direktif*

Frase eksosentris direktif dalam dialek Tilamuta adalah frase yang mengandung partikel yang menyatakan/menunjukkan tempat atau waktu.

Konstruksi partikel + kata frase benda.

Contoh:

ode + olando 'kepada anda'

to + ombongo 'di perut'

to + jamu 'pada jam'

poli + ito 'pula anda'

de + olando 'pada anda'

de + u mobaango 'ke yang terang'

toqu + engontiye 'pada waktu tadi'

olo + ta moloqiya 'kepada yang bertanya'

to + ta ohuquwolio 'pada yang punya'

to + dutula 'di sungai'

ode + tilayolio 'ke atas air'

ode + ta ohuquwolio 'kepada yang punya'

toqu + muloolo 'pada waktu dulu'

londo + Biluhu 'dari Biluhu'

Wolo + Taluunga 'dengan Talunga'

de + liito 'ke pulau'

oli + hulubalang 'oleh hulubalang'

b. *Frase Eksosentris Konektif*

Frase eksosentris konektif dalam dialek Tilamuta adalah frase eksosentris yang salah satu unsurnya adalah partikel yang menunjukkan hubungan dengan unsur lain dengan konstruksi partikel + frase.

Contoh:

tunggulo + he wohi-wohiya mama 'sampai memberi pinang sirih'

lowali + bubale lowatia 'menjadi kembalinya saya'

mowali + halele nikalio 'menjadi syah kawin'

sambe + tilanggulalio 'sehingga diberi nama'

4.2 *Klausa*

Klausa adalah satuan atau unit kalimat yang mempunyai sifat predikatif. Klausa dapat dibagi atas klausa bebas dan klausa tak bebas.

4.2.1 *Klausa Bebas*

Klausa bebas adalah klausa yang secara potensial dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Klausa bebas ini dapat dibagi atas klausa verbal dan klausa nonverbal.

a. *Klausa Verbal*

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya kata atau frase verbal dan klausa ini masih dapat pula dibagi atas klausa transitif dan klausa intransitif. Klausa transitif dapat dibagi atas (1) klausa aktif, (2) klausa pasif, (3) klausa medial, dan (4) klausa resiprokal.

b. *Klausa Nonverbal*

Klausa nonverbal adalah klausa yang predikatnya bukan kata kerja.

4.2.2 *Klausa Tak Bebas*

Klausa tak bebas adalah klausa yang tidak mempunyai potensi berdiri sendiri sebagai kalimat. Klausa ini terbagi lagi atas (1) klausa nominal, (2) klausa ajektifal, dan (3) klausa adverbial.

4.2.3 *Jenis-jenis Klausa dengan Contoh*

a. Klausa aktif adalah klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek melakukan pekerjaan dalam predikat verbal.

Contoh:

- (1) *ito donggo mohihinduwa mohahabariya.* (W.I)
'Anda lagi bertanya-tanya berkabar-kabaran'
- (2) *watia donggo mohindu olando.* (W.I)
'saya lagi bertanya kepada Anda'
- (3) *ito ta biya-biyahe polohungo dulo bungo.* (W.I)
'saya sudah bertanya-tanya'
- (4) *ito ta biya-biyahe polohungo dulo bungo.* (W.I)
'Anda yang memelihara bunga dua pohon'
- (5) *tio botio maqo lohama taluhu asari.* W.II
'dia ini pergi mengambil air ashar'

- (6) *watia to wakutu tuwau ma mohama taluhu asari.* (W.II)
'saya pada suatu waktu akan mengambil air ashar'
- (7) *waqu diipo mopohalale olemu oile ngobotu boito.* (W.II)
'aku belum menghalalkan padamu mangga sebuah itu'

b. Klausa pasif adalah klausa transitif di mana subjeknya dikenai pekerjaan yang disebut dalam predikat verbal. Dalam hal ini ditandai oleh kata kerja yang dibentuk dengan prefiks: *ilo, pilo, peqi* dan infiks *il*.

Contoh:

- (1) *hilabari lo watia wonu dipoolu ta hiwapi-wapita.* (W.I)
dikabari oleh saya kalau belum ada yang singgah-menyinggah'
- (2) *ma ilaalio botia oile* (W.II)
'dimakannya mangga ini'
- (3) *oile boito diila ilopohileya.* (W.II)
'mangga itu tidak termintakan'
- (4) *tio loqoqaala u dila halale.* (W.II)
dia termakan yang tidak halal'
- (5) *pilolelequ boito walaququ pepego* (W.II)
kukatakan anakku itu lumpuh'
- (6) *lipu botia mei tilanggalio Tilamuta* (W.II)
negeri ini dinamakan Talamuta'

c. Klausa medial adalah klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek merupakan pelaku dan sekaligus merupakan tujuan dari pekerjaan dalam predikat verbal. Dalam dialek Talamuta (dan bahasa Gorontalo), klausa medial ditandai oleh *moti-* dan *loti-*.

Contoh:

olongia botia ma lotitiyindulayi (W.III)
'raja itu telah memudikkan diri'

d. Klausa resiprokal adalah klausa transitif yang subjeknya (jamak) melakukan pekerjaan berbalasan.

Contoh:

- (1) *ma lodungaya maqo ti olongia wolo lati boito* (W.III)
'telah berjumpa raja dengan setan itu'
- (2) *amiatia donggo mohihinduwa* (W.I)
'kami lagi bertanya-tanya (saling bertanya)'

- (3) *ma losatujuwa u moqaqami* (W.I)
'telah bersetuju yang semua'

e. Klausa intransitif adalah klausa yang verbalnya tidak diikuti oleh objek.

Contoh:

- (1) *watia ta botu-botulo* (W.I)
'saya yang naik'
(2) *ma tolo-toloqeela tio* (W.II)
'mengingat-ingat dia'
(3) *ma lotabia tio magari* (W.II)
'sembahyang mardib dia'
(4) *tio bo maqo lotabia asari* (W.II)
'dia hanya pergi bersembahyang ashar'
(5) *tio ma lonaqo to dutula botia* (W.II)
dia (telah) pergi ke sungai itu'
(6) *naqo-naqo botia tio* (W.II)
'berjalan dia ini'
(7) *ma loqi-loqia hilaalio* (W.II)
'berkatalah hatinya'
(8) *turusi tio lobotula ode ta ohuquolio* (W.II)
'terus dia naik kepada yang empunya'
(9) *tia ma losalamu* (W.II)
'dia memberi salam'
(10) *yili-yiliheyi oile ngobotu* (W.III)
'hanyutlah (kemari) sebuah mangga'
(11) *ma loqi-loqia taliya botia* (W.II)
'berkatalah dia ini'

f. Klausa nonverbal adalah klausa bebas yang predikatnya terdiri dari nomina, ajektiva, atau adverbial.

Contoh:

- (1) *ito ta bo donggo to ombongo liilo walaqo lo ta duulota* (W.I)
'kita hanya lagi di perut itu ibu anak dari dua orang'
(2) *ledungamai de u mobaango walaqo ta oadaata* (W.I)
'tiba ke yang terang anak orang banyak'

- (3) *wutato ta dadauta* (W.I)
'saudara orang banyak'
- (4) *ito ta ma polametaqo latia* (W.I)
Anda yang menjawab saya'
- (5) *wuluo ileengi tuwan polu-polu lopilomulo* (W.II)
'ada sebuah kebun penuh dengan tanaman'
- (6) *tio moqolohu mo tabia* (W.II)
'dia rajin sembahyang'
- (7) *datahu botia mopiohu* (W.III)
dataran ini baik'
- (8) *deheto botia bo u kikiqio* (W.III)
'laut ini hanya yang kecil'

g. Klausa nominal adalah klausa tak bebas dan fungsinya dalam kalimat sama dengan frase nominal atau kelas nominal. Klausa ini dapat mengisi gatra subjek dan objek dalam klausa verbal dan klausa non-verbal, ataupun gatra predikat dalam klausa verbal. Dalam dialek Timuta ditandai oleh partikel *u*, *taa*, atau *bo*.

Contoh:

- (1) *u mai hilabari lo watia* (W.I)
'yang dikabari oleh saya'
- (2) *u woli-woli wau u mulo-mulo* (W.I)
'yang di bekalang dan yang dimuka'
- (3) *dalalo udati lo mongo panggola* (W.I)
- (4) *u he elaalio* (W.II)
'yang diingatnya'
- (5) *u dila pilohilelio to ohuquwalio* (W.II)
'yang tidak dimintanya pada yang punya'
- (6) *oile ngobotu u ilaqaala lo watia* (W.II)
'mangga sebuah yang termakan oleh saya'

h. Klausa ajektifal adalah klausa terikat yang mengisi gatra modifikator dari konstruksi modifikasi.

Contoh:

- (1) *lumuwalayi de u mobaango ma ohuquwo lo ta dadaata* (W.I)
'ke luar ke yang terang telah milik orang banyak'

- (2) *ye botia watia* (W.I)
'nah ini saya'
- (3) *yi donggo mohindu olando mohualingo* (W.I)
'lagi bertanya kepada Anda untuk pulang'
- (4) *tunggulo hi wohi-qohiya mama* (W.I)
'sampai memberi-beri sirih pinang'
- (5) *boqu donggo to ombongo u wolo ta duulota* (W.I)
'hanya ketika dalam perut milik dua orang'
- (6) *polele mai dipoolu ma woluo* (W.I)
'dikatakan belum sudah ada'
- (7) *wonu sanangi hilaando* (W.I)
'kalau senang hati Anda'
- (8) *ma letuwau loqia* (W.I)
'telah satu perkataan'
- (9) *diila popohalalequ olemu oile ngobotu boito* (W.II)
'tidak kuhlalkan padamu mangga sebiji itu'
- (10) *toqu ma ledungga u mopulu dulo tawunu* (W.II)
'setelah tiba yang dua belas tahun (sepuluh dua tahun)'

i. Klausa adverbial adalah klausa terikat yang mengisi gatra keterangan

Contoh:

- (1) *toqu engondi botia* (W.I)
'(pada) sekarang ini'
- (2) *ledungga maqo ode bele* (W.I)
'setelah tiba ke rumah'
- (3) *lapataqo tio lotabia asari* (W.II)
'setelah dia sembahyang ashah'
- (4) *toqu ma lapato ilaallo* (W.II)
'setelah selesai dimakannya'
- (5) *sambe ledungga waktu magaribu* (W.II)
'sampai tiba waktu magrib'
- (6) *lapato lotabia subu* (W.II)
'setelah sembahyang subuh'
- (7) *ode tilayolio lo dutula* (W.II)
'ke udik dari sungai'
- (8) *toqu ma ledungga maqo* (W.II)
'setelah tiba ke sana'

- (9) *toqu ma lapataqo lonika* (W.II)
'setelah selesai kawin'
- (10) *toqu ma ledungamai ode lipu tuwau* (W.II)
'setelah tiba ke satu negeri'
- (11) *de bolo dulahe tuwau* (W.III)
'pada suatu hari'

4.3 *Kalimat*

Kalimat adalah satuan atau unit linguistik yang terbesar yang dipakai di dalam pemerian. Kalimat biasanya dibagi atas beberapa tipe berdasarkan kekompleksan strukturnya dan berdasarkan fungsinya. Dalam penamaan, kalimat sering juga diidentifikasi menurut urutan fungsi atau jumlah unsurnya, seperti kalimat fokus subjek, fokus objek atau kalimat "satu kata", dan kalimat "dua kata".

4.3.1 *Kalimat menurut Kekompleksan Struktur*

Berdasarkan kekompleksan strukturnya kalimat dapat dibagi atas kalimat tunggal (sederhana) dan kalimat kompleks. Kalimat kompleks dapat dibagi atas kalimat bersusun dan kalimat majemuk. Selain itu, ada kalimat-kalimat sampingan, elips, minor, dan turutan.

Contoh:

a. *Kalimat Tunggal*

Yang dimaksud dengan kalimat tunggal adalah kalimat lengkap (mempunyai paling sedikit subjek dan predikat), yang terdiri dari satu klausa.

- (1) *watia bo talu-talu mai ode olando wau mongowutatondo* (1.5)
'saya hanya datang ke mari kepada Anda dan saudara Anda'
- (2) *pooli maa botiya watia* (1.36)
'sekarang ini saya lagi'
- (3) *omo-omolu watia ta daa mai lohabari* (1.39)
'dulu saya datang mengabarkan'
- (4) *watia ta ju bo donggo mohindu dalalo* (1.53)
'saya ini hanya sedang menanya jalan'
- (5) *tio botia ma maqo lohama taluhu asari* (II.2)
'dia ini telah pergi mengambil wudhu ashar'
- (6) *hilamalio lo ta bohu lo tau botia oile* (II.4)
'diambil oleh pemuda itu mangga'

- (7) *haramu utia botia ulaqu* (II.9)
'haram ini bagiku'
(8) *ma bilohego-bilohego tio botia* (II.18)
'melihat-lihatlah dia ini'
(9) *tolu-tolundungan turusi tio* (11.15)
'mudik terus dia'
(10) *ma lobotula mola tio* (11.25)
'naiklah dia'

b. *Kalimat Bersusun*

Yang dimaksud dengan kalimat bersusun ialah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas dan, sekurang-kurangnya, satu klausa tak bebas.

Contoh:

- (1) *Ito ta bo donggo ta ombongo liilo walaqo ta duulota, lumuwalayi de u mobaango ma ohuquwo lo ta dadaata, watata ta dadaata* (1.10).
'Hanya waktu kita dalam perut ibu anak dari dua orang, ke luar ke yang terang sudah kepunyaan orang banyak, saudara orang banyak'
- (2) *Hilabari lo watia wonu diipolu ta hiwapi-wapita, hitulu-tuluhe tunggula hi wohi-wohiya mama* (1.21).
'Saya kabari (tanya) kalau belum ada yang singgah-singgah, tidur-tiduran sampai memberi-beri sirih pinang'
- (3) *Watia ta debo ma lohihinduwa maqo, lohahabariya maqo pilolelelio mai ta ''polele mai dipoolu ma woluo, polele mai woluo de dipoolu''* (1.26).
'Saya sudah bertanya-tanya, kabarnya dia mengatakan ''dikatakan ada sebenarnya belum ada'
- (4) *Watia wonu bolo mepaluta toqu woli-woli, yi bolo mohile potuhata olando wolo mangowutatondo hihadiriya to huhuloqa botia* (1.51)
'Saya kalau terlepas pada yang di belakang, hanya minta petunjuk dari Anda dengan saudara Anda yang hadir pada tempat duduk ini'
- (5) *Ledungga maao ode bele yi diipo ilaalio oile botia wau tio bo maqo lotabia asari* (II.5)
'Sampai ke rumah belum dimakannya mangga itu, dan dia hanya sembahyang ashar'

- (6) *Ma loqi-loqia hilaalio: "Ma uti-utiyelo waito oile u iloqalaqu"*
(II.17) 'Berkatalah hatinya: "Tentu inilah teman mangga yang termakan olehku".'
- (7) *Tio moqolohu motabia, sambe ta ohuquo lo ileengi boito ma loto-liquangio* (II.34)
'Dia rajin sembahyang, sehingga yang empunya kebun itu menyayanginya'
- (8) *Timolongia bo lohepitaqo de liito lo Batade boito bo ma longolota batade wau pilosiri-siri limongolio to liito boito* (III.9)
'Raja (hanya) singgah di pulau Kambing itu untuk menyembelih kambing dan dibagi-bagilah kepada mereka di pulau itu'
- (9) *Ti mongolio botia ma lonaqo mola de datahu lipu, wau taqu ma lotowuli mai uwali mongolio maqo "datahu botia mopiohu wau deheto botia bo u kikiqo* (III.15)
'Mereka ini pergi ke dataran negeri, dan setelah kembali kata mereka "dataran ini baik dan lautnya sempit"'
- (10) *Ti mongolio pooli ma hitoyundula mola, yi ledungga ode potangga lo dutula boito* (III.27)
'Mereka kembali menuju ke udik, maka tiba ke persimpangan sungai itu'.

c. *Kalimat Majemuk*

Yang dimaksud dengan kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri dari dua klausa bebas atau lebih.

Contoh:

- (1) *Ma ito donggo mohihinduwa mohabariya tiyaali yi wonu sanangi hilaando watia donggo mohindu olando mohualingo to jamu botia* (1.12)
'Anda sedang bertanya-tanyakan kabar, tetapi kalau Anda tidak keberatan, saya mau minta diri pulang pada jam ini'.
- (2) *Engondi mola ta watia daa lohabari, ito ta biya-biyahe polohungo dulo bungo* (1.20)
'Tadi saya bertanya, (apakah) Anda memelihara bunga dua pohon'.
- (3) *Oile botia-tia ja ta toonu ohuquolio, wau oile botia diilailopohileya* (II.8)
'Mangga ini bukan siapa pemiliknya, dan mangga ini tidak termintakan'

- (4) *Lapato lotabia subu tio ma lonaqo to dutula botia, mailunuhio botia dutula, naqo-naqo botia tio ode tilayolio lo dutula* (II.14)
'Selesai sembahyang subuh, dia pergi melalui sungai itu, di telusuri-nya sungai itu, berjalan dia ke hulu sungai itu'
- (5) *Turusi tio lobotulo ode ta ahuquolio, ma naqo-naqo mota tio wau toqu ma ledungga maqo tio ma losalamu* (II.21)
'Terus dia naik (menuju) ke rumah yang empunya, pergi ke sanalah dia, setelah tiba dia memberi salam'
- (6) *lomo, mealo lipu botia mei tilanggulio Tilamuta* (II.2)
'Saya menceritakan (bahwa) kampung ini diberi nama Modelomo, atau negeri ini diberi nama Tilamuta'
- (7) *Olongia ta loli deheto, wau olongia ta loli tudulio* (III.4)
'Raja yang ikut laut, dan raja yang ikut darat'

d. *Kalimat Sampingan*

Yang dimaksud dengan kalimat sampingan adalah kalimat tak lengkap yang terdiri dari klausa-klausa tak bebas yang diturunkan dari kalimat bersusun.

- (1) *Habariyo laatia polohungo pilomulondo wonu woluo ta hiwapiwa pita tunggula hi wohi-wohiya mama* (1.7)
'Kabarkan kepada saya kalau bunga tanaman Anda ada yang singgah-singgahi (sampai) memberi-beri sirih pinang'
- (2) *Ye botia watia, yi donggo mohindu olando mohualingo* (1.14)
'(Maka) ini saya, sedang minta diri kepada Anda untuk pulang'
- (3) *Dialu lali botulayi lo watia de olando wolo mengowutatondo* (1.19)
'Tiada jadi naik saya kepada Anda dengan saudara Anda'
- (4) *Ye uti-utiyalo lowali bubale mai, wonu debo maa lohindhumaqo lohahabariya maqo to mongowutatio, wiyo to mongotiombulio* (1.25)
'Maka inilah saatnya saya pulang, setelah bertanya-tanya, berkabar-kabar pada saudara-saudaranya, atau pada nenek kakaknya'
- (5) *Sambe ledungga wakutu magaribu, debo uyito u he elaalio* (II.10)
'Sampai tiba waktu magrib, tetapi itu yang diingatnya'
- (6) *Yi popohalequ olemu asali otahangiamu tumu-tumula wolaqu mopulu dulo tawunu* (II.31)

'Ya kuhlalkan padamu asal tertahankan olehmu hidup denganku sepuluh dua tahun'

e. *Kalimat Elips*

Yang dimaksud dengan kalimat elips ialah kalimat yang terdiri dari klausa tak lengkap karena salah satu unsurnya dihilangkan dan diturunkan dari kalimat tunggal.

Contoh:

- (1) *Ma yinda wolo* (1.4)
'Untuk apa'
- (2) *Botulo, huloqo* (1.3)
'Naik, duduk'
- (3) *Jou* (1.29)
'Ya'
- (4) *Ito?* (1.37)
'Anda'
- (5) *Ma tolimoolo* (1.62)
'Akan diterima'
- (6) *Ma lonika, debo ma lonika* (II.42)
'Telah kawin, tetap telah kawin'
- (7) *Londeeto sambe tilanggulalio Tilamuta* (III.34)
'Dari situ maka dinamakan Tilamuta'

f. *Kalimat Minor*

Yang dimaksud dengan kalimat minor ialah kalimat yang dipakai secara khusus seperti judul, pameo, pepatah, peri bahasa dan salam.

Contoh:

- (1) *Assalamu alaikum* (I.1)
'Assalamu alaikum (selamat atas kamu)'
- (2) *Wa alaikumsalam* (1.2)
'Wa alaikumsalam (dan selamat juga atas kamu)'
- (3) *Walaqo salehe* (judul wacana II)
'Anak saleh'
- (4) *Polele mai dipoolu ma waluo, polele mai waluo de dipoolu* (1.16)
'Dikatakan belum, sudah ada, dikatakan sudah padahal belum ada'
- (5) *Silita lo Modelomo mealo Tilamuta* (III.1)
'Cerita Modelemo atau Tilamuta'

g. *Kalimat Turutan*

Yang dimaksud dengan kalimat turutan ialah kalimat yang sebenarnya lengkap, tetapi didahului oleh konjungsi.

Contoh:

- (1) *Oqodito amiyatiya donggo mohihinduwa mohahabariya (I.II)*
'Demikianlah kami lagi bertanya-tanya dan berkabar-kabar'
- (2) *Bo debo pooli dulahe botia watia muli mobale mai mei momatata u mei hilabari lo watia (1.13)*
'dan tetap hari ini saya kembali ke mari memperjelas yang saya kabari'
- (3) *Oqodito ito donggo mohihinduwa mohahabariya (1.24)*
'Demikianlah Anda lagi bertanya-tanya dan berkabar-kabaran'
- (4) *Wau tio pilolelelqu olemu diamowali mohequpa diipo peqenda tio lehequpa oluqulio lo ta diipo mowali halale nikalio (II.47)*
'Dan dia, kukatakan padamu, tidak boleh memegang, karena belum sekalipun dia memegang tangannya yang belum syah kawinnya'
- (5) *Wau pilolelequ pitoqo, alihu otawamu otawamu maqo diipo peqenda tio loqondo u yilarangiya lo Isilamu, wau tio bungolo sababu diipo peqenda tio lodungohe u moleeto (II.48)*
'Dan kukatakan buta, supaya kau tahu belum sekali dia melihat yang dilarang oleh Islam, dan dia tuli sebab belum pernah dia mendengar yang buruk'
- (6) *Wau to Biluhu botia ti mongolia lohutu karajaqani tuwau (III.6)*
'Dan di Biluhu ini mereka membuat satu kerjaan'
- (7) *Yi oqodito turusi ti mongolia ma ledungga ode tudulio (III.10)*
'Maka begitulah terus mereka tiba ke daratan'
- (8) *Yi timongolio ma lopoturusi toyu-toyundula mola (III.31)*
'Maka mereka telah meneruskan ke udik'

4.3.2 *Kalimat menurut Amanat Wacana*

Berdasarkan amanat wacana (kalimat) kalimat dapat berupa kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

a. *Kalimat Berita*

Kalimat berita adalah kalimat yang mengandung nada pemberitahuan informasi. Kalimat berita ditandai dengan titik (.) dalam tulisan: kalimat ini mempunyai intonasi tertentu pula.

Contoh:

- (1) *Watia bo talu-talu mai ode olando wau mongowutantondo* (1.5)
'Saya hanya menuju kepada Anda dan saudara-saudara Anda'
- (2) *Polele mai dipooluuli yi woloolo* (1.9)
'Dikatakan belum yah bagaimana'
- (3) *Watia ta debo ma lohihinduwa maqo lohahabariya maqo pilolelelio mai ta ''polelemai dipoolu ma woluwo, polele mai woluwo de dipoolu* (1.26)
'Saya sudah bertanya-tanya, dan dikatakannya 'dikatakan belum tapi ada'
- (4) *Pooli ma botiya watia* (1.36)
Ini pula saya'
- (5) *Watia debo ta de olando wolo wutatondo* (1.38)
'Saya tetap kepada Anda dengan saudara Anda'
- (6) *Watia wonu bolo mepaluta toqu woli-woli yi bolo mohile potuhata olando wolo mongowutatondo hidadiriya to huhuloqa botia* (1.51)
'Saya kalau terlepas pada yang di belakang, tinggal minta petunjuk Anda dengan saudara Anda yang hadir pada tempat duduk ini'
- (7) *Watia ta ju bo donggo mohindu dalalo* (1.53)
'Saya ini sedang menanyakan jalan'
- (8) *Watia mohungguli mai kambungu botia mei tilanggualio Modelomo mealo lipu botia mei tilanggualio Tilamuta* (III.1)
'Saya menceritakan bahwa kampung ini disebut Modelomo ataupun negeri ini disebut Tilamuta'
- (9) *Ti onglia bo lohepitaqo de liito lo Batade botio bo mo ma longolota batade wau pilo siri-siri limongoloio to liito boito* (III.9)
'Raja singgah ke pulau Kambing itu untuk menyembelih kambing dan dibagi-bagikan oleh mereka di pulau itu'
- (10) *Ti mongolio botia ma lonaqo de datahu lipu, wau toqu ma lotowuli mai uwali mongolio maqo: ''datahu botia mopiohu wau deheto botia bo u kikiqo''* (III.15)
'Mereka ini telah pergi ke dataran negeri, dan setelah kembali mereka berkata: 'dataran ini baik dan laut ini hanya sempit''.

b. *Kalimat Tanya*

Yang dimaksud dengan kalimat tanya adalah kalimat yang menghendaki informasi atau konfirmasi; dalam ragam tulis biasanya diberi tan-

da tanya (?). Kalimat ini ditandai pula oleh partikel, kata-kata tanya, dan intonasi tertentu.

- (1) *Habariyo laatia polohungo pilomulondo wonu woluo ta hiwapiwapi-ta tunggula hiwohi-wohiya mama* (1.7)
'Dikabari oleh saya bunga tanaman Anda kalau ada yang singgah-menyinggah sampai beri-memberi sirih pinang'
- (2) *Maa yinda wolo?* (1.4)
'Maksud apa'
- (3) *Ito yinda pooli ma wolo?* (1.18)
'Anda maksud apa lagi'
- (4) *Ito?* (1.37)
'Anda'
- (5) *Yi uwalio maqo: "Wolo ju u wito, ma dongohe lo watia?"* (II.38)
'Maka katanya: "Apakah gerangan itu, saya akan dengarkan?"'
- (6) *Yinao yiqo monika wolo walaququ?* (II.39)
'Maukah engkau kawin dengan anakku?'
- (7) *Boti bo odi, toonu u he polelendo pitoqo, pepeqo, bungolo, jabo tilala watia botia?* (II.44)
'Ini hanya begini, mana yang Anda katakan buta, lumpuh, tuli, tidak-kah salah saya ini?'
- (8) *Toqu ma lodunggayo maqo ti olongia wolo lati botia bolo uwalo lati maqo: "yih mongola yiqo, ja otaawamu waqu te lambutalo, waqubotia te lambutalo?"* (II.20) (kata tanya *mongola* = mengapa)
'Setelah bertemu raja dengan iblis itu maka kata iblis: "yi mengapa engkau, tidak engkau tahu aku si rambut tebal, aku ini si rambut tebal?"'

c. *Kalimat Perintah*

Yang dimaksud dengan kalimat perintah ialah kalimat yang mengandung perintah, larangan, permintaan, atau suruhan. Dalam ragam tulis ditandai dengan tanda seru (!). Kadang-kadang ditandai oleh kata-kata dan morfem pembentuk kata kerja perintah tertentu.

Contoh:

- (1) *Bolo pilolametio mai lo ta ohuquwo, uwalio maqo: "Diila popohalaleequ olemu oile ngobotu boito, wau yiqo ngohayano mopulu wau*

dulo tawunu tumu-tumula wolaqu!” (II.29)

’Maka dijawablah oleh yang empunya, katanya: ”Tidak kuhalalkan kepadamu mangga sebiji itu, dan engkau selama sepuluh dua tahun harus hidup bersamaku!”’

- (2) *Woi hulubalang ndali ilalayipo mongoli lipu botia wonu delo motanggalo!*” (III.12)

’Hai hulubalang coba selidiki oleh kamu negeri ini kalau sekiranya lebar’

- (3) *Bolo uwalo olongia botia: lebe mopiyahu ito donggo monaqo ototolopa!*”’

’Maka para raja ini: ”lebih baik kita pergi lagi ke arah ke barat”’

- (4) *Uwalo olongia: ”Nde tuwode mota puqo boita de u delo-delomo mota!”’*

’Kata Raja: ’coba tolakkan gosong itu ke yang dalam!’”’

4.3.3 *Kalimat menurut Pola Unsurnya*

a. *Menurut Urutan Fungsi*

Menurut urutan fungsi unsurnya kalimat dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) *subjek + predikat (S + P)*

Contoh:

- (1) *Watia/bo talu-talu mai ode olando wau mongowutatondo* (1.5)

’Saya/hanya datang kepada Anda dan para saudara Anda’

- (2) *Ito botiye ta/biya-biyahe poloungo dulo bungo* (1.6)

’Anda ini/memelihara bunga dua pohon’

- (3) *Tio botia/ma maqo mohama taluhu asari* (II.2)

’Dia ini/akan pergi mengambil air sembahyang ashar’

- (4) *Tio/moqolohu motabia. /sambe ta ohuquwo lo ileengi boito/malotoliqangio* (II.34) (S + P // S + P)

’Dia rajin bersembahyang, sehingga yang empunya kebun itu telah menyayanginya’

- (5) *Olongia botia / ma loloqiya maqo oli hulubalang* (III.II)

’Raja ini telah berkata kepada hulubalang’

- (6) *Ti hulubalang / ma lanaqo maqo ode talenga* (III.13)

’Hulubalang / telah pergi kepada ahli’

2) *Predikat + subjek (P + S +)*

Contoh:

- (1) *Pooli ma botia/ watia* (I.36)
'Sudah ada pula / saya'
- (2) *Yi boqodito, ma losatujuwa / u moqaqami // wau ma letuwau / loqiya* (I.62) (*P + S // P + S*)
'Yah begitulah, telah setuju semua, dan telah bersatu perkataan'
- (3) *Tolu-tolundungaa turusi / tio* (II.5)
'Mudik terus / dia'
- (4) *Ma bilohego-bilohego / tio botia* (II.18)
'Melihat-lihat / dia ini'
- (5) *Ma ledungga pooli / subu* (II.13)
'Telah tiba pula / subuh'
- (6) *Ma lobotula mela / tio* (II.25)
'Telah naik ke sana dia'

b. *Menurut Jumlah Unsur*

Menurut jumlah unsurnya kalimat dapat dibedakan sebagai berikut.

1) *Terdiri dari satu kata.*

Contoh:

- (1) *You!* (I.29) (I.32)
'Ya'
- (2) *Ito?* (I.37)
'Anda'

2). *Terdiri dari dua kata*

Contoh:

- (1) *Botulo, huloqo* (I.3)
'Naik, duduk'
- (2) *Ma tolimoolo* (I.61)
'Telah diterima'
- (3) *Walaqo saalehe'*
'Anak saleh'

3) Terdiri dari tiga kata.

Contoh:

- (1) *Ma yinda wolo?*
'Sudah untuk apa' (Perlu apa?)
- (2) *Assalamu alaikum ju* (1.34)
'Assalamu alaikum (ya)'
- (3) *Tolu-toludungaa turusi tio* (II.15)
'mudik terus dia'

4) Terdiri dari empat kata

Contoh:

- (1) *Pooli ma botia watia* (1.36)
'Pula sudah ada saya'
- (2) *Ito donggo mohihinduwa mohahabariya* (1.44)
'Anda lagi bertanya-tanya berkabar-kabaran'
- (3) *Haramu utia botia olaqu* (II.9)
'Haram yang ini bagiku'
- (4) *Ma ledungga pooli subu* (II.13)
'Telah tiba pula subuh'
- (5) *Ma bilohego-bilohego tia botia* (II.18)
'Telah melihat-lihat dia ini'
- (6) *Ma lobotula mola tio* (II.15)
'Telah naik ke sana dia'

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Lufti. 1967. *Pengantar Linguistik dan Tatabahasa Indonesia*. Bandung: Yayasan Penerbitan Universitas Padjadjaran.
- Badudu, Jusuf Sjarif. 1975. *Morfologi Kata Kerja Bahasa Gorontalo* Disertasi. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Badudu, Rubiana. 1972. "Tinjauan Deskriptif Mengenai Bahasa Gorontalo." Skripsi". Ujung Pandang: FKSS-IKIP.
- Halim, Amran. 1974. *Intonation in Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*. Disertasi. Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junus, Husain. 1970. "Reduplikasi Bahasa Daerah Gorontalo". Skripsi. Gorontalo: FKSS-IKIP Cabang.
- Rusyana, Jus dan Samsuri. Editor. 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti, 1976. *Laporan Penelitian Kalimat, Klausa, dan Frase Sebuah Taksonomi Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Matthews, P.H. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure*. London: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansur. 1976. *Kamus Bahasa Gorontalo-Indonesia*. Gorontalo: FKSS-IKIP Cabang.
- Sumowijoyo, Gatot Susilo. 1976. *Mencari Kalimat Baku Bahasa Indonesia*. Surabaya: FKSS-IKIP.

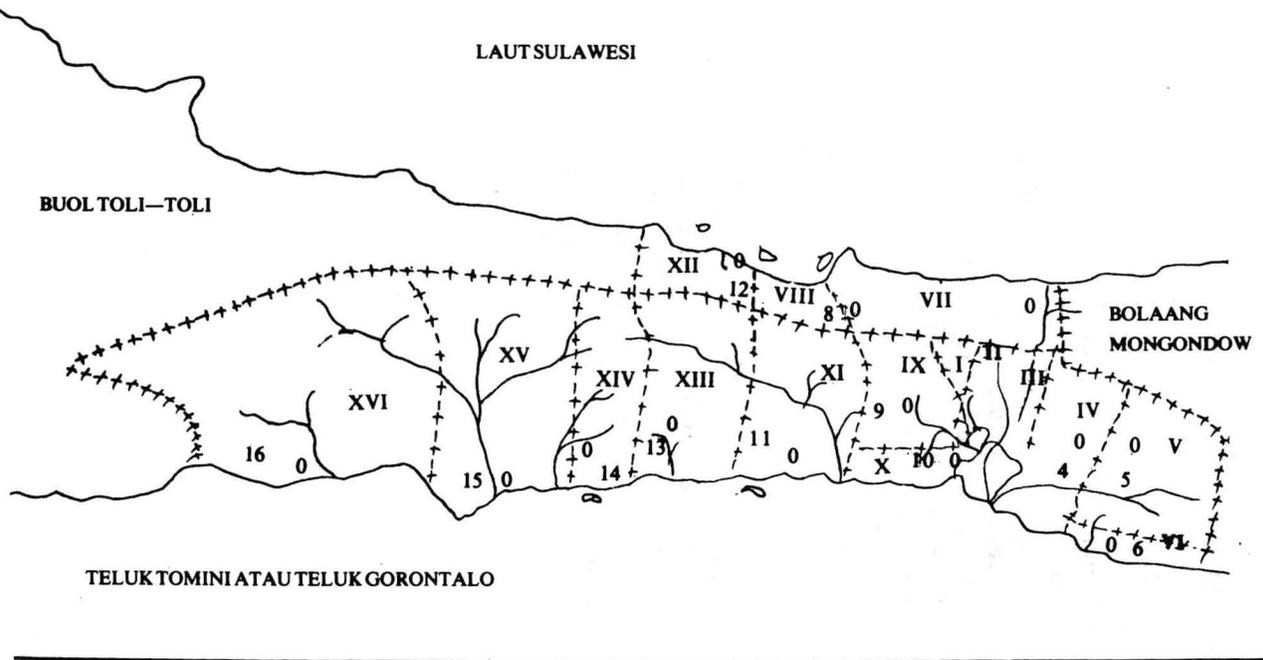
- Tuloli, Nani. 1970. "Afiksasi Bahasa Daerah Gorontalo". Skripsi Manado: FKSS-IKIP.**
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.**

LAUTSULAWESI

BUOL TOLI—TOLI

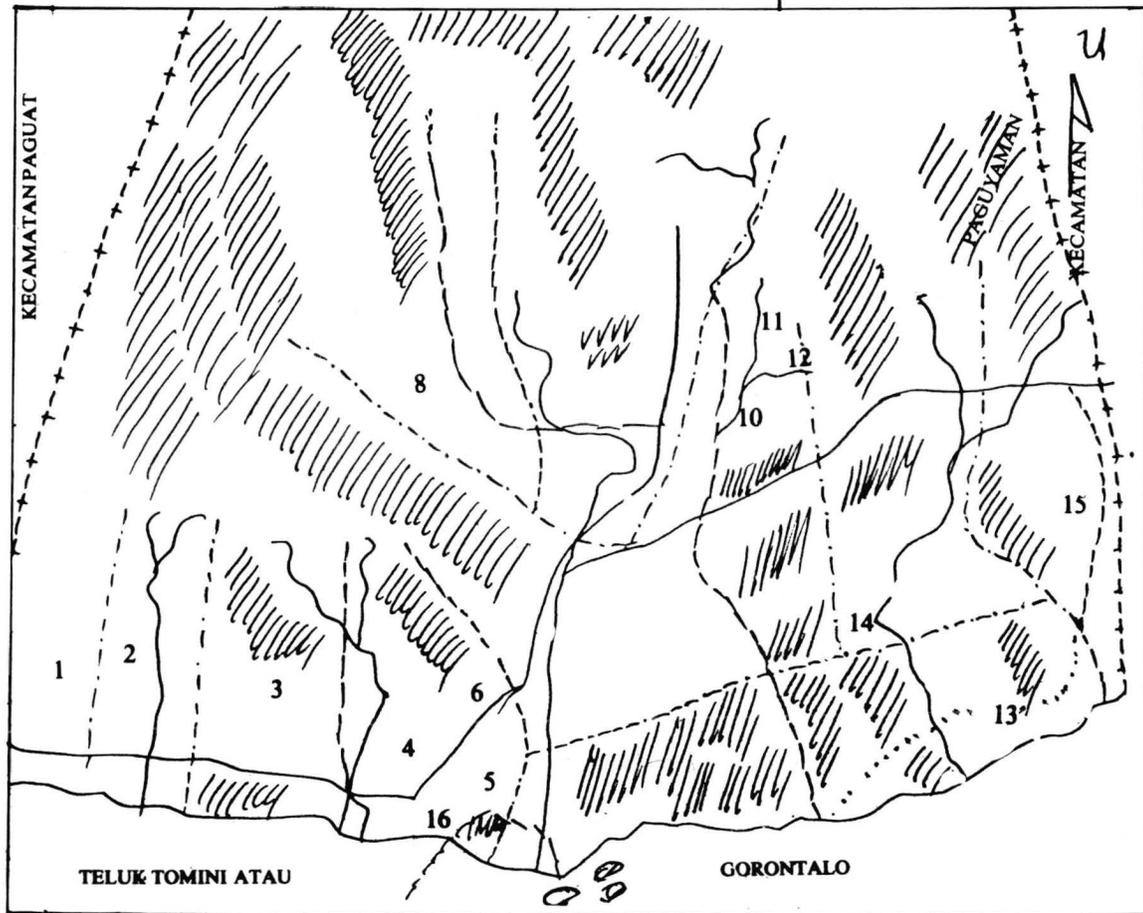
BOLAANG
MONGONDOW

TELUK TOMINI ATAU TELUK GORONTALO



LEGENDA :

+ . + , + =	Batas Propinsi (Sulawesi Tengah)	
++++ =	Batas Kabupaten	
+ - - + =	Batas Kecamatan	
	= Sungai	
A	= Kotamadya Gorontalo	
B	= Danau Limboto	
I	= Kecamatan Limboto ibu kota Limboto	(1)
II	= Kecamatan Telaga ibu kota Telaga	(2)
III	= Kecamatan Tapa ibu kota Tapa	(3)
IV	= Kecamatan Kabila ibu kota Kabila	(4)
V	= Kecamatan Suwawa ibu kota Suwawa	(5)
VI	= Kecamatan Bonepantai ibu kota Bilungala	(6)
VII	= Kecamatan Atinggola ibu kota Atinggola	(7)
VIII	= Kecamatan Kwandang ibu kota Kwandang	(8)
IX	= Kecamatan Tibawa ibu kota Isimu	(9)
X	= Kecamatan Batudaa ibu kota Batudaa	(10)
XI	= Kecamatan Paguyaman ibu kota Paguyaman	(11)
XII	= Kecamatan Sumalata ibu kota Bulontio	(12)
XIII	= Kecamatan Tilamuta ibu kota Tilamuta	(13)
XIV	= Kecamatan Paguat ibu kota Bumbulan	(14)
XV	= Kecamatan Marisa ibu kota Marisa	(15)
XVI	= Kecamatan Popayato ibu kota Popayato	(16)



LEGENDA:

- +++ = Batas Kecamatan
- - - = Batas Desa
- = Jalan raya
- ... = Jalan setapak
- ~ = Sungai
- /// = Pegunungan
- v v v = Tanah persawah

- 1 = Desa Bolihutuo
- 2 = Desa Tapadaa
- 3 = Desa Botumoito
- 4 = Desa Tutulo
- 5 = Desa Pentadu Barat
- 6 = Desa Modelomo
- 7 = Desa Hingayana
- 8 = Desa Ayuhulalo
- 9 = Desa Limboto
- 10 = Desa Mohungo
- 11 = Desa Pentadu Timur
- 12 = Desa Pangi
- 13 = Desa Polohungo
- 14 = Desa Dulupi
- 15 = Desa Kotaraja
- 16 = Desa Bajo

LAMPIRAN 3

WACANA I MOTOLOBALANGO

I.

1. + "Assalamu Alaikum"
2. + "Wa Alaikum Salam"
3. + "Botulo, huloqo"
4. + "Maa yinda wolo?"
5. - Watia bo talu-talumi ode olando wau mongowutatondo.
6. - Ito botiye te biya-biyahe polohungo dulo bungo
7. - Habario laatia polohungo pilomulondo wanu waluo ta hiwapi-wapita tunggula hiwopi-wohiya mama.
8. - (Tamatio mai olowatia)
9. + Polele maai dipooluuli yi woloolo.
10. + Ito ta bo donggo to ombongo liilo walaqo lo ta duulota, lumuwalayi de u mobaango maa ohuquwa lo ta dadaata, wutato tadadaata.
11. + Oqodito amaitia donggo mohihinduwa mohahabariya.
12. - Maa ito donggo mohihinduwa mohahabariya tiyaali yi wonu sanangi hilaando watia donggo mohindu olando mohawalingo to jamu botia.
13. - Bo debo pooli dulahe botia watia muli mobale mai mei momatata umei hilabari lo watia.
14. - Ye botia watia, yi donggo mohindu olando mohualingo.
15. (Yi debolo pooli watia ma lobotulaqo, ma losalamu).

II

16. - Assalamu Alaikum.
17. + Wa Alaikum Salam.
18. + Ito yinda pooli ma wolo?
19. - Dialu loli botulayi lowatia de olando wolo mengowutatondo.
20. - Engond: mola ta watia daa lohabari, ito ta biya-biyahe polohungo dulo bungo.
21. - Hilabari lowatia wonu dipolu ta hiwapi-wapita, hitulu-tuluhe tunggulo hi wohi-wohiya mama.
22. - Tametondo maiolowaatia:

23. – "Boqu donggo to ombongooli uwolo ta duulota, ledunggamayi de u mobaango walaqo ta dadaata, wutato ta dadaata."
24. – "Oqodito ito donggo mohihinduwa mohahabariya."
25. – Ye uti-utiyalo lowali bubalemayi, wonu debo maa lohihinduwa maqo lohahabariya maqo to mongowutatio, wiyo to mongot-nambu lio.
26. + Watia ta debo ma lohihinduwa maqo, lohahabariya maqo pilolelelio mai ta "polele mai dipoolu ma waluo, polele mai woluo de dipoolu."
27. – Ye wonu sanangi hilando u dipolulio boyito toqu engondiye botiya, watia ma lolaheqo to lilindonga tuqadundo, waluo ta gagandiyi mai wolo watia mai mopowatu, ye ma watia ta botu-botulo.
28. + Ye ma ito ta ma moqipolametaqo olo ta moloqiya mai olowatia, ma ito ta ma polametaqo latia.
29. – Jou! (?lo daatiya)
30. – Oqodito ju wonu sanangi hilando watia donggo pooli mohindu mohuwalingo olando.
31. – Wau poli u tuwau lo dulahu botiya watia mai ondongando.
32. Jou!
33. + Ito ta donggo mohuwalingayi tiyaali.
34. – Assalamu Alaikum ju!
35. – Waqalaikum salam ju; hulawo ju!
36. – Pooli ma botia watia.
37. + Ito?
38. – Watia debo ta de olando wolo wutatondo
39. – Omo-omolu mola watia ta daa mai lohabari.
40. – Ito ta da ta biya-biyahe polohungo ngobungo dulo bungo to paan-gundo.
41. – Hilabari to watia polohungo pilomulondo wanu dipoolu ta hiwapi-wapita ta hiwohi-wohiya mama.
42. – Tametondo mai olowatia, dabo to ombongooli u walaqo ta duulota.
43. – Wanu ma mei toqu mobaango ma walalqo ta dadaata, ma wutata ta dadaata.
44. – Ito donggo mohihinduwa mohahabariya.
45. – Toqu ito donggo mohihinduwa mohahabariya wonu sanangi hilando yi watia donggo mohindo.

46. – Poli toqu watia donggo lohindu poli botiya yi poli ma lobale mai, mamai momatata uhilabarı latia.
47. – Tametondo mai olo watia 'ma dipoolu de woluwo, maa woluo do dipoolu.”
48. – Yi oqodito ito ma lodaatiya.
49. – Yi masatia botiya watia bo pare-parenda ode olando wolomongowutatondo hihadiriya botiya.
50. – Dungohe maqo latia ta bodelo ito wolo monguwutatondo hihadiriya botiya wolo ta hihadiriya botiya lindonga boti ju donggo duluwo, u woli-woli wau u mulo-mulo.
51. – Watia wonu bolo mepahuta toqu woli-woli yi bolo mohile potuhata olando wolo mongowutatondo hihadiriya to huhulowa botiye.
52. + Dabo wonu ito toqu woli-woli tiyali bolo syukuru alhamdulillah.
53. – Watia taju bodonggo mohindu dalalo.
54. – Wanu sanangi hilando, watia botiya wonu delo ta naqo-naqo, matoonu dalalo peqi ponaqowando olo watia, dalalo adati lo mongo-panggola.
55. + Adati lo dalalo boti, dalalo mongopanggola botiya boqu tolopulu lo kati, wau tunuhiyo balanja to olando maqami.
56. – (Ye pooli owoditolio da ma ju mailapataka mola dalalo botiya, maledungga mai de olaatia).
57. – Ye olaatia botiya wanu sanangi hilando ma mohudu patoqo watia botiya.
58. – Bo humaya mai latia, watia ta wonu bodelo ta mohama ileengi, ma timbalata lo watia, ma tibota lo watia, lowedo lo watia, totobe lo watia.
59. – Wonu de ma babango bolo motuhelo.
60. – Wonu sanangi hilan o de mola hulala jumadil ahiri.
61. + Ma tolimoolo.
62. – Yi boqodito, ma losatujuwa u moqaqami, wau ma letuwau loqia.
63. – Wonu sanangi hilando wolo mongowutatondo hihadiriya botiye, watia ma mohindu ode wombohe.

Terjemahan Wacana I Meminang.

I. — *Assalamu Alaikum*

+ *Wa alaikum salam*

+ Naik, duduk (silakan naik, silakan duduk).

- + "Sudah untuk apa" (keperluan apa)
 - Saya hanya datang kepada Anda dan para saudara Anda.
 - Anda ini yang sedang memelihara bunga dua pohon.
 - Bertanya saya bunga Anda tanam kalau ada yang menyinggah-nyingahi sampai memberi-berikan sirih pinang.
 - (Jawabannya kepada saya)
- + Dikatakan belum ada, yang bagaimana.
- + Kita kan hanya masih dalam perut ibu anak dari dua orang, keluar ke yang terang sudah milik dari orang banyak, saudara yang banyak.
- + Begitulah kami bertanya-tanya, berkabar-kabaran maka kalau senang hati Anda, saya mau minta diri kepada Anda pulang pada jam ini.
 - Akan tetapi, hari ini saya kembali ke mari menanyakan yang saya beri tahukan.
 - Nah ini saya, sedang minta diri kepada Anda.

II.- *Assalamu Alaikum.*

- *Wa alaikum salam.*
- + Anda entah pula apa? (Keperluan apa pula?)
 - Tiada sebab naiknya saya kepada Anda dengan saudara-saudara Anda.
 - Tadi yang saya 'kan berkabar (bertanya), Anda yang memelihara bunga dua batang.
 - Ditanya oleh saya kalau belum ada yang singgah-menyinggah, tidur-tidur sampai beri-memeri sirih pinang.
 - Jawaban Anda kepada saya:
 - Hanya waktu dalam perut yang milik dua orang, setelah tiba ke yang terang anak orang banyak, saudara orang banyak.
 - Makan inilah penyebab kembalinya, kalau sudah bertanya-tanya berkabar-kabaran kepada para saudaranya, atau kepada para kakak ne-neknya.
- + Saya memang juga sudah bertanya-tanya, berkabar-kabaran dikatakannya "dikatakan belum sudah ada, dikatakan ada padahal belum"
 - Maka kalau senang hati Anda yang belum adanya itu tadi ini saya setelah turun dari anak tangga Anda, ada yang bergantian dengan saya datang menanya, maka sudah saya yang naik.
- + Yah sudah Anda yang menyuruh jawabkan kepada yang bertanya kepada saya, sudah Andalah yang menjawab oleh saya.

- Ya (berjabat tangan).
- Begitulah kalau boleh saya akan minta diri.
- Dan pula pada hari lain saya akan terlihat oleh Anda.
- + Anda akan pulang, terserah.

III.- *Assalamu Alaikum ya.*

- + *Walaikum salam ya, duduklah.*
- Sudah ada pula saya.
- + Anda?
- Saya hanya kepada Anda dengan saudara Anda.
- Dulu saya yang datang menanya.
- Anda yang memelihara bunga sebatang dua batang di pekarangan.
- Ditanya oleh saya bunga yang Anda tanam kalau belum ada yang menyinggah-nyinggahi yang memberi-beri sirih pinang.
- Jawaban Anda kepada saya, "hanya dalam perut anak dari dua orang".
- Kalau sudah diterang sudah anak orang banyak, sudah saudara orang banyak.
- Anda lagi tanya-menanya kabar-mengabari.
- Pada waktu Anda lagi tanya-menanya kabar-mengabari kalau senang hati Anda maka saya lagi akan pulang.
- Kemudian saya pulang, sekarang ini saya sudah datang kemari, datang memperjelas yang saya tanyakan.
- Jawaban Anda kepada saya "belum ada tetapi sudah, sudah tetapi belum".
- Maka begitu kita sudah berjabat tangan.
- Nah sekarang ini saya hanya diperintah kepada Anda dengan saudara-saudara Anda yang hadir ini.
- Terdengar oleh saya seperti Anda dengan saudara-saudara Anda yang hadir ini, tangga masih dua.
- Yang di bekalang dan yang di muka.
- Saya kalau sekiranya terpilih pada yang di belakang, maka minta diperbaiki oleh Anda dengan saudara Anda yang hadir pada tempat duduk ini.
- + Tetapi kalau Anda hanya pada yang di belakang tinggal sukur alhamdulillah.

- Saya ini hanya menanyakan jalan.
- Kalau senang hati Anda, saya ini seperti orang berjalan, mana jalan yang Anda suruh lalui kepada saya, jalan adat dari tua-tua.
- + Adat dari jalan ini, jalan tua-tua ini hanya tiga puluh kali dan iku-
tannya belanja pada Anda semua.
(maka pula begitulah sudah selesai jalan ini, sudah tiba pada saya).
- Maka bagi saya ini, kalau senang hati Anda, akan memancang patok
saya ini.
- Kalau seumpama saya, seperti orang yang mengambil kebun, akan
ditebas oleh saya, akan ditebang oleh saya, akan dipangkas oleh saya.
- Kalau sudah terang baru menanam.
- Kalau senang hati Anda nanti pada bulan Jumadil Akhir.
- + Akan diterima.
- Maka hanya begitulah, sudah setuju semua, dan sudah bersatu per-
kataan.
- Kalau senang hati Anda dengan para saudara Anda yang hadir ini,
saya akan minta diri pulag ke gubuk.

LAMPIRAN 4

WACANA II WALAQO SAALEHE

- 1) Wolou ta bohu lo tau ngota 2) Tio botia ma maqo lohama taluhu asari 3) Bolo woluo hungo lo ayu tuwau yili-yiliheyi, de u witoyito tanggوليو oile 4) Hilama lio lo ta bohu lotau botia oile 5) Ledungga maqo ode bele yi dipo ilaalio oile botia wau tio bo maqo lotabia asari 6) Lapatoqo tio lotabia asari, ma ilaalio botia oile.
- 7) Toqu ma lapato ilaalio mota oile botia ma tolo-tologela tio 8) Oile botiatia ja ta toonu ohuquolio, wau oile botia dila ilopohileya 9) Haramu utia botia olaqu 10) Sambe ledungga wakutu magariibu, debo uyito u he elaalio 11) Poli ma lotabia tio magariibu, debo uyito u he elaalio.
- 12) Ledungga Isa debo uyito u he elaalio, sababu tio loqoqaala u dilahalalo, u dila pilohilelio to ta ohuquwolio 13) Ma ledungga pooli subu 14) Lapato lotabia subu tio ma lonaqo ta dutula botia, mailunuhio botia dutula, naqo-naqo botia tio ode tilayolio lo dutula 15) Tolu-toludungaa turusi tio.
- 16) De bolo ma ilodonga lio mola woluo ilengi tawau polu-polu lo pilomulo, o oile, o lambi, o binde, o patodu, ngoqagamila woluo 17) Maloqi-loqia hilaalio, "Ma uti-utiyelo waito u iloqaalaqu ."
- 18) Ma biloheqo-biloheqo tio botia 19) Maa ilodongalio mola woluo bele ngowale. 20) "Ma ta boti-botiyelota ohuquwolio lo oile botie ."
- 21) Turusi tio lobotulo ode ta ohuquolio ma naqo-naqo mota tio, wau toqu ma ledungga maqo tio ma losalamu 22) 'Assalamu Alaikum'.
- 23) Tiluwaheliomai lo ta ohuquwo lo oile boito "Waalaikum salam" - botulo. 24) Juo!
- 25) Ma lobotula mola tio
- 26) Uwalio maqo "Watia tabbo talu-talu mai de olando, popohalalealoma ijju oile ngobotu u ma iloqaala lo watia." 27) Watia to wakutu tuwawu ma mohama taluhu asari de bolo yili-yiliheyi oile ngobotu, hilama latia, wau ma ila latia. 28) Uito u nilaqowamai latia ode olando, pohile latia popohalaleya lomai olowatia ju oile boito.
- 29) Bolo pilolametiomai lo ta ohuquwo uwalio maqo, "Diila popohalalequ oleemu oile ngobotu boito, wau yiqo ngohayaqo mopuluwau dulo tawunu tumu-tumula wolaqu!"
- 30) Tilolimolio uwalio maqo, "Tolimolaatia, asali popohalalendo oile boito ."

- 31) "Yi popohalalequ olemu asali otahangiamu tumu-tumula wolaqu mopula dulo tawanu."
- 32) Ma teeto tio dulopuladulo tawanu.
- 33) Kalaja lio toqu mopula dulo tawanu diala bo hemotuulungi makalaja ileengi. 34) Tio moqolohu motabia, sambe ta ohuquo lo ileengi boito ma lotoliqangio.
- 35) Toqu ma ledungga u mopulu dulo tawanu ma lonaqo maqo tio ode ta ohuquwo lo ileengi boito. 36) Uwalia maqo, "Ma ledungga ju mopulu dulo tawanu janjiando wolaatia, yi popohalalea lomai olo watia boti oile ngobotu u iloqaala lo watia"
- 37) Bolo uwalo ta ohuquwo lo oile boito, "Waqu diipo mopohalale oleemu oile ngobotu boito, bo donggo wauluwo tuwawu wonu otahangiamu."
- 38) Yi uwalia maqo, "Wolo ju uwito, ma dungohe lo watia?"
- 39) "Yinao yiqo monika wolo walaququ?"
- 40) "Bo walaququ boito polelequ mai olemu, bungolo, pepeqo, pitoqo, wau dila mowali mohe-mohequpo."
- 41) De ma tilurutia lio, u walia maqo, "Asali popohalalendo oile ngobotu boito ila lo watia."
- 42) Ma lonika, debo ma lonika. 43) Toqu ma lapataqo lonika ma loqiloqia taliya botia. 44) "Boti bo ode, toonu u he polelendo pitoqo, pepeqo, bungulo, ja bo tilala watia botia?"
- 45) Ma yilohiyalio tombaango liyamo lo ta buwa botia. 46) Uwalia waqo, "Ma wohiyaqu mai olemu tombango, piloleleyaqu boito walaququ pepeqo sababu tio dila he momonaqo de ma'siati, u he naqolio ngopohiya bo de daqawa."
- 47) "Wau tio piloleleyaqu olemu diamowali mohequpa, diipo peqenda tio lohequpa oluqulio lo ta diipo mowali halale nikalio." 48) Wau piloleleyaqu pitoqo, alihu otawamu maqo diipo peqeenda tio loqondo u yilarangiya lo Isilamu. Wau tio bungolo sababu diipo peqenda tio lodungohe u moleeto.

Penutur: Kino Masilu

Terjemahan Wacana II Anak Saleh

- 1) Adalah seorang pemuda. 2) Dia ini akan mengambil air sembahyang ashar. 3) Maka adalah sebiji buah kayu yang dibawa aliran air namanya mangga (Oile). 4) Diambil oleh pemuda mangga itu. 5) Sete-

lah tiba di rumah tidak dimakannya mangga ini dan dia hanya segera sembahyang ashar. 6) Setelah sembahyang Ashar barulah dimakannya mangga ini. 7) Setelah habis dimakannya mangga itu, termenunglah ia. 8) Mangga ini bukan aku yang punya, dan mangga ini belum kuminta dari yang punya. 9) Haram bagiku mangga ini. 10) Sampai tiba waktu Magrib, tetap itu yang dipikirkannya. 11) Bahkan sampai selesai sembahyang Magrib, hanya itu yang diingatnya.

12) Tiba waktu Isa, masih tetap diingatnya, sebab dia telah memakan yang tidak halal, yang tidak dimintanya dari pemiliknya. 13) Akhirnya sanpai pula pada waktu Subuh. 14) Setelah sembahyang Subuh dia pergi menelusuri sungai itu, dicarinya ke hulu sungai. 15) Mudik terus dia. 16) Pada suatu ketika terlihatlah olehnya ada sebuah kebun penuh dengan tanaman, ada mangga, ada pisang, ada jagung, ada tebu, semuanya ada. 17) Berkatalah hatinya, "Sudah inilah teman mangga yang termakan olehku." 18) Melihat-lihat dia ini. 19) Tampaklah olehnya ada satu rumah. 20) "Inilah yang empunya mangga itu."

21) Segeralah dia naik menuju kepada yang punya kebun itu, dan setelah sampai langsung memberikan salam. 22) "*Assalamu Alaikum*" 23) Dijawab oleh yang empunya mangga itu "*Waalaikum Salam*" silakan naik."

24) Ya. 25) Telah naik ke sana dia. 26) katanya, "Saya ini hanya datang kepada Anda, halalkanlah mangga sebiji yang termakan oleh saya." 27) Saya pada suatu waktu pergi mengambil air sembahyang ashar, maka hanyutlah sebiji mangga, saya ambil, dan saya makan. 28) Itulah yang menjadi sebab kedatangan saya kepada Anda, permintaan saya agar dihalalkanlah kepada saya mangga itu."

29) Maka dijawablah oleh yang empunya katanya, "Tidak kuhalalkan kepadamu mangga sebiji itu, dan engkau selama 12 tahun harus hidup bersamaku!"

30) Diterimanya, katanya, "Saya terima, asal Anda halalkan mangga sebiji itu."

31) "Yah, kuhalalkan kepadamu asalkan engkau tahan hidup bersamaku 12 tahun."

32) Maka di sana dia 12 tahun.

33) Pekerjaannya selama 12 tahun itu tak lain hanya menolong mengerjakan kebun. 34) Dia rajin sembahyang, sehingga yang punya kebun itu sudah merasa sayang.

35) Setelah tiba waktu 12 tahun datanglah dia kepada yang punya kebun

itu. 36) Katanya, "Telah berakhir 12 tahun perjanjian Anda dengan saya, maka halalkanlah kepada saya mangga yang sebiji yang termakan oleh saya."

37) Maka kata yang empunya mangga itu, 'Aku belum menghalakkan padamu mangga sebiji itu, karena masih ada sesuatu kalau kau bisa menahannya.' 38) Berkatalah lelaki tadi, 'Apakah gerangan itu, boleh saya dengar?' 39) "Maukah engkau kawin dengan anakku?" 40) Hanya anakku itu kusampaikan padamu, dia tuli, lumpuh, buta, dan tidak dapat memegang sesuatu."

41) Tetap diturutilah olehnya, dan katanya, "Asalkan Anda halalkan mangga sebiji itu yang termakan oleh saya."

42) Kawin, kawinlah mereka.

43) Setelah kawin berkatalah lelaki ini. 44) "Ini hanya begini, mana yang Anda katakan buta, lumpuh, tuli, apakah tidak keliru saya ini?"

45) Lalu dijelaskan oleh ayah perempuan itu. 46) Katanya, "Kujelaskan padamu, kukatakan bahwa anakku itu lumpuh sebab dia tidak pergi ke mana-mana yang terlarang, kecuali ke dakwah." 47) "Dan dia kukatakan tidak bisa memegang, karena belum pernah dia menyentuh tangan lelaki lain." 48) Dan kukatakan dia buta, supaya kau tahu belum sekali dia melihat sesuatu yang dilarang oleh agama, dan dia tuli sebab belum sekalipun dia mendengarkan sesuatu yang tidak baik.

LAMPIRAN 5

WACANA III SILITA LO MODELAMO MEALO TILAMUTA

- 2) Watia mohungguli mai kambungu botia meitilanggulalio Modelamo mealo lipu botia meitilanggulalio Tilamuta. 3) Toqu muloolo onlongia lomonggatai to Hulondalo. 4) Onlongia ta loli dehetu wau onlongia ta loli tudulio. 5) Toqu ti onlongia ma loli dehetu ma lotitambati to Biluhu. 6) Wau to Biluhu botia ti mongoloa lohutu karajaqani tuwau. 7) Oqoditolio toqu ma bubalelio londo Biluhu mai onlongia botia ma lobite, wau ma ototolopa mai ma tutuneha mai wolo talenga, wolo mbuqinga, wau bubato dulopulu lota. 8) Toqu ma ledungga mai ode lipu tuwau de u wito yito tanggula Dulupi, yi onlongia botia ma lohepitaqo de liito lo Batade. 9) Ti onlongia bo lohetitaqo de liito lo Batade boito bo ma longolota batade wau pilosiri-siri limongolio to liito boito. 10) Yi oqodito turusi ti mongolio ma ledungga ode tudulio. 11) Onlongia botia ma loloqiya maqo oli huluhalingi. 12) "Woi hulubalingi ndali ilaloyipo oli mongoli lipu botia wonu delo motanggola!"
- 13) Ti hulubalingi ma lonaqo ode talenga. 14) Talenga wombuwa wau bubato botia ma piloponaqolio. 15) Timongolio botia ma lonaqomola de datahu lipu, wau toqu ma telewuli mai uwalimongoliomaqo, "Datahu botia mopiohu wau dehetu botia bo u kikiqo."
- 16) Bolo uwalo onlongia botia, Lebe mopyahu ito donggo monaqo ototolopa!"
- 17) Oqodito timongolio pooli ma lonaqo oto-otolopa. 18) De bolo dulahe tuwau timongolio botia ma ledungga mai ode milango lo Tilamuta.
- 19) To milango lo dutula boito waluwo lati lambutalo tuwawu. 20) Toqu ma lodunggayu maqo ti onlongia wolo lati boito bolo uwawaqu botia te Lembuta?"
- 21) Uwalo onlongia, "Wanu mowali ammi mohile mokumisi lipu botia, tunggulo pohile lami lipu botia memepotitambatia lo tau." 22) Bolo uwalo lati lambutala botia, "mowali!" 23) Onlongia botia ma lotitiyindulayi to dutula boito. 24) Yiledunggamai odia, ilodungga lio mai teeya woluo puqo. 25) Uwalo onlongia, "Nda tuqodemota puqo boito de u delo-deloma mota!" 26) Uwi-uwitolo kambungu botia tilanggulalio duluo "puqo" wau 'modelamo.'" 27) Ti mongolio pooli ma lotoyindulamola, yi ledungga ode potangga lo dutula boito. 28) Teeto ti mongolio lomango bandayo.

29) Pooli toqu ma lebongu mola bandayo botia ma lala-lalango de bolo ma iludaqa mai taluhe to dutula ngoongo wau ma dilehitio mota bandayo botia. 30) Yi uyito tilangulalio dutula lo modehitu.

31) Yi timongolia ma lopoturusi toyu-toyundula mola. 32) Ledungga mota ode tambati tuwau, pooli teeto ti mongolio lohutu bandayo. 33) De bolo pooli dutula boito iludaqa mai, wau ma tilamutio mota bandayo boito, uyito tilangulalio dutula lo Tilamuta. 34) Londeeto sambe tilangulalio Tilamuta.

TERJEMAHAN WACANA III CERITERA TENTANG MODELAMO ATAU TILAMUTA

2) Saya akan menceritakan tentang asal-usul kampung ini dinamakan Modelomo atau negeri ini dinamakan Tilamuta. 3) Pada waktu dulu raja berangkat dari Gorontalo. 4) Raja yang melalui laut dan raja yang melalui daratan. 5) Raja melalui laut datang menempati Biluhu. 6) Dan di Biluhulu ini mereka mendirikan satu kerajaan.

7) Begitulah setelah berangkat lagi dari Biluhu raja ini berlayar, mengarah ke barat dan bersama-sama dengan *talenga* (orang pintar), dengan putri, dan pengawal dua puluh orang. 8) Pada waktu tiba di satu tempat yang dinamakan Dulupi, raja ini singgah ke pulau yang dinamakan pulau Bata-de (Kambing).

9) Raja singgah ke pulau Batade itu untuk menyembelih kambing lalu berpesta pora di pulau itu. 10) Demikianlah akhirnya mereka sampai ke daratan. 11) Raja memerintahkan hulubalang. 12) "Wahai hulubalang coba selidiki negeri ini kalau luas." 13) Hulubalang pergi menemui *talenga*. 14) *Talenga* dan pengawal ini disuruhnya menyelidiki. 15) Mereka pergi ke daratan negeri itu, dan setelah kembali lalu kata mereka; "Dataran ini baik tetapi lautnya sempit."

16) Maka kata raja ini, "Lebih baik kita pergi lagi ke arah barat." 17) Begitulah mereka berangkat lagi ke arah barat. 18) Pada suatu hari mereka itu tiba di muara Tilamuta. 19) Di muara sungai itu ada setan yang berbulu. 20) Setelah dekat raja kepada setan itu maka kata setan itu, "Hai, mengapa kau, tidakkah engkau tahu aku ini si Berambut, aku ini si Berambut." 21) Kata raja, "Kalau boleh kami minta agar dapat memeriksa negeri ini, sampai kami minta negeri ini ditempati orang".

22) Jawab setan berambut itu, "Boleh!" 23) Raja itu menuju ke udik

sungai itu. 24) Tibalalah mereka di satu tempat yang ada gosong.

25) Kata raja, "Coba tolakkan gosong itu ke yang dalam." 26) Itulah sebabnya kampung ini disebut dua nama, "puqo" (gosong) dan "modelamo" (dalam).

27) Mereka mudik terus sehingga sampailah di percabangan sungai. 28) Disitu mereka membangun *sabuwa*. 29) Tetapi setelah *sabuwa* itu selesai dibangun tiba-tiba naiklah air sungai yang sebelahnyanya dan di sambarnya *sabuwa* itu. 30) Maka itulah sebabnya nama sungai itu disebut Modehato (menyambar). 31) Kemudian mereka mudik lagi. 32) Sampailah ke satu tempat, di situ pula mereka mendirikan *sabuwa*. 33) Tetapi tiba-tiba sungai itu banjir lagi, dan digenangnya *sabuwa* itu. Itulah sebabnya tempat itu diberi nama Tilamuta (digenangi).

34) Dari situlah asal-usul nama Tilamuta.

LAMPIRAN 6

WACANA IV

1. *Pale Bohu* 'Padi Baru'
2. *Baangi maqo baangi* 'terangi dan terangilah (berikan jalan)'
3. *Baangi maqo hiangi* 'terangi dan berikan lowongan (berikan jalan) walaupun sempit'
4. *Hiangi maqo todala* 'lowongi pada jalan (berikan jalan)'
5. *Bohulotau lo timala* 'pemuda yang ganteng (gagah).
6. *Hibinggila hibandala* 'yang dikandung dan dijinjing (amanat dari pihak keluarga pria)'
7. *Aadati lomadala* 'adat dari pemerintah'
8. *Paayu lo hundiala* 'dasar dari perlaminan'
9. *Loqu duluo kimala* 'dari dua yang besar'
10. *Woli mbuqi bungale* 'dengan permaisuri'
11. *Ti buqata ti bindelo* 'asalkan dari istri (asal menjadi istri)'
12. *Tailipoqowali hendelo* 'yang menjadikan larangan'
13. *Ulongaturu dingindelo* 'yang mengatur bawaan'
14. *Dahalo maanelo* 'jagalah jangan sampai lari'
15. *Mopulito membelo* 'habis menyingkir'
16. *Ode butu to Ponelo* 'ke mana air di Ponelo'
17. *Jou 'ya*'
18. *Wonu dila mobulia* 'kalau tidak janggal'
19. *Wau diila molingangataa mola* 'dan tidak menyinggung'
20. *Todelomo hilando woli dilendo* 'didalam hati Anda sendiri dengan istri Anda'
21. *Wolo mongo wutatondo* 'bersama dengan saudara-saudara Anda'
22. *Maa pomonu mola olando* 'akan dipersembahkan kepada Anda'
23. *Mohuwataa mola adati* 'mengangkat adat'
24. *Wolo mongo tiyamando* 'bersama dengan orang tua Anda'
25. *Wolo mongo tiyombundo* 'bersama nenek kita'
26. *Teeto teya, teeya teeto* 'di situ di sini, di sini di situ'
27. *Malo toyali lapa-lapato* 'pada perjalanan sudah dimusyawarahkan bersama'
28. *Malo dili-dilito bolo mopoayito* 'sudah digunting tinggal menjahit (sudah direncanakan tinggal menghubungkan)'

29. *Jou 'ya'* (Jawaban dari pria)'
30. *Toqutunuhuolaango wau olaango* 'dari kemarin dulu dan kemarin (dari hari sebelumnya)'
31. *Tabongdonggolo naanaqowa, donggo bobotula* 'yang masih saling kunjung-mengunjungi'
32. *Huhumawa dudunggaya loqiya wau loqiya* 'saling berbisik saling bertemu kata dengan kata'
33. *Diila toqu diila, diila toqu yinao* 'tidak pada yang tidak dan tidak pada yang setuju (di antara mau dengan tidak)'
34. *Boqu diya yinawo dipoolu* 'yang tidak setuju belum ada (dikala belum ada persetujuan)'
35. *Oyila lomaqo diila taboloutoo utoonu* 'maksudnya orang yang dekat (keluarga)'
36. *Boqu ngalaqa longo tilowangalo* 'yang sekeluarga diisi (masih serumpun) atau semarga'
37. *Jou 'Ya'*
38. *Delo tahelio lomongo tiyamando* 'seperti perkataan orang tua-tua kita'
39. *Wolo mongo tiyombundo* 'beserta nenek kita sekalian'
40. *Taa bodonggohibuqo buqawamaaqo* 'yang masih sendiri-sendiri (yang masih bujang)'
41. *Bodonggolo hiwale walea maqo* 'yang masih rumah sendiri-sendiri pula (masing-masing masih dengan orang tuanya)'
42. *Demaa to dulahe yindiye* 'nantinya pada hari ini atau pada saat ini'
43. *Maa loheluma mayi mau lobotulai* 'sudah bersatu untuk datang (sudah mufakat)'
44. *Maalei huloqai, malei tuwawu mayi* 'sudah duduk, sudah bersatu (sudah bermusyawarah)'
45. *Ungaalaqa loqu ngalaqa* 'sekeluarga dan keluarga'
46. *Ungaalaqa loqu tilumango* 'keluarga yang sudah bercabang (keluarga yang sudah renggang)'
47. *Tilungguloqoungaalaqa loqu lipu loqu ito ju* 'sudah sampai pada keluarga yang senegeri'
48. *Jo 'ya'*
49. *Delo tahelio lo mongotiyamango* 'seperti perkataan dari orang tua kita'
50. *Wolo mongotiyombundo* 'dengan nenek-nenek kita'

51. *Uudulo wale maalali ungowale* 'yang dua rumah sudah menjadi satu rumah (yang tadinya renggang sekarang bersatu lagi)'
52. *Uudulo wale maalalai tuwawu ju* 'yang dua rumah sudah menjadi satu'
53. *Jou 'ya'*
54. *Ito wolo dilendo dila taa bo pilusakaliololo* 'Anda bersama isteri tidak hanya dipusakai oleh'
55. *Bota pilusakalio loququdo wau aadati* 'apa saja tapi hanya dipusakai oleh adat istiadat'
56. *Wahu-wahu adati* 'yang lebih mulia adat (yang diutamakan adat)'
57. *Ququde wau andati wahu-wahu adati* 'adat istiadat (yang diutamakan)'
58. *Dee uwito yito maapilo hinggilio uhi buwandula* 'untuk menghilangkan yang merintangii'
59. *Uhi bula-bulawahe ju* 'yang menghalangi'
60. *Diila oqondo bomalobututu* 'tidak kelihatan (tidak jelas)'
61. *Uqude wau aadati wahu-wahu adati* 'harta bawaan dan adat'
62. *Obuhetiyo oqudaqalio olanggatio* 'tapi berat dasarnya dan sangat tinggi (mulia)'
63. *Lopatata obehetio oqudaqalio olanggotio* 'jelas keberatannya, kebesarannya, ketinggianya'
64. *Oqilalowa tobayalio debodelo umaa* 'kelihatan bayangannya seperti yang'
65. *Handa-handalo malo beti ju* 'diramaikan dengan bunyi-bunyian seperti ini'
66. *Jou 'ya'*
67. *Uqude wau aadati wahu-wahu adati* 'adat yang diutamakan'
68. *Dila bolo bilahasalio wau dilabolo dilaliliyalio* 'tidak dibahasakan dan tidak disindiri (diiringi dengan pantun atau tujai)'
69. *Jou 'ya'*
70. *Uqude wau adati mapilohatuwalio batangalio* 'harta bawaan telah dilaksanakan pada dirinya'
71. *Mapilohutuwalio akasilio* 'telah dibuatkan ikatannya'
72. *Maapilohutuwalio landongalio* 'sudah dibuatkan ikatannya'
73. *Maatonu batangalio maatonu akasilia* 'mana dirinya mana ikatannya'
74. *Maatonu landongalio* 'mana pasangannya'
75. *Debo delo matimaama uuqudu* 'seperti sirih pinang bawaan'

76. *Kati maharu debutoqo tonggu* 'kati, mahar, hukum, buka mulut'
77. *Huqolongango uuqungalaa yinula monu* 'buka mulut, pakaian keluarga, minyak wangi'
78. *Monu mamaliyatu motanu hungoloqayu* 'harum-haruman, sirih pinang, dan buah-buahan'
79. *Motolalahepo* 'bermacam-macam bawaan'
80. *Jou 'ya'*
81. *Wonu dila mobulia wau diila molingangatamola to delomo hilando* 'kalau tidak janggal dan Anda merasa tidak senang'
82. *Hihilelio lotau moohuwalia todulahu botia* 'atas permintaan kedua belah pihak pada hari ini'
83. *Maa-akajilomola, mawumbutalo mola to Allahutaqala* 'sudah diakad nikahkan, akan diteruskan kepada Tuhan Yang Mahaesa'
84. *Wau moduqa daqa lomola ju* 'dengan diiringi doa'

LAMPIRAN 7

DAFTAR KATA

Kata Ganti Orang:

1. *Waqu* 'aku'
2. *Watia* 'saya'
3. *Tio* 'dia'
4. *Ami* 'kami'
5. *Amiatia* 'kami'
6. *Ito* 'kita'
7. *Tiito* 'Dia' (perempuan)
8. *Taliito* 'dia' (laki-laki)
9. *Timongoli* 'kamu'

Kata Penunjuk Arah/Tempat

10. *Botia* 'ini'
11. *Boito* 'itu'
12. *Teeto* 'di situ'
13. *Teeya* 'di sini'
14. *Teemaqo* 'di sana'

Kata Tanya:

15. *Wolo* 'apa'
16. *Ta toonu* 'siapa' (menghormat)
17. *Tita* 'siapa' (bawahan)
18. *Mongola* 'berapa'

19. *Ngoolo* 'berapa'
 20. *Toonu* 'mana'
 21. *Wooloolo* 'bagaimana'

Kata Penunjuk Jumlah:

22. *Dadaata* 'banyak'
 23. *Ngooqidi* 'sedikit'
 24. *Ngopeqe* 'sedikit (tak seberapa)'
 25. *Ngohuntuwa* 'banyak sekali'
 26. *Ngooqaqami* 'semua'
 27. *Ngobotu* 'sebijil'
 28. *Ngopangge* 'setangkai'

Kata Penunjuk Bilangan:

29. *Oinda (tuwau)* 'satu'
 30. *Duluo* 'dua'
 31. *Totolu* 'tiga'
 32. *Wopato* 'empat'
 33. *Limo* 'lima'
 34. *Wolomo* 'enam'
 35. *Pitu* 'tujuh'
 36. *Walu* 'delapan'
 37. *Tio* 'sembilan'
 38. *Mopulu* 'sepuluh'
 39. *Mopula tuwau* 'sebelas'
 40. *Mopula duluo* 'dua belas'
 41. *Mopula totolu* 'tiga belas'
 42. *Mopula wopato* 'empat belas'
 43. *Mopula limo* 'lima belas'
 44. *Mopula wolomo* 'enam belas'
 45. *Mopula pitu* 'tujuh belas'
 46. *Mopula walu* 'delapan belas'
 47. *Mopula tiyo* 'sembilan belas'
 48. *Dulopulu* 'dua puluh'
 49. *Dulopula tuwau* 'dua puluh satu'
 50. *Dulopula duluo* 'dua puluh dua'
 51. *Dulopula totolu* 'dua puluh tiga'

52. *Dulupula wopato* 'dua puluh empat'
 53. *Dulopula limo* 'dua puluh lima'

Ukuran:

54. *Damango* 'besar'
 55. *Daqa* 'besar'
 56. *Kikiqo* 'kecil'
 57. *Hayaqo* 'panjang'
 58. *Kodoqo* 'pendek'
 59. *Limbuqo* 'pendek'

Orang :

60. *Lolaqi* 'laki-laki'
 61. *Ta bua* 'perempuan'
 62. *Tau* 'orang'

Binatang:

63. *Tola* 'Ikan'
 64. *Ponula* 'ikan'
 65. *Burungi* 'buru...
 66. *Olobu* 'kerbau'
 67. *Sapi* 'sapi'
 68. *Utu* 'kutu'
 69. *Wadala* 'kuda'
 70. *Apula* 'anjing'
 71. *Maluqo* 'ayam'
 72. *Marupati* 'merpati'
 73. *Olia* 'nuri'
 74. *liqa* 'kutu busuk'
 75. *Wuwatohu* 'binatang yang hidup pada bekas batang tanaman'
 76. *Wale* 'anai-anai'
 77. *Tete* 'kucing'
 78. *Ngengu* 'kucing'
 79. *Pade-padengo* 'ikan yang gepeng bentuknya'

80. *Putia* 'burung putih'
 81. *Payangga* 'ikan kecil'
 82. *Totoqo* 'cecak'
 83. *Toqo* 'ikan beracun'
 84. *Alingua* 'kupu-kupu'
 85. *Abuhu* 'Kelelawar'
 86. *Otili* 'belut'
 87. *Ego* 'kera'
 88. *Enggamo* 'kutu ayam'
 89. *Udu* 'tikus'
 90. *Hele* 'udang'
 91. *Huhemo* 'ketang'
 92. *Lamuqo* 'nyamuk'
 93. *Lilinggu* 'kelemayar'
 94. *Lango* 'lalat'
 95. *Wulipa* 'lipan'
 96. *Batade* 'kambing'
 97. *Boi* 'babi'
 98. *Buhuqo* 'binatang bubuk'
 99. *buhudu* 'semut besar'
 100. *Buqulu* 'rusa'
 101. *Balaqi* 'kutu sapi'
 102. *Dumbaya* 'semacam ikan danau'

Tanaman dan Bagiannya:

103. *Bungo* 'pohon'
 104. *Bili* 'benih'
 105. *Lolo* 'khusus untuk ubi jalar'
 106. *Duungo* 'daun'
 107. *Wuwuqato* 'akar'
 108. *Alipo* 'kulit kayu'
 109. *Alingi* 'sejenis ubi'
 110. *Ayu* 'kayu'
 111. *Abati* 'pisang batu'
 112. *Aladi* 'keladi'
 113. *Atetela* 'ubi jalar'
 114. *Amo* 'sejenis pohon untuk sayur'

115. *Alawahu* 'kunyit'
 116. *Ihu* 'terong'
 117. *Iloota* 'sejenis kayu yang busuk'
 118. *Oile* 'mangga'
 119. *Ombulu* 'woka'
 120. *Uhu* 'buah kelapa yang kosong'
 121. *Ulimu* 'kelapa muda'
 122. *Ulu-ulu* 'tanaman obat'
 123. *Upo* 'jambu air'
 124. *Bongo* 'kelapa'
 125. *Bohulo* 'langsat'
 126. *'Binde* 'jagung'
 127. *Buqau* 'tempurung'
 128. *Bulowe* 'mayang'
 129. *Bulahu* 'sejenis rumput menjalar'
 130. *Balunda* 'baluntas'
 131. *Popaya* 'pepaya'
 132. *Patodu* 'tebu'
 133. *Padengo* 'ilalang'
 134. *Pale* 'padi'
 135. *Polohungo* 'bunga daunnya merah'
 136. *Ponda* 'pondang'
 137. *Yinengo* 'duri-duri kecil'
 138. *Dupi* 'papan'
 139. *Dambu* 'damar'
 140. *Damahu* 'damar'
 141. *Wawohu* 'bambu'
 142. *Wuuta* 'kacang bogor'
 143. *Boogoro* 'sejenis ubi'
 144. *Kasubi* 'ubi'
 145. *Katimu* 'ketimun'
 146. *Kaca* 'kacang'
 147. *Malita* 'lombok'
 148. *Nanati* 'nenas'
 149. *Tabu* 'air kelapa'
 150. *Tabaqa* 'tembakau'
 151. *Tumbango* 'rumbia'
 152. *Lambi* 'pisang'

153. *Labia* 'sagu'
 154. *Langge* 'nangka'
 155. *Luli* 'daun pisang kering'
 156. *Limu* 'limau'
 157. *Luhuto* 'pinang'
 158. *Lutu* 'pisang masak'
 159. *Hutia* 'rotan'
 160. *Hulapa* 'bulu kecil'
 161. *Humopoto* 'semacam geraka'
 162. *Seku-seku* 'kusu-kusu'

Bagian Badan:

163. *Wawaqo* 'tubuh'
 164. *Alipo* 'kulit'
 165. *Walito* 'kulit binatang'
 166. *Duhu* 'darah'
 167. *Tulalo* 'tulang'
 168. *Tabo* 'lemak'
 169. *Tunge* 'tanduk'
 170. *Patahu* 'ekor'
 171. *Punggoi* 'sulbi'
 172. *Hapato* 'bulu roma'
 173. *Lambuto* 'bulu pada binatang'
 174. *Lai* 'bulu ayam'
 175. *Huwoqo* 'rambut'
 176. *Lunggongo* 'kepala'
 177. *Bulonga* 'telinga'
 178. *Mato* 'mata'
 179. *Wulingo* 'Hidung'
 180. *Ngango* 'mulut'
 181. *Dungito* 'gigi'
 182. *Dila* 'lidah'
 183. *Luqobu* 'kuku'
 184. *Oqato* 'kaki'
 185. *Huqu* 'buku/lutut'
 186. *Oluqu* 'tangan'
 187. *Ombongo* 'perut'

188.	<i>Buloqo</i>	'leher'
189.	<i>Tutu</i>	'susu'
190.	<i>Putu</i>	'jantung'
191.	<i>Hilao</i>	'hati'
192.	<i>Iqilapo</i>	'bulu mata'
193.	<i>Tolodu</i>	'urat besar'
194.	<i>Tapu</i>	'daging'
195.	<i>Duhelo</i>	'dada'
196.	<i>Danggu</i>	'dagu'
197.	<i>Yiyohu</i>	'air ludah'
198.	<i>Nyawa</i>	'jiwa'
199.	<i>Biihu</i>	'bibir'

Pengindraan dan Perbuatan:

200.	<i>Mongilu</i>	'minum'
201.	<i>Monga</i>	'makan'
202.	<i>Modengeto</i>	'menggigit'
203.	<i>Momilohu</i>	'melihat'
204.	<i>Modungohu</i>	'mendengar'
205.	<i>Otawa</i>	'bahu'
206.	<i>Toluhu</i>	'bidur'
207.	<i>Mate</i>	'mati'
208.	<i>Ngeyamo</i>	'raba'
209.	<i>Modiilo</i>	'cium'
210.	<i>Molamito</i>	'merasa'
211.	<i>Molihu</i>	'mandi'
212.	<i>Mongoqapo</i>	'meraba'
213.	<i>Panggulo</i>	'ketuk'
214.	<i>Yindu</i>	'tahya'
215.	<i>Yima</i>	'tunggu'
216.	<i>Joyo</i>	'ganggu'
217.	<i>Tile</i>	'jenguk'
218.	<i>Monaqo</i>	'pergi'
219.	<i>Motiango</i>	'memanggil'
220.	<i>Molango</i>	'memetik'
221.	<i>Moqiqi</i>	'tertawa'
222.	<i>Mohidu</i>	'memegang'

223.	<i>Mohile</i>	'minta'
224.	<i>Mohinda</i>	'melayani'
225.	<i>Mohualingo</i>	'pulang'
226.	<i>Molele</i>	'mengatakan'
227.	<i>Molime</i>	'menimba'
228.	<i>Mohama</i>	'Mengambil'
229.	<i>Mongohi</i>	'memberi'
230.	<i>Motali</i>	'membeli'
231.	<i>Nahutu</i>	'marah'
232.	<i>Alupo</i>	'memburu'
233.	<i>Imato</i>	'perhatian'
234.	<i>Iloohea</i>	'terkejut'
235.	<i>Iyomo</i>	'senyum'
236.	<i>Indopo</i>	'isap'
237.	<i>Endelo</i>	'marah'

Posisi dan Gerakan:

238.	<i>Mololangi</i>	'berenang'
239.	<i>Naqo-naqo</i>	'berjalan'
240.	<i>Medungga</i>	'tiba' 'datang'
241.	<i>Bala-balato</i>	'berbaring'
242.	<i>Hulo-huloqo</i>	'duduk'
243.	<i>Tihu-tihulo</i>	'berdiri'
244.	<i>Wohi</i>	'beri'

Kegiatan Lain yang Biasa:

245.	<i>Otolo</i>	'menuai'
246.	<i>Oloto</i>	'potong'
247.	<i>Olongo</i>	'kerat'
248.	<i>Oqodu</i>	'peluk'
249.	<i>Eela</i>	'ingat'
250.	<i>Ulopo</i>	'melihat'
251.	<i>Ulunggungo</i>	'goncang'
252.	<i>Seke-seke</i>	'menghitung'
253.	<i>Huyula</i>	'gotong royong'
254.	<i>Hualingo</i>	'pulang'

255.	<i>Rahati</i>	'istirahat'
256.	<i>Lumandungo</i>	'terapung'
257.	<i>Lomuduqo</i>	'tenggelam'
258.	<i>Tadia</i>	'sumpah'
259.	<i>Tahuli</i>	'pesan'
260.	<i>Nanga-nanga</i>	'mengangkang'
261.	<i>Dutu</i>	'letak'
262.	<i>Yinggolabu</i>	'heran'
263.	<i>Nyomo</i>	'celup'

Kegiatan Lisan:

264.	<i>Mobisala</i>	'berbicara'
265.	<i>Moloqia</i>	'berkata'
266.	<i>Mosilita</i>	'bercerita'
267.	<i>Motadia</i>	'menyumpah'
268.	<i>Molapali</i>	'mengucapkan'

Keadaan Alam dan Objek/Benda Lain:

269.	<i>Dulahu</i>	'matahari'
270.	<i>Hulalo</i>	'bulan'
271.	<i>Poliama</i>	'bintang'
272.	<i>Taluhu</i>	'air'
273.	<i>Didi</i>	'hujan'
274.	<i>Botu</i>	'batu'
275.	<i>Hungayo</i>	'pasir'
276.	<i>Huta</i>	'tanah'
277.	<i>Heengo</i>	'awan'
278.	<i>Poloqo</i>	'asap'
279.	<i>Tulu</i>	'api'
280.	<i>Peahuqo</i>	'debu'
281.	<i>Wahu</i>	'abu'
282.	<i>Ilato</i>	'kilat'
283.	<i>Ileengi</i>	'kebun'
284.	<i>Ila</i>	'nasi'
285.	<i>Iqihe</i>	'kukuran'
286.	<i>Idingo</i>	'sobekan'

287. *Isimu* 'doa'
 288. *Olongia* 'raja'
 289. *Oqaahu* 'senduk'
 290. *Eleengge* 'bunyi'
 291. *Eyambu* 'sejenis jala'
 292. *Etango* 'ikat pinggang'
 293. *Eputo* 'sejenis penangkap ikan'
 294. *Eeya* 'Tuhan'
 295. *Eluto* 'keris kecil'
 296. *Upango* 'harta'
 297. *Uqudu* 'cipu'
 298. *Ulongo* 'belanga'
 299. *Hau* 'rokok'
 300. *Haulu* 'arwah'
 301. *Hulande* 'uang adat'
 302. *Huulude* 'jembatan'
 303. *Hulungo* 'langit'
 304. *Huqidu* 'gunung'
 305. *Huheidu* 'sisir'
 306. *Hala-hala* 'campuran pasir + semen'
 307. *Hihito* 'gosokan'
 308. *Huhutaqa* 'tempat injak'
 309. *Huango* 'lubang'
 310. *Sagoqo* 'sisa minuman'
 311. *Sabele* 'parang'
 312. *Salaweta* 'sebet'
 313. *Pasumbi* 'alat pengupas kelapa'
 314. *Sapaqe* 'sisa kopi'
 315. *Lawango* 'kotoran loteng'
 316. *Lumungo* 'tempat ayam bertelur'
 317. *Leto* 'sapu tangan'
 318. *Lilingo* 'bulatan'
 319. *Lilito* 'garis batas'
 320. *Labu* 'tepung'
 321. *Lalango* 'air tergenang'
 322. *Langolo* 'alas lantai'
 323. *Lulunggela* 'ayunan bayi'
 324. *Roda* 'roda', 'gerobak'.

325.	<i>Rabana</i>	'rebana'
326.	<i>Ringgi</i>	'ringgit'
327.	<i>Taqato</i>	'tali celana'
328.	<i>Tali</i>	'tali'
329.	<i>Tanggi</i>	'parit'
330.	<i>Tayango</i>	'jala'
331.	<i>Tanggudu</i>	'tongkat'
332.	<i>Tuladu</i>	'surat'
333.	<i>Tulali</i>	'suling'
334.	<i>Tuhiango</i>	'luka di kuku'
335.	<i>Tulapo</i>	'duri di kulit'
336.	<i>Tombidi</i>	'keranjang'
337.	<i>Tutulio</i>	'sudut'
338.	<i>Tohe</i>	'lampu'
339.	<i>Tabulio</i>	'kuwah'
340.	<i>Tahuli</i>	'pesanan'
341.	<i>Tomequ</i>	'bekal'
342.	<i>Totobuqo</i>	'tombak'
343.	<i>Tanggulo</i>	'nama'
344.	<i>Talaqa</i>	'perak'
345.	<i>Tanggubu</i>	'semacam tikar dari daun'
346.	<i>Tuqudu</i>	'ukuran'
347.	<i>Nunuqo</i>	'kremus'
348.	<i>Manggo</i>	'mangkuk'
349.	<i>Katuulu</i>	'kaşur'
350.	<i>Kawa</i>	'kawat'
351.	<i>Kabaya</i>	'kebaya'
352.	<i>Kado</i>	'karung'
353.	<i>Kameja</i>	'kemeja'
354.	<i>Kukudu</i>	'kudis'
355.	<i>Kambadi</i>	'prambusia'
356.	<i>Uqulunga</i>	'kurungan'
357.	<i>Kulambu</i>	'kelambu'
358.	<i>Kukusa</i>	'kukusan'
359.	<i>Tilo</i>	'kapur'
360.	<i>Kokaita</i>	'kait'
361.	<i>Kalamu</i>	'kalam pintu'
362.	<i>Gohu</i>	'gohu'

363. *Bagoogo* 'setan'
 364. *Gola* 'pencuri malam'
 365. *Walungo* 'kolong'
 366. *Waangodu* 'tali kekang'
 367. *Waapidu* 'U'alas'
 368. *Wombohe* 'pondok'
 369. *Wamilo* 'pedang'
 370. *Watopo* 'atap'
 371. *Wumbato* 'alas'
 372. *Wuwate* 'besi'
 373. *Wunego* 'cemara'
 374. *Wuwula* 'bantal'
 375. *Woopita* 'tapisan minyak'
 376. *Wihedu* 'batas'
 377. *Wangopa* 'Liang'
 378. *Wolilu* 'bayangan'
 379. *Wanggubu* 'atap roda'
 380. *Dalalo* 'jalan'
 381. *Deqito* 'nyala'
 382. *Dale* 'tikar rotan'
 383. *Dutula* 'sungai'
 384. *Datahu* 'dataran'
 385. *Deheto* 'laut'
 386. *Auhu* 'samudra'
 387. *Dupoto* 'angin'
 388. *Dulato* 'langkah cepat'
 389. *Duhengo* 'tambahan'
 390. *Duluduqo* 'banjir dari gunung'
 391. *Dupula* 'dapur'
 392. *Dudangata* 'kukuran'
 393. *Duqito* 'gelagat'
 394. *Dulelehu* 'beranda tengah'
 395. *Dulu* 'depan'
 396. *Dingingo* 'dinding'
 397. *Dudebo* 'pintu'
 398. *Dudelo* 'bawaan'
 399. *Duuduqo* 'palu'
 400. *Deepuhu* 'tudung saji'

401. *'Dutu* 'harta bawaan dari perkawinan'
 402. *Jangga* 'jangkar'
 403. *Jalamba* 'pagar'
 404. *Julaga.* Juragan'
 405. *Jala-jala* 'sela-sela'
 406. *Jujulea* 'tempat mengintip'
 407. *Janela* 'jendela'
 408. *Yinulo* 'minyak'
 409. *Yilabulo* 'ikan dimasak dalam daun'
 410. *Yilamahu* 'bedak'
 411. *Pendadu* 'pantai'
 412. *Pahu* 'loteng'
 413. *Popati* 'pacul'
 414. *Patoqo* 'patok'
 415. *Patuju* 'maksud'
 416. *Popadeqo* 'bajak'
 417. *Popaluwa* 'tempat memasak'
 418. *Potuodu* 'tonggak'
 419. *Pakeke* 'linggis'
 420. *Patihu* 'karang'
 421. *'Putito* 'telur'
 422. *Palipa* 'sarung'
 423. *Paatali* 'pasar'
 424. *Pingge* 'piring'
 425. *Pohualowa* 'tempat cuci tangan'
 426. *Polime* 'alat menimba'
 427. *Paqita* 'batu nisan'
 428. *Pangimba* 'sawah'
 429. *Pandungo* 'hulu'
 430. *Puqingo* 'puing'
 431. *Potilo* 'perangkap'
 432. *Payungo* 'ikat kepala'
 433. *Toyungngo* 'payung'
 434. *Pahangga* 'gula merah'
 435. *Pindu* 'pintu'
 436. *Badi* 'badik'
 437. *Bubolo* 'hubur'
 438. *Bolu* 'balut'

439.	<i>Bohito</i>	'saguer' (arak)
440.	<i>Balangga</i>	'tobat'
441.	<i>Balati</i>	'keranjang dari bahan daun tikar'
442.	<i>Butu</i>	'mata air'
443.	<i>Ali</i>	'sumur'
444.	<i>Bulotu</i>	'perahu'
445.	<i>Banggo</i>	'keris panjang'
446.	<i>Buubuqa</i>	'benteng'
447.	<i>Buluwa</i>	'peti kayu'
448.	<i>Boqo</i>	'baju'
449.	<i>Bate</i>	'batik'
450.	<i>Buutulu</i>	'botol'
451.	<i>Bui</i>	'buih'
452.	<i>Bututu</i>	'sak'
453.	<i>Bangga</i>	'bangku'
454.	<i>Bageya</i>	'kukis dari sagu'
455.	<i>Bele</i>	'rumah'
456.	<i>Bilobola</i>	'tipis'
457.	<i>Bubalata</i>	'tempat tidur'
458.	<i>Bubunggalu</i>	'pintu halaman'
459.	<i>Bala</i>	'pagar'
460.	<i>Bambuuqa</i>	'bia yang ditiup'
461.	<i>Bandayo</i>	'sabua'
462.	<i>Hulawa</i>	'emas'
463.	<i>Tombaha</i>	'tembaga'
464.	<i>Bulolo</i>	'danau'

Warna:

465.	<i>Wela</i>	'merah'
466.	<i>Yidu</i>	'hijau'
467.	<i>Lalahu</i>	'kuning'
468.	<i>putiqo</i>	'putih'
469.	<i>Yitomo</i>	'hitam'
470.	<i>Wahuqende</i>	'biru'
471.	<i>Wobulo</i>	'kelabu'
472.	<i>Molulo</i>	'kuning muda'

473. *Kasopa* 'hitam pekat'
 474. *Dihe* 'hitam' (untuk binatang)

Periode waktu:

475. *Hui* 'malam'
 476. *Dulahu* 'siang'
 477. *Lolaango* 'sore'
 478. *Engondi* 'tadi'
 479. *Ngopeqe maqo* 'sementar'
 480. *Mohuloonu* 'tengah hari'
 481. *Dumodupo* 'pagi'
 482. *Loombu* 'besok'
 483. *Olaango* 'kemarin'
 484. *Tunuhu olaango* 'kemarin dulu'
 485. *Botia* 'sekarang'

Kedadaan dan sifat:

486. *Patu* 'panas'
 487. *Huhulo* 'dingin'
 488. *Polu-polu* 'penuh'
 489. *Lepa-lepato* 'penuh sekali'
 490. *Bohu* 'baru'
 491. *Piohu* 'baik'
 492. *Huhulo* 'bulat'
 493. *Hengu* 'kering'
 494. *Motota* 'pandai'
 495. *Mooyongo* 'rupawan'
 496. *Molamahu* 'rupawan'
 497. *Moolingo* 'manis'
 498. *Moohe* 'takut'
 499. *Moolito* 'malu'
 500. *Moqeyango* 'ramping'
 501. *Mohutodu* 'busuk'
 502. *Moheelo* 'ringan'
 503. *Kaabali* 'kebal'
 504. *Kootoro* 'kotor'

505.	<i>Koqango</i>	'kering sekali'
506.	<i>Gaga</i>	'gagah'
507.	<i>Woluo</i>	'ada'
508.	<i>Wayuhu</i>	'cair'
509.	<i>Wopoto</i>	'lamban'
510.	<i>Diila</i>	'tidak'
511.	<i>Deqe</i>	'tidak'
512.	<i>Damango</i>	'besar'
513.	<i>Dialu</i>	'tidak ada'
514.	<i>Daha</i>	'jaga'
515.	<i>Donggolo</i>	'lagi'
516.	<i>Duduqo</i>	'ikut'
517.	<i>Dungga</i>	'tiba'
518.	<i>Dadaata</i>	'banyak'
519.	<i>Duito</i>	'takut sekali'
520.	<i>Duuduto</i>	'ngantuk'
521.	<i>Jijiqo</i>	'jijik'
522.	<i>Yingo</i>	'marah'
523.	<i>Yinggolabu</i>	'heran'
524.	<i>Yimbolo</i>	'bohong'
525.	<i>Ngongoto</i>	'sakit'
526.	<i>Munyuqo</i>	'mulut muncung'
527.	<i>Polaango</i>	'lapar'
528.	<i>Pulito</i>	'nabis'
529.	<i>Piqita</i>	'kikir'
530.	<i>Popoli</i>	'sikap'
531.	<i>Peyapato</i>	'agak kering'
532.	<i>Buheto</i>	'berat'
533.	<i>Neneqo</i>	'kurang ajar'
534.	<i>Nonoolo</i>	'gemuk'
535.	<i>Nenge-nenge</i>	'angkuh'
536.	<i>Toliqango</i>	'sayang'
537.	<i>Tutupo</i>	'runcing'
538.	<i>Totolo</i>	'sesak'
539.	<i>Lambe-lambe</i>	'terkulai'
540.	<i>Lapato</i>	'selesai'
541.	<i>Lalaabota</i>	'tidak sama'
542.	<i>Leeto</i>	'buruk'

543. *Laito* 'selalu'
 544. *Hianda* 'hianat'
 545. *Huungo* 'tengah'
 546. *Hulodu* 'bodoh'
 547. *Aaruti* 'halus'
 548. *Alihu* 'cepat'
 549. *Linggahu* 'cepat'
 550. *Iloohea* 'terkejut'
 551. *Ibi-ibi* 'mulut bengkok'
 552. *Ilaahua* 'habis'
 553. *Embe-embe* 'gepeng'

Arah:

554. *Saalatani* 'selatan'
 555. *Utaala* 'utara'
 556. *Otolopa* 'barat.'
 557. *Tiimuru* 'timur'
 558. *Mota* 'sana'
 559. *Maqo* 'situ'
 560. *Mai* 'sini'

Kekerabatan:

561. *Paapa* 'ayah'
 562. *Aba* 'ayah'
 563. *Maama* 'ibu'
 564. *Kaka* 'kakak'
 565. *Poquama* 'saudara ayah/ibu (laki-laki)
 566. *Poquula* 'saudara ayah/ibu (perempuan)
 567. *Baapu* 'tetek (nenek laki-laki)
 568. *Neene* 'nenek perempuan'
 569. *Wombu* 'cucu'
 570. *Yipahu* 'ipar'
 571. *Tiamo* 'ayah'
 572. *Tiilo* 'ibu'
 573. *Naana* 'nenek yang tua sekali'
 574. *Naqita* 'nenek yang hitam'

575.	<i>Noqu</i>	'nona'
576.	<i>Baaba</i>	'ayah yang sudah tua sekali'
577.	<i>Paitua</i>	'suami'
578.	<i>Dile</i>	'istri'
579.	<i>Yali-yali</i>	'adik'
580.	<i>Maali</i>	'tante'
581.	<i>Madaqa</i>	'ibu besar'

Perangai:

582.	<i>Moololo</i>	'sedih'
583.	<i>Moyingo</i>	'marah'
584.	<i>Meengahu</i>	'gembira'
585.	<i>Moolito</i>	'malu'
586.	<i>Buheli</i>	'berani'
587.	<i>Nenge-nenge</i>	'angkuh'
588.	<i>Mooyongo</i>	'tenang'
589.	<i>Mopatuwa</i>	'cepat marah'

Lain-lain:

590.	<i>Momate</i>	'membunuh'
591.	<i>Mopobu</i>	'terbakar'
592.	<i>Oito</i>	'korek'
593.	<i>Kokoi</i>	'kudis di pantat'
594.	<i>Mondo</i>	'dari'
595.	<i>Mowali</i>	'boleh'
596.	<i>Mohuto</i>	'mau'
597.	<i>Mongili</i>	'berak'
598.	<i>Moleleyangi</i>	'merantau'
599.	<i>Dulo</i>	'mari'
600.	<i>Wadupo</i>	'hoba (intip)'
601.	<i>Wumbungo</i>	'kemasukan'
602.	<i>Wolo</i>	'apa'
603.	<i>Duqe</i>	'panggilan sayang pada anak laki-laki'
604.	<i>Dilato</i>	'jilat'
605.	<i>Donggolo</i>	'lagi'
606.	<i>Dangga</i>	'rangkak'



Perpus
Jende

0.1